

**MODEL INOVASI AIR MINUM DALAM KEMASAN KABUPATEN  
KULON PROGO DALAM MENDAYAGUNAKAN POTENSI EKONOMI  
DAERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

TESIS

OLEH:

**THINA MASHLUKHI**

**NIM. 16801023**



**PROGRAM MEGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

**MODEL INOVASI AIR MINUM DALAM KEMASAN KABUPATEN KULON  
PROGO DALAM MENDAYAGUNAKAN POTENSI EKONOMI DAERAH  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**TESIS**

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Magister Ekonomi Syariah

OLEH

**THINA MASHLUKHI**

**NIM. 16801023**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “MODEL INOVASI BUMD DALAM MENDAYAGUNAKAN POTENSI EKONOMI DAERAH (Studi Kasus Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 16 Januari 2019  
Pembimbing I,



Dr. Ir. H. Masyhuri, M. Ap  
NIP. 1890200224

Malang, 16 Januari 2019  
Pembimbing II,



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A  
NIP. 197307192005011003

Malang, 16 Januari 2019  
Mengetahui,  
Ketua Program Magister Ekonomi Syariah

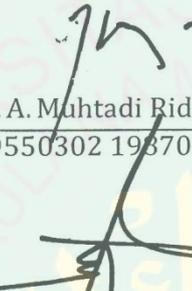


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A  
NIP. 197307192005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam” ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji pada tanggal 1 Maret 2019.

Dewan Penguji,

  
Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag  
19550302 198703 1 004

Penguji Utama

  
Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag  
19711211 19993 1 001

Anggota

  
Dr. I. H. Masyhuri, M. Ap  
1890200224

Anggota

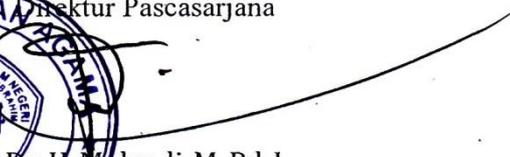
  
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M. A,  
19730719 200501 1 003

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



  
Dr. H. Wilyadi, M. Pd. I  
17 1982031 005

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thina Mashlukhi

NIM : 16801023

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Februari 2019

Hormat saya,



Thina Mashlukhi  
NIM. 16801023

## PERSEMBAHAN

*Karya yang terukir spesial...*

*Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga perjuangan karya ini dapat terselesaikan, serta Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi sumber inspirasi dalam segala tindakan dan langkah hidup kita*

*Tesis ini kupersembahkan untuk:*

*Ayah dan ibunda tercinta, Bpk Slamet Daroini dan Ibu Umi Hanik yang senantiasa menasehati, mendukungku, mendidik, membimbing, tidak putus-putus mendoakanku yang terbaik, dan memberikan curahan kasih sayang,  
Jasa kalian tiada pernah terbalaskan*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah *Ta'ala* karena limpahan kasih sayangNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad junjungan kita beserta keluarga, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan *ihsan* hingga hari kiamat kelak.

Berdasarkan hadits Nabi yang mengatakan “*Tidaklah seseorang itu dikatakan bersyukur kepada Allah ketika ia tidak berterima kasih kepada manusia*” maka penulis tak lupa untuk berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk terselesaikannya tesis dengan judul Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag dan para Pembantu Rektor
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, para Asisten Direktur, dan seluruh jajaran Civitas Akademik atas segala layanan dan kemudahan yang diberikan selama ini.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Bapak Aunur Rofiq,

- Lc, M.Ag, Ph.D, yang telah banyak membantu penulis dengan arahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan tesis.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Ir. H. Masyhuri, M. Ap yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, bimbingan, saran dan kritik berkualitas terhadap tulisan ini.
  5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Ahmad Djalaluddin yang telah banyak memberikan inspirasi, motivasi, bimbingan, saran dan kritik berkualitas terhadap tulisan ini.
  6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
  7. Semua staf pegawai Pascasarjana yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dengan baik selama studi penulis.
  8. Bapak Hasto Wardoyo, selaku Bupati Kabupaten Kulon Progo, Bapak Taufiq Amrullah Kepala Badan Keuangan dan Aset Dearah Kulon Progo, dan seluruh karyawan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
  9. Direktur PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo Bapak Jumentoro, Bapak Meiritanto selaku Penanggung Jawab Air Minum Dalam Kemasan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo, dan seluruh karyawan dan masyarakat Kulon Progo yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi terkait penelitian

10. Adik-adikku Binti Khunaifah, Kamal Izza Adlani dan Adam Faiz Abdillah tersayang yang telah memotivasiku.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Putri, Bu nyai Ni'ayatun Ni'mah dan Abi Hasanuddin serta tak lupa teman-teman santri Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Putri yang telah mendorong dalam proses penyelesaian tesis.
12. Teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan berbagai motivasi dan inspirasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. dan tercatat sebagai amal shalih. Dan akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapatkan ampunan dari Allah *Ta'ala* atas segala kesalahan yang terdapat di dalamnya. *Wallahu a'lam bishshawab.*

Malang, 17 Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Logo .....	ii
Halaman Judul.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Halaman Pernyataan Orisinalitas .....	vi
Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar lampiran .....	xvi
Motto.....	xvii
Abstrak bahasa indonesia.....	xviii
Abstrak bahasa inggris .....	xix
Abstrak bahasa arab .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Orisinalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah.....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Inovasi Ekonomi dan Sistem Inovasi Nasional .....	21
1. Hakikat Inovasi Produk .....	27
2. Pendekatan Inovasi .....	29

3. Model Inovasi Ekonomi.....	34
B. Inovasi Ekonomi Dalam Islam.....	41
C. Teori Badan Umum Milik Daerah (BUMD) .....	50
1. Sejarah dan perkembangan BUMD .....	50
2. Tantangan BUMD .....	51
3. Problem Pengelolaan BUMD dalam mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> .....	53
4. Konsep Pengelolaan Badan Umum Milik Daerah (BUMD) .....	57
D. Kepemilikan Dalam Islam.....	60
1. Kepemilikan Individu ( <i>Private Property</i> ) .....	61
2. Kepemilikan umum ( <i>Collective Property</i> ) .....	61
3. Kepemilikan Negara ( <i>State Property</i> ) .....	70
E. Teori Potensi Ekonomi Daerah.....	75
1. Pengertian dan Tahapan dalam Penyusunan Strategi pengembangan Potensi Ekonomi Daerah.....	75
2. Peranan Pemerintah .....	79
F. Kerangka Befikir.....	80
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	81
B. Kehadiran Peneliti.....	84
C. Latar Penelitian .....	84
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	85
E. Teknik Pengumpulan Data.....	88
F. Teknik Analisis Data.....	94
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	98
H. Tahap-tahap Penelitian.....	100
<b>BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Pogo .....	102
1. Kondisi Geografis .....	102

2. Kondisi Topografi .....	105
<b>B. Gambaran Lokasi Penelitian PDAM Tirta Binangun Kabupaten</b>	
Kulon Progo .....	106
1. Sejarah PDAM Tirta Binangun .....	106
2. Kondisi Topografi .....	111
3. Kondisi Klimatologi .....	112
4. Kondisi ekonomi .....	112
<b>C. Paparan Data .....</b>	<b>117</b>
1. Deskripsi PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya inovasi.....	117
2. Faktor-faktor dalam Pelaksanaan Inovasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo .....	127
3. Transformasi AMDK PDAM dengan Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Kulon Progo.....	139
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya inovasi .....	148
B. Faktor-Faktor dalam Pelaksanaan Inovasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo .....	154
C. Transformasi AMDK PDAM dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Kulon Progo .....	171
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	177
B. Implikasi.....	181
C. Saran .....	181
D. Daftar Pustaka .....	184
E. Lampiran .....	193

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 2.1 perbandingan teori inovasi ekonomi konvensional dan inovasi ekonomi islam .....	49
Tabel 2.2 Perbandingan Teori Kepemilikan (BUMD) dan kepemilikan dalam ekonomi islam .....	74
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	90
Tabel 3.2 Observasi .....	93
Tabel 4.1 Deskripsi PDAM Tirta Binangun sebelum melakukan inovasi produk .....	126
Tabel 4.2 faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan inovasi produk .....	138
Tabel 4.3 Transformasi AMDK dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah .....	147

## Daftar Gambar

Gambar 1.1 Grafik Penjualan <i>cup</i> .....	10
Gambar 1.2 Grafik penjualan galon 19 liter.....	10
Gambar 1.3 Grafik Penjualan Botol 600 ml.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	80
Gambar 3.3 Analisis Data Miles dan Huberman .....	95
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kulon Progo .....	103
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PDAM Tirta Binangun.....	111



## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo .....	193
Lampiran 2 Dokumen Peraturan Perlindungan Produk Lokal .....	213
Lampiran 3 Dokumen Proses Penentuan Merek Air-KU .....	215
Lampiran 4 Proses Produksi AMDK Air-KU .....	216
Lampiran 5 Dokumen Perijinan Air-KU.....	217
Lampiran 6 Memorandum Of Understanding (MOU) .....	224
Lampiran 7 Daftar Responden masyarakat dan instansi .....	226
Lampiran 8 Dokumentasi.....	227
Lampiran 9 Daftar pertanyaan untuk Narasumber.....	230
Lampiran 10 Dokumen Perijinan Penelitian .....	234

## Motto

*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

*(Al-Imron ayat 103)*



## ABSTRAK

Mashlukhi, Thina. 2018. *Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam*. Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1): Dr. Ir. H. Masyhuri, M. Ap (II): Dr. H. Ahmad Djalaluddin

---

*Kata Kunci: Model Inovasi, BUMD, Air Minum Dalam Kemasan, Perspektif Ekonomi Islam*

Pemerintah Kulon Progo terinspirasi untuk melakukan inovasi baru, yang mana kemudian dituangkan dalam program Bela Beli Kulon Progo, yang bertujuan untuk mewujudkan ekonomi kerakyatan. Pemerintah Daerah Kulon Progo menggandeng perusahaan daerah dalam hal ini PDAM Tirta Binangun untuk membuat inovasi produk air minum dalam kemasan (AMDK) yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mendayagunakan potensi ekonomi daerah berupa sumber daya air. Adapun tujuan dari penelitian ini Pertama: Untuk mendeskripsikan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya inovasi. Kedua: Untuk mendeskripsikan faktor-faktor dalam pelaksanaan inovasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo

Ketiga: Untuk mendeskripsikan transformasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah Kabupaten Kulon Progo.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian data di analisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif Miles dan Huberman yaitu setelah data terkumpul dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDAM Tirta Binangun dalam menetapkan harga/tarif tidak pernah mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan dari Pemerintah Daerah langsung yang bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi wilayah. Kemudian faktor-faktor dalam pelaksanaan inovasi adalah adanya program Bela Beli Kulon Progo, Ketergantungan pada produk asing, dan pengembangan bisnis PDAM. Produk inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun adalah AMDK Air-KU, sehingga Transformasi AMDK Air-KU adalah terpenuhinya kebutuhan air minum dalam kemasan masyarakat Kulon Progo, sehingga tidak akan bergantung pada produk asing lagi, yang kedua terjadi penyerapan tenaga kerja daerah, sehingga kesejahteraan masyarakat terpenuhi. Dengan melibatkan aktor inovasi yaitu Pemerintah, PDAM Tirta Binangun, Akademisi Dengan adanya kerja sama tersebut, maka program Bela Beli Kulon Progo terwujud.

## ABSTRACT

Mashlukhi, Thina. 2018. The Model of Innovation in Drinking Water in Packaging in Kulon Progo Regency in Utilizing Regional Economic Potential Islamic Economic Perspective. Thesis, Islamic Economics Masters Study Program, Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (1): Dr. Ir. H. Masyhuri, M. Ap (II): Dr. H. Ahmad Djalaluddin

---

Keywords: Innovation Model, Regionally Owned Public Agency, Bottled Drinking Water, Islamic Economic Perspective

The Kulon Progo government was inspired to carry out new innovations, which were then poured into the Bela Buy Progo Buying program, which aims to realize a people's economy. The Regional Government of Kulon Progo cooperates with regional companies in this case PDAM Tirta Binangun to innovate bottled water products (AMDK) which aim to provide services to the community by utilizing the regional economic potential in the form of water resources. The purpose of this study is First: To describe PDAM Tirta Binangun, Kulon Progo Regency prior to innovation. Second: To describe the factors in the implementation of innovations in Drinking Water in the Packaging of the Kulon Progo Regency PDAM. Third: To describe the transformation of Bottled Water in PDAMs in utilizing the economic potential of the Kulon Progo Regency area.

The research method used is descriptive qualitative with the type of case study research. data collection techniques with in-depth interviews, observation and documentation. Then the data is analyzed using the qualitative descriptive method of Miles and Huberman, that is, after the data is collected, the process of data reduction, data presentation, and the last conclusion is drawn.

Based on the results of the study, it was shown that PDAM Tirta Binangun in setting prices / tariffs had never experienced an increase, this was due to the policy of the direct Regional Government aimed at the economic welfare of the region. Then the factors in implementing innovation were the Bela Beli Kulon Progo program, dependence on foreign products, and PDAM business development. The product of innovation carried out by PDAM Tirta Binangun is AMDK Air-KU, so the Transformation of AMDK Air-KU is the fulfillment of the needs of drinking water in the community of Kulon Progo, so that it will not depend on foreign products, the second is the absorption of regional labor. By involving innovation actors, namely the Government, PDAM Tirta Binangun, Academics With the existence of this cooperation, the Bela Beli Kulon Progo program was realized.

### الملخص

مسلوخي ، طينا. ٢٠١٨. نموذج الابتكار مياه الشرب في عبوات في كولون بروجو استفادة من الإمكانيات الاقتصادية الإقليمية منظوراً بالاقتصادي الإسلامي ، الأطروحة. قسم الإقتصادي الإسلامي. برنامج الماجستير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج إر مشهوري M.Ap المشرف الثاني: الدكتور الحاج أحمد جلال الدين Lc., M.A

الكلمات المفتاحية: نموذج الابتكار ، BUMD ، مياه الشرب المعبأة ، المنظور الاقتصادي الإسلامي

تم إلهام حكومة Kulon Progo لتنفيذ ابتكارات جديدة ، والتي تم ضخها بعد ذلك في برنامج Bela Beli Kulon Progo، الذي يهدف إلى تحقيق اقتصاد الشعب. تتعاون حكومة Kulon Progo الإقليمية مع الشركات الإقليمية في هذه الحالة PDAM Tirta Binangun لابتكار منتجات المياه المعبأة في زجاجات (AMDK) والتي تهدف إلى توفير الخدمات للمجتمع من خلال الاستفادة من الإمكانيات الاقتصادية الإقليمية في شكل موارد مائية. الغرض من هذه الدراسة هو أولاً: وصف PDAM Tirta Binangun ، Kabupaten Kulon Progo قبل الابتكار. ثانياً: وصف العوامل في تنفيذ الابتكارات في مياه الشرب في عبوة PDAM Kulon Progo ثالثاً: وصف تحول المياه المعبأة في زجاجات في PDAM في الاستفادة من الإمكانيات الاقتصادية لمنطقة Kulon Progo .

طريقة البحث المستخدمة هي وصفية نوعية مع نوع من دراسة حالة البحث. تقنيات جمع البيانات مع المقابلات المتعمقة والملاحظة والوثائق. ثم يتم تحليل البيانات باستخدام الأسلوب الوصفي النوعي لملايز وهويمان ، أي بعد جمع البيانات ، يتم رسم عملية تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج الأخير.

واستناداً إلى نتائج الدراسة ، تبين أن PDAM Tirta Binangun في تحديد الأسعار / التعريفات لم تشهد أي زيادة ، وهذا يرجع إلى سياسة الحكومة الإقليمية المباشرة التي تهدف إلى تحقيق الرفاهية الاقتصادية للمنطقة. ثم كانت العوامل في تنفيذ الابتكار هي برنامج Bela Beli Kulon Progo ، والاعتماد على المنتجات الأجنبية ، وتطوير أعمال PDAM. إن منتج الابتكار الذي تقوم به PDAM Tirta Binangun هو AMDK Air-KU ، وبالتالي فإن تحويل AMDK Air-KU هو تلبية احتياجات المياه المعبأة في زجاجات في مجتمع Kulon Progo ، بحيث لا يعتمد على المنتجات الأجنبية ، والثاني هو امتصاص العمالة الإقليمية. من خلال إشراك الجهات الفاعلة في مجال الابتكار ، وهي الحكومة ، PDAM Tirta Binangun ، الأكاديميين مع وجود هذا التعاون ، تم تحقيق برنامج Bela Beli Kulon Progo

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Sumber daya alam merupakan segala bentuk kandungan alam, sebagai nikmat dan karunia Allah Swt yang bisa dieksploitasi dan diolah manusia untuk mendukung kelangsungan hidupnya dan keperluan makhluk-makhluk lain. Sumber adaya alam tersebut adalah sumber daya mineral,sumber daya laut, sumber daya hutan, dan lain-lain. Al-quran tidak pernah menginformasikan segala sesuatu yang ada di alam ini sebagai unsur lingkungan semata, melainkan seluruhnya merupakan sumber daya yang memberi manfaat bagi manusia dan makhluk lain.<sup>1</sup>

Adapun yang dilakukan oleh manusia terkait pemanfaatan alam, niscaya akan diperhitungkan perbuatan tersebut oleh Allah, maka bisa dikatakan peran manusia adalah sebagai khalifah atas harta miliknya termasuk sumber daya alam. Salah satu bentuk pemanfaatan secara langsung oleh masyarakat umum, seperti pengelolaan Air yang berperan penting dalam menentukan kehidupan, selain memiliki fungsi ekonomi, sosial dan juga pemanfaatan lingkungan hidup.<sup>2</sup>

Dalam pengelolaan sumber daya air, dibutuhkan peran pemerintah serta dukungan masyarakat. Terutama pemerintah harus memfasilitasi kebutuhan masyarakat salah satunya dengan mendirikan Perusahaan

---

<sup>1</sup> Ulfa Utami, *konservasi Sumber Daya Alam; Perspektif Islam dan sains*, (Malang: UIN Malang Press. 2008) Hal 6-7

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 22-23

Daerah. Perusahaan Daerah adalah semua perusahaan yang didirikan berdasarkan undang-undang dengan modal seluruhnya atau sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, kecuali jika ditentukan lain dengan atau berdasarkan undang-undang.

Pada hakikatnya perusahaan daerah atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) memiliki posisi strategis dalam pembangunan daerah. Karena Badan ini didirikan oleh pemerintah daerah maka jelas tujuan utama dalam melaksanakan pembangunan daerah melalui pelayanan jasa kepada masyarakat, penyelenggaraan pemanfaatan umum dan peningkatan penghasilan daerah. Adapun sektor yang paling banyak digarap oleh BUMD adalah sektor yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Dalam melaksanakan pembangunan oleh BUMD, biasanya melihat potensi yang ada di daerah tersebut. Dengan melihat potensi yang dimiliki, maka BUMD bisa menganalisis potensi alam yang dimiliki tersebut dapat dikelola dan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat daerah tersebut, dan tentunya dengan harapan besar dapat meningkatkan pendapat asli daerah (PAD) tersebut.

Setiap daerah yang ada di Negara Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda-beda, dikarenakan beragamnya kondisi alam yang dimiliki pada masing-masing daerah. Kabupaten Kulon Progo misalnya, daerah ini memiliki sumber daya alam berupa air yang sangat melimpah, karena dikelilingi oleh lembah yang mana menampung air yang sangat melimpah dan pasti tentunya jika dibandingkan dengan daerah lain juga

banyak yang memiliki sumber daya air yang melimpah juga. Namun dalam mengelola sumber daya air tersebut dibutuhkan kebijakan atau campur tangan dari pemerintah daerah yang memiliki wewenang lebih dalam mengatur pembangunan daerahnya.

Kabupaten Kulon Progo merupakan suatu daerah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana daerah ini sebelumnya merupakan daerah yang terisolir, daerah yang paling miskin di antara Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2011 Persentase kemiskinan 23,62% menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) di Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2013, angka kemiskinan di Kabupaten pimpinan dr. Hasto Wardoyo, SP.OG(K) mulai beranjak turun. Pada tahun 2013 tersebut, angka kemiskinan turun menjadi 21.39% menurut data BPS Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2014 angka kemiskinan di Kulon Progo tercatat dibawah 20% yaitu pada kisaran 16,74%.<sup>3</sup>

Keberhasilan penurunan angka kemiskinan tersebut tak lepas dari berhasilnya kebijakan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam bentuk sebuah program yang dinamakan “Bela Beli Kulon Progo”. Ikrar program “Bela Beli Kulon Progo” ini dicanangkan pada tanggal 25 Maret 2013 di Alun-Alun Wates, Kulon Progo. Program ini merupakan gerakan yang mengajak seluruh lapisan elemen masyarakat

---

<sup>3</sup> [http:// kulonprogokab.go.id](http://kulonprogokab.go.id). Diakses pada 30 Maret 2019.

Kulon Progo untuk membela daerahnya sendiri dengan cara membeli produk-produk lokal asli buatan Kulon Progo.<sup>4</sup>

Awal peluncuran program “Bela Beli Kulon Progo” ini merupakan bentuk keprihatinan Bupati Kulon Progo atas kebocoran ekonomi yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Kabupaten Kulon Progo masih memasok barang dari luar daerah. Untuk itu kemudian Bupati Kulon Progo berinisiatif untuk mengumpulkan seluruh BUMD yang ada di Kulon Progo untuk mencari solusi. Maka Bupati Kulon Progo, Hasto Wardoyo meminta kepada seluruh BUMD untuk memberikan gagasan atau ide kepada masing-masing BUMD yang datang pada saat itu.

Alasan Bupati Kulon Progo mengajak atau mengumpulkan seluruh BUMD yang ada di Kulon Progo adalah suatu bentuk untuk memperbaiki kinerja BUMD yang dianggap selama ini stagnan terkait dalam hal pemasukan Pendapatan Asli Daerah. Tak hanya BUMD di Kabupaten Kulon Progo saja yang mengalami keterpurukan kinerja, namun seluruh BUMD yang ada di daerah lain juga mengalami hal yang sama.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi Budi Santoso,<sup>5</sup> yaitu pada kenyataannya bahwa BUMD yang ada selama ini belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD, justru lebih banyak suntikan dana dari pemerintah daerah daripada keuntungan yang di dapat.

---

<sup>4</sup> Zam Basir Angga Wibisono. *Strategi Kampanye Public Relations Humas Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo Dalam Program “Bela Beli Kulon Progo” (Studi Deskriptif Kualitatif Kampanye Program “Bela Beli Kulon Progo” Periode 2013-2016)*. UMY. 2017. Hal. 2

<sup>5</sup> Dwi Budi Santoso. *Kebijakan Optimalisasi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Jawa Timur* (Jurnal Aplikasi Manajemen. 2011) Hal. 525

Kondisi tersebut menjadi beban bagi APBD, sehingga apa yang menjadi tujuan berdirinya BUMD adalah sebagai salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah tidak tercapai. Banyak permasalahan yang dihadapi BUMD dalam mencapai tujuannya tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut berkaitan dengan visi misi yang kurang jelas, faktor birokrasi, serta sumberdaya manusia.

Saat ini, kesan umum tentang keberadaan Badan Umum Milik Daerah (BUMD) adalah tidak efisien, selalu merugi dan membebani anggaran pemerintah. Lemahnya kinerja BUMD ini seringkali berkaitan dengan pembinaan tenaga profesional yang penuh dengan aroma “kepentingan golongan”<sup>6</sup>. Kinerja BUMD erat kaitannya dengan salah satu faktor kreativitas inovasi yaitu sumber daya manusia (SDM), menurut Simanunjak,<sup>7</sup> dalam kaitannya dengan BUMD, kinerja yang rendah sering dihubungkan dengan kurangnya kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk perbaikan sumber daya manusia baik mulai perekrutan sampai pada pemeliharaannya.

Selama ini, kinerja BUMD dinilai masih rendah karena sumbangan BUMD terhadap keuangan daerah sangat rendah dan banyak diantaranya yang merugi. berdasarkan laporan Departemen Dalam Negeri pada Direktorat Pembangunan Daerah, bahwa rata-rata kontribusi BUMD terhadap total pendapatan dalam APBD kabupaten dan kota hanya sebesar

---

<sup>6</sup> Kamaluddin. *Peran Dan Pemberdayaan BUMD Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Daerah*. (Majalah Perencanaan Pembangunan, edisi 23 tahun)

<sup>7</sup> Simanunjak, J. Payaman. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. 1985) Hal. 33

2.06%. Rendahnya kontribusi tersebut karena bagian laba yang diserahkan kepada pemerintah daerah sangat kecil sekali, dan pada umumnya selalu mengalami kerugian terutama Perusahaan Daerah Air Minum. Terdapat beberapa penyebab rendahnya kinerja perusahaan daerah yaitu 1) Barang dan jasa yang dihasilkan tidak cocok untuk dikelola sebagai perusahaan karena tidak memenuhi salah satu syarat, 2) Potensi pasarnya terlalu kecil sehingga swasta tidak mau menyediakan barang/jasa tersebut bila ini dilakukan oleh perusahaan daerah sudah pasti rugi, 3) Manajemen tidak dikelola secara professional, 4) Kesenjangan antara tujuan mencari laba dengan memberikan pelayanan dengan biaya serendah-rendahnya, dan 5) Adanya campur tangan birokrasi dan politik terhadap perusahaan daerah.<sup>8</sup>

Untuk itu, Pemerintah Daerah Kulon Progo beserta BUMD telah membuat beberapa program baru, untuk meningkatkan produktivitas BUMD. Adapun program BUMD yang hadir pada saat itu adalah, PD BPR Bank Pasar yang mana telah mengeluarkan kredit murah, PT Selo Adikerto memproduksi *batching plant* semen murah, Perumda Aneka Usaha Kulon Progo menambah unit perbengkelan baru dan PDAM Tirta Binangun berinovasi membuat Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Dikarenakan pasar juga terbatas Pemerintah Daerah Kulon Progo di dalam program “Bela Beli Kulon Progo” juga membuat program lain yaitu dengan penetapan batik geblek renteng sebagai batik khas Kulon Progo dan menghimbau agar Batik Gebleg Renteng ditetapkan sebagai salah satu

---

<sup>8</sup> Devas, N, dkk. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia* (Jakarta: UI Press. 1989) Hal. 32

seragam wajib bagi seluruh karyawan dan pelajar yang ada di lingkungan Kabupaten Kulon Progo. Kebijakan tersebut berhasil mendongkrak kerajinan batik di Kulon Progo dari semula hanya 2 sentra industri batik menjadi 50 sentra industri batik dan seribu pengrajin yang awalnya bekerja di Yogyakarta kini memilih bekerja di Kulon Progo.

Selain itu, setiap PNS Kulon Progo dihimbau untuk membeli beras “SEHAT” Kulon Progo minimal 10kg/orang setiap bulannya. Bagi seluruh warga masyarakat Kulon Progo juga dihimbau untuk mengkonsumsi beras produksi dari petani lokal Kulon Progo, sehingga akan menguntungkan petani lokal yang mana beras hasil petani lokal juga tidak kalah kualitasnya. Pemerintah juga membuat TOMIRA (Toko Milik Rakyat) untuk bekerja sama dengan sebagian pasar modern seperti alfamart dan indomart yang mana produk yang dijual terdapat hasil produksi masyarakat Kulon Progo.<sup>9</sup>

Salah satu program dari perusahaan daerah atau BUMD yang menjadi sorotan publik untuk dijadikan *role model* bagi BUMD dari luar Kabupaten Kulon Progo adalah PDAM Tirta Binangun. Dimana Selama ini PDAM milik daerah Kulon Progo hanya mempunyai program saluran air bersih rumah tangga saja. Perusahaan Daerah air minum ini belum bisa menyalurkan “air minum” dalam arti yang sebenarnya. Untuk itu dalam program “100 hari kerja bupati Kulon Progo” PDAM harus berinovasi

---

<sup>9</sup> Zam Basir Angga Wibisono. *Strategi Kampanye Public Relations Humas Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dalam Program “Bela Beli Kulon Progo” (Studi Deskriptif Kualitatif Kampanye Program “Bela Beli Kulon Progo” periode 2013-2016)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017. Hal. 3

membuat Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan harus menciptakan *brand* air minum sendiri dengan mendayagunakan potensi ekonomi daerah.

Dengan adanya dukungan dari pemerintah berupa Peraturan Daerah, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kulon Progo yang pada mulanya hanya menyediakan air bersih untuk mandi, dan keperluan sehari-hari, kini telah memberikan pelayanan yang lebih yaitu dengan menciptakan inovasi baru yaitu produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Kemudian muncul program membuat label kemasan lokal yang bernama Air-KU.

Inovasi untuk membuat air minum dalam kemasan adalah suatu bentuk keprihatinan Bapak Hasto Wardoyo terhadap perilaku masyarakat Kulon Progo yang dianggap boros. Hampir setiap hari ada puluhan ribu warga masyarakat Kulon Progo mengkonsumsi dan bergantung pada air minum kemasan produk luar. Keuntungannya pun banyak lari keluar Kulon Progo, Padahal daerah ini memiliki sumberdaya air yang masih murni. Dan bisa dikelola kemudian menghasilkan air minum dalam kemasan yang bisa di mecukupi kebutuhan masyarakat setempat.

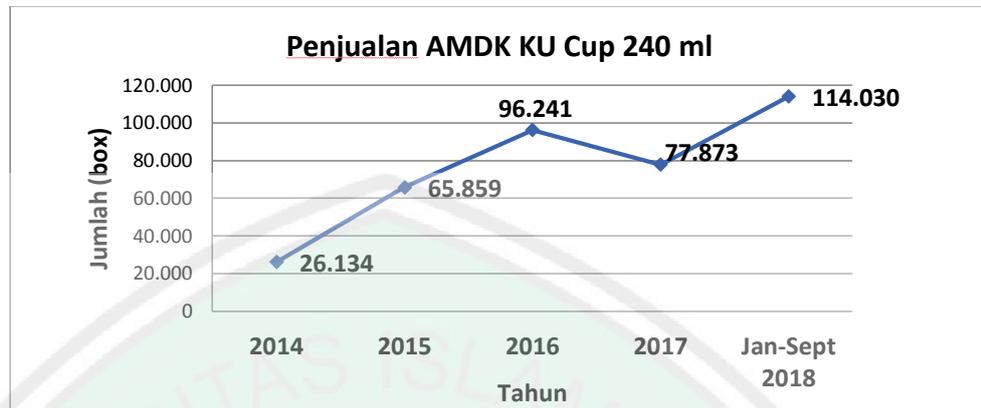
Proses pembuatan nama produk Air-KU tidak semerta-merta terwujud. Harus melalui beberapa proses yang panjang. Pada Awal tahun 2012 PDAM menggunakan nama *merk* “Sehat” tidak lolos. Kemudian pertengahan tahun 2012 mencoba lagi dengan nama “PROQUA” juga belum lolos. Kemudian pada tahun 2013 bupati berinisiatif menggunakan

merek “Air-KU” dan lolos tepat pada tanggal 3 (tiga) juli 2013, setelah gagal dua kali.

Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) air-KU merupakan inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun atas masukan dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulon Progo. Produk AMDK asli Kulon Progo ini sudah diproduksi sejak Oktober 2013. Produksi AirKu awalnya digunakan sebagai diversifikasi usaha dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun. Untuk mewujudkan inovasi tersebut dibutuhkan kerja sama dan sinergi yang baik antara masyarakat dan pemerintah Kulon Progo. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dalam meningkatkan perkembangan produk Kulon Progo dalam usaha PT. PDAM Tirta Binangun, maka akan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan perekonomian masyarakat terangkat.

Perkembangan produk Kulon Progo dalam usaha PT. PDAM Tirta Binangun semakin meningkat, sehingga pemerintah Kulon Progo merangkul bekerja sama dengan BUMD Aneka Usaha untuk memasarkan produk AMDK Air-Ku tersebut. Berikut grafik penjualan Air Minum Dalam Kemasan.

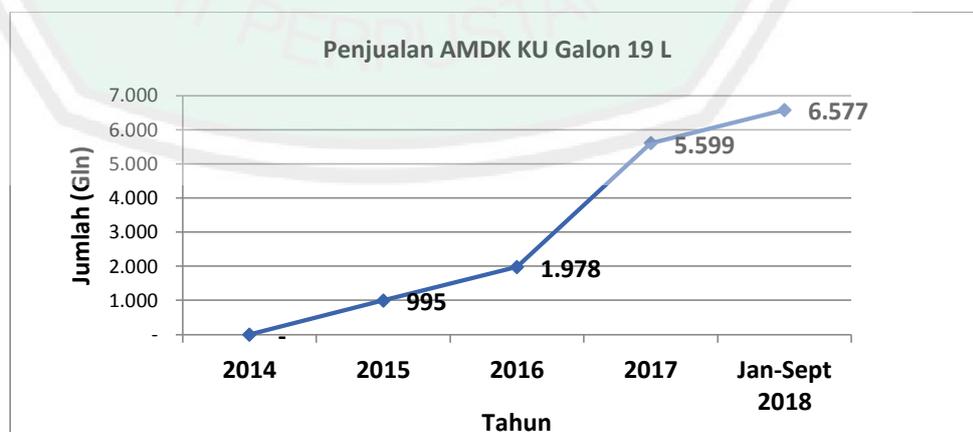
**Gambar 1.1 Grafik Penjualan *cup***



*Sumber : PDAM Tirta Binangun Kulon Progo, 2018*

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa tingkat penjualan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, yaitu mulai pada tahun 2014 sampai tahun 2016 naik tajam. Namun pada tahun, 2017 permintaan pasar sedikit mengalami penurunan, akan tetapi setelah pergantian tahun tingkat penjualan kembali meningkat tajam, yaitu sebesar 114.030 *cup* per januari. Dengan melihat data diatas pasti ada hubungan timbal balik positif terhadap tingkat laba perusahaan AMDK.

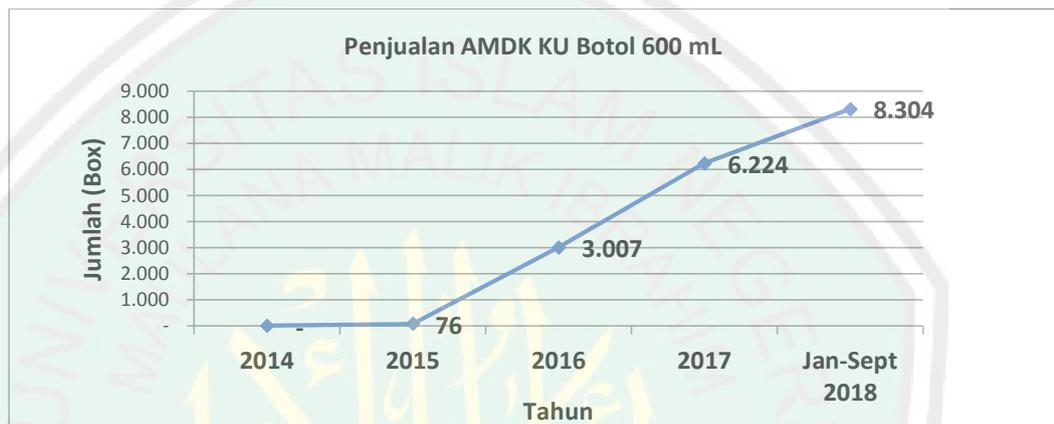
**Gambar 1.2 Grafik Penjualan Galon 19 Liter**



*Sumber : PDAM Tirta Binangun Kulon Progo, 2018*

Kesimpulan dari data diatas adalah tingkat penjualan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, permintaan dari masyarakat juga terus naik, dan tingkat produksi atau persediaan produk juga seimbang dengan permintaan pasar.

**Gambar 1.3 Grafik Penjualan Botol 600 ml**



*Sumber : PDAM Tirta Binangun Kulon Progo, 2018*

Data lain juga menyebutkan bahwa tingkat penjualan air minum dalam kemasan botol terus mengalami peningkatan yang sangat tajam. Hal ini menandakan bahwa kemasan botol yang paling banyak diminati masyarakat. Bisa dilihat juga tingkat penjualan mulai tahun 2015 menuju tahun 2016 tingkat penjualan naik sangat tajam. Artinya, bahwa perkembangan produk AMDK Air-KU ini sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk kebutuhan masyarakat Kulon Progo.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya inovasi?
2. Apa faktor-faktor dalam pelaksanaan inovasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimanakah transformasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah Kabupaten Kulon Progo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya inovasi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor dalam pelaksanaan inovasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo
3. Untuk mendeskripsikan transformasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah Kabupaten Kulon Progo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai sumbangan pengetahuan serta keilmuan tersendiri untuk mengembangkan potensi
  - b. Sebagai pertimbangan serta sarana pemahaman terhadap teori serta praktek ilmu ekonomi syariah di lapangan.

- c. Menambah wawasan pengetahuan Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam

2. Bagi Kabupaten Kulon Progo

- a. Menambah pengetahuan terhadap kelebihan serta kekurangan tentang prosedur maupun mekanisme kerja dalam Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam
- b. Sebagai bahan tambahan untuk mengembangkan kekayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo termasuk aset pengelolaan potensi daerah.
- c. Sebagai motivasi dan intropeksi diri kepada perusahaan air minum Tirta Binangun dalam menjalankan usahanya sebagai pengatur sumber daya air di masyarakat Kabupaten Kulon Progo
- d. Pengembangan aset-aset kebudayaan dalam menunjang ekonomi masyarakat dari sisi pengelolaan sumber daya air.

3. Bagi Akademik

- a. Sebagai bahan referensi tentang Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam

- b. Pengemangan teori pengelolaan BUMD dan pengelolaan sumber daya air dalam program mendayaguakan potensi ekonomi daerah yang berbasis kearifan lokal.
- c. Output penelitian ini berupa jurnal ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah *Islamic Economics Quotient (Journal Of Economics & Business Sharia)*

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang membahas tentang model inovasi BUMD dalam mendayagunakan potensi ekonomi di daerah Kabupaten Kulonprogo, karena selama ini penelitian tentang inovasi selalu dikaitkan dengan inovasi produk. Selain itu, belum adanya pembahasan tentang inovasi yang mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam perspektif islam itu sendiri.

Dari sinilah peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada pembahasan ekonomi islam masih kosong untuk pembahasan inovasi itu sendiri. Berikut penelitian sebelumnya yang membahas model inovasi terkait dengan BUMD atau pemerintah setempat.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Hujair AH. Sanaky dan Fuad Nashori, "Peningkatan Dan Pengembangan Produk Olahan Kopi Di Desa Brunosari" 2018	Dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan masyarakat, melalui model teknologi industri rumah tangga maka diperoleh hasil produk yang berkualitas dan berciri khas desa guna memaksimalkan potensi yang ada. Pola pelaksanaan secara tradisional yang ada dikembangkan menjadi pola yang lebih modern dengan mengembangkan alat produksi dan pemasaran sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk ke arah lebih baik. Pengembangan	Mengkaji tentang adanya inovasi yang bertujuan untuk peningkatan sumber daya masyarakat dan perekonomian meningkat.	Mengkaji tentang peran pemerintah daerah dimana BUMD tiak berperan dalam melakukan inovasi atas upaya pemerintah daerah. Melainkan menggunakan peran perguruan tinggi.	Tidak adanya peran BUMD dalam mendayagukan potensi ekonomi daerah dan tidak ada pembahasan mengenai perspektif islam

	industri kopi meningkatkan perekonomian.			
Elias G Carayannis, dkk “ <i>The Quintuple Helix Innovation Model: Global Warming as a Challenge and Driver Innovation</i> ” 2012	Dikatakan bahwa Heliks quintuple mendukung di sini pembentukan situasi win-win antara pengetahuan, ekologi dan inovasi, menciptakan sinergi antara ekonomi, masyarakat dan demokrasi. Pemanasan global merupakan suatu area yang menjadi perhatian ekologis, di mana model inovasi helix quintuple dapat diterapkan dengan potensi yang lebih besar.	Mengkaji tentang model inovasi <i>quintuple Helix</i> dalam mendorong untuk berinovasi dalam tantangan pemanasan global	Studi ini hanya membahas tentang Model inovasi <i>quintuple helix</i> yang sangat cocok untuk diterapkan dalam pemanasan global dan mendorong untuk melakukan inovasi	Tidak adanya peran BUMD dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah dan tidak ada pembahasan mengenai perspektif islam
Taiyan Huang “ <i>Economic theory innovation and China’s development practice</i> ” 2018	peran pemerintah dalam mewujudkan alokasi sumber daya yang optimal, diperlukan ekonomi publik untuk lebih	Mengkaji tentang peran pemerintah dalam mendayagunakan atau mengoptimalkan sumber daya yang ada.	Studi ini hanya membahas teori ekonomi inovasi dalam praktik pembangunan di Cina, tidak ada	Tidak adanya peran BUMD dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah dan tidak ada

	<p>mengontrol, mempengaruhi dan membimbing, dan mengasumsikan tiga pertanggungjawaban berikut. Yang pertama adalah meniadakan siklus ekonomi. Yang kedua adalah memimpin untuk meningkatkan industri. Yang ketiga adalah memastikan keamanan ekonomi nasional.</p>		<p>pembahasan mengenai model inovasi dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah.</p>	<p>pembahasan mengenai perspektif islam</p>
<p>Ahmad Sururi, "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten", 2017</p>	<p>Provinsi Banten memiliki modal dan potensi dari besaran ekspor produk-produk ekonomi kreatif, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan dan tantangan dan perlunya penguatan antara berbagai aktor ekonomi kreatif yaitu, masyarakat,</p>	<p>Mengkaji tentang inovasi model yang melibatkan beberapa aktor dalam berinovasi, dengan menggunakan besaran modal dan potensi sumber daya yang ada.</p>	<p>Studi ini menggunakan lima aktor dalam berinovasi, yaitu masyarakat, pemerintah, akademis/in telektual, pelaku bisnis dan komunitas kreatif.</p>	<p>Tidak adanya peran BUMD dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah dan tidak ada pembahasan mengenai perspektif islam</p>

	pemerintah, akademis/intelktual, pelaku bisnis dan komunitas kreatif dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif di provinsi Banten melalui sebuah inovasi model pengembangan kebijakan ekonomi kreatif.			
Zhan Su dan Jianmin Tang, “ <i>Product innovation, cost-cutting and firm economic performance in the post-crisis context: Canadian micro evidence</i> ”, 2016	Perusahaan yang berfokus pada inovasi produk memang lebih produktif daripada perusahaan yang berfokus pada pemotongan biaya, meskipun tidak ada bukti bahwa kedua strategi yang berbeda ini membuat perbedaan dalam profitabilitas. perusahaan, struktur pendirian tunggal dari bisnis dan pengembangan bisnis.	Studi ini membahas tentang inovasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan cara yang lainnya.	Studi ini membahas tentang inovasi produk yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan mengambil sampel di perusahaan Canada.	Tidak adanya peran BUMD dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah dan tidak ada pembahasan mengenai perspektif islam

<p>Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1.</p>	<p>Sektor yang paling potensial dikembangkan di Kabupaten Gresik yaitu, sektor industri pengolahan; listrik, air bersih; serta sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan dukungan Pemerintah Kabupaten Gresik dilihat dari RPJPD dan RPJMD serta alokasi APBD cenderung memprioritaskan pada sektor yang kurang potensial seperti perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian. Maka, pemerintah Kabupaten Gresik perlu memprioritas program pembangunan maupun pengalokasian anggarannya pada sektor unggulan.</p>	<p>Mengkaji tentang menganalisis pengembangan potensi ekonomi lokal di Kabupaten Gresik. Serta Upaya pemerintah daerah Kabupaten Gresik dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal unggulan untuk memperkuat daya saing daerah</p>	<p>Studi ini membahas tentang analisis pemerintah yang tidak melibatkan BUMD setempat.</p>	<p>Tidak adanya peran BUMD dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah dan tidak ada pembahasan mengenai perspektif islam</p>
--	--	--	--	---

*Sumber: Diolah oleh peneliti 2019*

## **F. Definisi Istilah**

1. Model Inovasi adalah sebuah landasan utama dalam melakukan suatu proses untuk menciptakan sumber daya baru berdasarkan sumberdaya – sumberdaya yang sudah ada, dan hasil tersebut dapat memberikan manfaat kepada manusia dan juga memberikan profit bagi yang mengembangkannya.
2. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Kewenangan pemerintah daerah membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom.
3. Potensi ekonomi daerah adalah segala sesuatu sumberdaya alam ataupun potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat memberikan manfaat (benefit) dan dapat digunakan sebagai modal dasar dalam pembangunan ekonomi daerah yang dapat mensejahterakan masyarakat dan dirinya sendiri.
4. Sumber daya air adalah air dan semua potensi yang terdapat pada air, sumber air, termasuk sarana dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan, namun tidak termasuk kekayaan hewani yang ada di dalamnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Inovasi Ekonomi dan Sistem Inovasi Nasional

Inovasi (*innovation*) menurut Kotler dan Keller adalah semua barang, jasa, atau ide yang dianggap seseorang sebagai sesuatu yang baru, tanpa memedulikan berapa lama sejarahnya. Inovasi membutuhkan waktu untuk membayar.<sup>1</sup> Inovasi menurut Fontana adalah keberhasilan sosial dan ekonomi berkat diperkenalkannya atau ditemukannya cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output sedemikian rupa sehingga berhasil menciptakan perubahan besar atau perubahan drastis dalam hubungan antara nilai guna atau nilai manfaat (yang dipersepsikan oleh konsumen dan/atau pengguna) dan nilai moneter atau harga.<sup>1</sup>

Inovasi meliputi aspek yang luas, sebagaimana didefinisikan oleh *New Oslo Manual*<sup>1</sup>, sebagai berikut:

*“the implementation of a new or significantly improved product (goods or service), or process, a new marketing method, or a new organizational method in business practices, workplace organization or external relations”.*

<sup>1</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Marketing Management* : Fourteenth Edition. (New Jersey: Prentice-Hall Inc. 2013). Hal 611

<sup>1</sup> Avanti Fontana. *Innovate We Can! Manajemen inovasi dan Penciptaan Nilai*. ( Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009) Hal 20

<sup>1</sup> Said Saggaf dan Haedar Akib. *Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media. 2018) Hal 18

Artinya adalah implementasi dari suatu produk (baik berupa barang maupun jasa), proses, metode pemasaran, atau metoda organisasi yang baru atau telah diimprovisasi secara signifikan. Definisi ini mengindikasikan bahwa inovasi merupakan sesuatu (produk, proses, cara pemasaran, dan metode organisasi) yang baru atau bukan kelanjutan dari solusi yang pernah ada, bahkan lebih unggul. Sifat 'baru' dan 'unggul' ini menunjukkan bahwa inovasi adalah hasil kerja kreatif yang memerlukan kegigihan, eksperimen, serta analisa cermat; dan inovasi haruslah sesuatu yang bermanfaat, menjadi solusi nyata, ketimbang sekadar ide-ide hebat atau terobosan-terobosan yang tak dapat digunakan.<sup>1</sup>

Bisa dikategorikan sebagai inovasi jika ia dapat dimanfaatkan oleh pengguna (*users/consumers*). Bukan saja untuk memenuhi kebutuhan pengguna tersebut tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan pada gilirannya kesejahteraan mereka. Dengan kata lain, inovasi merupakan invensi yang memiliki aspek kemanfaatan secara sosio-ekonomi. Masuk akal jika akan terdapat sebuah benang merah bahwa: semakin inovatif sebuah negara, akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan atau pencapaian sosio-ekonominya.<sup>1</sup>

Ekonomi inovasi dicirikan oleh pergeseran dan pertumbuhan berbasis keunggulan komparatif yang ditopang ketersediaan tenaga kerja, sumber daya alam dan sumber keuangan murah menuju pertumbuhan berbasis keunggulan kompetitif yang didukung eksploitasi *knowledge*, teknologi

---

<sup>1</sup> Zuhul. *Gelombang Ekonomi Inovasi Kesiapan Indonesia Berselancar di Era Ekonomi Baru* (Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka. 2013) Hal 56

<sup>1</sup> *Ibid.* Hal 56

dan inovasi. Berbeda dengan rezim ekonomi masa lalu, jantung ekonomi inovasi, sekaligus tenaga pendorongnya adalah sumber daya manusia (SDM) yang terdidik dan terampil.<sup>1</sup>

5

Inilah sistem inovasi. Pada level negara, sistem ini disebut sistem inovasi nasional (Sinan). Secara sederhana Sinan dapat dijelaskan sebagai: sistem sosial di mana proses akuisisi dan produksi knowledge menjadi aktivitas utamanya, namun sebagaimana digarisbawahi *Lundval*<sup>1</sup> aktivitas tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan melibatkan sinergi yang dinamis antara individu dan jaringan institusi agar *knowledge* tersebut dapat digunakan dan bermanfaat secara ekonomi. Kata kunci yang patut digaris bawahi dari definisi tersebut adalah ‘sinergi’ antara ‘aktor inovasi’.<sup>1</sup>

Salah satu pendekatan adalah membagi aktor utama inovasi menjadi dua, yakni:<sup>1</sup>

8

1. Aktor primer, yakni pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aliran *knowledge*, mulai dari akuisisi, produksi, distribusi hingga aplikasi *knowledge* untuk menghasilkan produk barang dan/atau jasa yang dibutuhkan pasar. Aktor primer disebut pula sebagai pengembang dan penyedia teknologi. Secara spesifik mereka adalah para peneliti/akademisi di lembaga-lembaga litbang, yang tersebar bukan saja di perguruan tinggi, tetapi juga perusahaan/industri, pemerintah, dan organisasi non-profit.

---

<sup>1</sup> Zuhail. *Gelombang Ekonomi Inovasi*,.... Hal 32 <sup>5</sup>

<sup>1</sup> Bength-Ake Lundvall. *National System Of Innovation Toward a Theory Of Innovation and Interactive Learning* (London: Anthem Press. 2010) Hal. 2

<sup>1</sup> Zuhail. *Gelombang Ekonomi Inovasi*,.... Hal 58 <sup>7</sup>

<sup>1</sup> Bength-Ake Lundvall. *National System Of Innovation*, ... Hal 58-59

2. Aktor sekunder, yakni pihak-pihak yang berperan dalam membangun lingkungan yang kondusif yang memungkinkan aktor primer bekerja secara produktif, yang berperan memuluskan terjadinya keberlangsungan aliran *knowledge* hingga dapat menjadi inovasi. Aktor sekunder dipegang oleh pemerintah. Fungsi-fungsi pemerintah dalam konteks ini adalah sebagai penghasil regulasi (misalnya kebijakan terkait ekonomi makro, fiskal, pajak, perdagangan), pemberi insentif (misalnya insentif terkait promosi industri dan pembiayaan riset), dan penyedia infrastruktur sosial (misalnya ketersediaan pendidikan), dan fungsi intermediasi yang semua itu pada gilirannya berperan di dalam menentukan tumbuh-kembang sistem inovasi nasional.

Sistem inovasi nasional (Sinan) memiliki pilar-pilar, di mana setiap pilar dihuni aktor inovasinya masing-masing yang kesemuanya harus berkolaborasi secara harmonis guna menjamin keberlangsungan inovasi dan dampak ekonominya. Pilar-pilar tersebut adalah institusi penghasil teknologi, institusi pendidikan, perusahaan/korporasi, institusi penghasil regulasi dan insentif, dan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, mengacu pilar-pilar tadi, terdapat setidaknya enam kategori aktor utama yang terlibat dalam Sinan, yakni: Universitas, Institut riset, UKM dan inkubator bisnis (institusi penghasil teknologi dan pendidikan), perusahaan swasta dan BUMN Strategis (perusahaan/korporasi), masyarakat madani (masyarakat) dan pemerintah (institusi penghasil regulasi dan insentif).

Dimana pemerintah memegang peranan besar dan terpenting dimana berupa penguatan kapasitas aktor inovasi.

Adapun penguatan kapasitas yang dapat dilakukan oleh masing-masing aktor adalah sebagai berikut:<sup>1</sup> 9

1. Penguatan aktor inovasi perusahaan swasta dan BUMN dapat dilakukan melalui penetapan system kerja sama perusahaan public dan swasta serta melonggarkan regulasi yang merefleksikan kebutuhan industry, di mana intervensi pemerintah amat diperlukan dalam hal ini
2. Penguatan UKM dan inkubator bisnis dapat dilakukan melalui penyediaan produk-produk baru dan inovasi teknologi “*customized*” dengan cara itu dapat dilahirkan UKM inovatif dan perusahaan-perusahaan *start-up*.
3. Aktor universitas bisa diperkuat melalui pembangunan klaster-klaster litbang dan penumbuhkembangan riset yang kelak memungkinkan pengembangan teknologi ini.
4. Institut riset diperkuat dengan pendirian laboratorium yang dapat mendukung riset-riset spesifik, aplikasi otonomi sistem manajemen, memperluas kesempatan pelatihan untuk peneliti, dan memperjelas keterkaitan hasil riset terhadap imbalan (*rewards*)
5. Penguatan masyarakat madani dilakukan dengan menyiapkan masyarakat berbasis pengetahuan melalui system pendidikan yang melahirkan generasi kreatif, inovatif, dan berjiwa entrepreneurship.

---

<sup>1</sup> Zuhail. *Gelombang Ekonomi Inovasi*,.... Hal 44 9

Bersama institut riset, masyarakat yang memiliki kapasitas inovasi tinggi akan berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan sains, teknologi dan inovasi nasional.

6. Peran pemerintah amatlah vital. Dalam keseluruhan inisiatif di atas, pemerintah berfungsi sebagai penghasil regulasi dan insentif yang memungkinkan upaya penguatan setiap aktor inovasi dalam pilar-pilar Sinas tersebut dapat terwujud.

Setidaknya terdapat dua ukuran yang menandakan bahwa inovasi telah berdampak di masyarakat.

1. Meningkatnya kemampuan iptek di dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini dapat diukur dengan melihat pencapaian inovasi teknologi dalam bidang-bidang strategis khususnya kesehatan masyarakat, pertanian, energi dan TIK.
2. Meningkatnya produktifitas dan pendapatan masyarakat. Peningkatan produktivitas menuju keunggulan kompetitif akan dicapai seiring dengan upaya memperkuat kemampuan sumber daya manusia berbasis inovasi. Warisan ekonomi berbasis sumber daya alam yang bertumpu pada *labor intensive* perlu ditingkatkan secara bertahap menuju *skilled labor intensive* dan kemudian menjadi *human capital intensive*.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Zuhail. *Gelombang Ekonomi Inovasi*,... Hal 19<sup>0</sup>

## 1. Hakikat Inovasi Produk

### a. Pengertian Inovasi Produk

Dalam lingkungan pasar kompetitif yang dinamik dewasa ini banyak perusahaan menyadari bahwa pengembangan berkesinambungan dan introduksi produk baru merupakan kunci untuk dapat bertahan dan tumbuh.<sup>2</sup> Pengertian produk menurut Kotler adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.<sup>2</sup> Kemajuan teknologi kadang mengaburkan antara barang dan jasa, maka Kotler membagi produk menjadi lima golongan: (1) produk fisik murni (barang murni), (2) produk fisik disertai jasa pendukung, (3) produk *hybrid* dimana fisik dan jasa seimbang, (4) jasa sebagai produk utama yang didukung produk fisik, dan (5) produk jasa murni.<sup>2</sup> 3

### b. Perencanaan dan Pengembangan Produk

Perencanaan produk mencakup seluruh kegiatan yang memungkinkan sebuah perusahaan menentukan produk-produk apa saja yang perlu dipasarkan. Perusahaan harus mengumpulkan informasi pemasarannya. Informasi ini terfokus pada keefektifan usaha perusahaan untuk menciptakan produk baru tersebut. Perusahaan harus

---

<sup>2</sup> Warren J. Keegan, *Manajemen Pemasaran Global*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), Cet. 2, hal. 97

<sup>2</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi ke-12*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 266

<sup>2</sup> Agustinus Johanes Djohan, *Manajemen dan Strategi Pembelian*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hal. 5

siap memodifikasi sebagian atau seluruh aktivitas pemasarannya berdasarkan pada informasi tentang konsumen dan kompetitor.<sup>2</sup> Pengembangan atau inovasi produk jasa merupakan bidang yang baru bagi bisnis jasa. Lovelock dalam Payne memberikan ilustrasi tentang kategori pengembangan atau inovasi produk jasa sebagai berikut (1) inovasi utama, (2) bisnis baru, dan (3) produk baru untuk pasar yang saat ini dilayani.<sup>2</sup>

Menurut studi Rogers, terdapat lima karakteristik yang dihubungkan dengan keberhasilan suatu produk baru, yaitu: (1) keunggulan relatif (*relative advantage*), (2) kesesuaian (*compatibility*) dengan nilai yang telah melekat dalam diri si pelanggan, (3) kompleksitas, semakin sulit produk untuk dimengerti, semakin sulit konsumen untuk menerima produk tersebut, (4) kemungkinan untuk dicoba (*triability*), seperti pemberian sampel, dan (5) sejauh mana produk tersebut dapat terlihat oleh konsumen (*observability*).<sup>2</sup>

#### c. Langkah-langkah dalam Pengembangan Produk Baru

Perusahaan yang menaikkan tingkat inovasinya dan mempercepat proses pengembangan serta pemasaran produk baru dapat merebut pangsa pasar dari pesaing yang lebih lamban dan kurang inovatif.<sup>2</sup>

Dalam rangka mengembangkan produk baru diperlukan langkah-

<sup>2</sup> Sunardi dan Anita Primastiwi, *Pengantar Bisnis: Konsep, Strategi, dan Kasus*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service, 2015), Cet. 1, hal. 175

<sup>2</sup> Nirwana, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jasa*, (Malang: Dioma, 2004), Cet. 1, hal. 56

<sup>2</sup> A.B. Susanto, *Management for Everyone 3*, (Jakarta: ESENSI, 2014), hal. 128-129

<sup>2</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Prinsip dan Dinamika Pemasaran*, (Yogyakarta: J & J Learning, 2000), Cet. 1, hal. 63-64

langkah tertentu, sehingga hasil pengembangan tersebut benar-benar tepat sasaran. Adapun langkah-langkah atau proses pengembangan produk baru adalah sebagai berikut: (1) pembangkit gagasan, (2) penyaringan gagasan, (3) pengembangan dan pengujian konsep, (4) strategi pemasaran, (5) analisis bisnis, (6) pengembangan produk, (7) pengujian pasar, dan (8) komersialisasi.<sup>2</sup>

#### d. Dilema Pengembangan Produk Baru

Ada beberapa penyebab yang bisa mengakibatkan makin sulitnya keberhasilan pengembangan produk di masa yang akan datang, antara lain sebagai berikut: (1) kurangnya gagasan pada jenis produk tertentu, (2) pasar yang terpecah-pecah, (3) kendala sosial dan pemerintah, (4) mahalnya proses pengembangan produk baru, dan (5) kurangnya modal.<sup>2</sup>

## 2. Pendekatan Inovasi

### a. Pendekatan inovasi melalui model hubungan *Triple Helix* (TH).

Model ini cukup populer karena dinilai menyediakan *framework* yang lebih memudahkan analisa hubungan jaringan pengetahuan dan interaksi dalam proses inovasi. Sejak mencuat pada tahun 1996 model TH terus berevolusi seiring dengan perkembangan empiris kian

<sup>2</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank. Edisi 1, Cetakan 2* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005) Hal. 143-144

<sup>2</sup> Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002). Hal. 144-145

kompleksnya relasi antara dunia akademik (*academics*, A), dunia bisnis dan industri (*business*, B) dan pemerintah (*government*, G).<sup>3</sup>

Secara tradisional, model TH melihat inovasi sebagai hasil dari jaringan kerja sama antara A-B-G, di mana dunia akademik berperan sebagai pemasok *knowledge*, pihak industri sebagai lokus dari produksi menjadi pemanfaat *knowledge*, sementara pemerintah bertugas selaku fasilitator yang memungkinkan interaksi stabil antara pemasok dan pemanfaat *knowledge*. Sebagaimana telah terjadi secara mapan di negara-negara maju, melalui jalinan “tali berpilin tiga” ini, *knowledge* dari tangan akademisi bertransformasi menjadi produk komersial berkat pemanfaatan oleh industri yang distimulasi oleh kebijakan pemerintah yang suportif dan fasilitas insentif, yang melahirkan produk-produk bernilai tambah tinggi secara berkesinambungan yang dapat digunakan oleh masyarakat. Ini dapat terjadi lantaran melalui jaringan kerja sama ini:<sup>3</sup>

1. Terbuka kesempatan bagi terjadinya sirkulasi dan kongsi pengetahuan antara sektor akademik, pelaku bisnis, dan pejabat pemerintah.
2. Riset akademik dapat lebih terkait dengan praktik bisnis sehingga para peneliti bisa memperoleh informasi langsung tentang kebutuhan pasar.

---

<sup>3</sup> Zuhul. *Knowledge Platform Kekuatan Daya<sup>0</sup> Saing dan Innovation* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010) Hal 220

<sup>3</sup> Zuhul. *Knowledge Platform Kekuatan Daya....* Hal 281

3. Inisiatif kebijakan baru dapat muncul di dalam jaringan, yang memberi kesempatan kepada pemerintah untuk mengerti lebih baik di mana sebuah riset dapat dilokasikan. Ini adalah peluang bagi pemerintah untuk mendesain sebuah area riset baru, sekaligus menunjukkan bahwa kebijakan inovasi tidak harus ditentukan oleh pemerintah, tetapi sebagai hasil dari interaksi antara aktor-aktor inovasi.

Model TH tahap awal cenderung memisahkan (*separating*) tiga aktor yang terlibat dalam proses inovasi. Peran masing-masing aktor dibatasi sejauh “kapasitas” kelembagaannya. Namun, perkembangan mutakhir memperlihatkan bahwa setiap aktor inovasi dapat mengambil peran yang secara tradisional menjadi “tugas institusional” salah satu aktor. Universitas yang sebelumnya dilihat sebagai pemasok SDM dan *knowledge*, belakangan telah mampu meningkatkan perannya secara formal dalam area *transfer* teknologi bahkan pengembangan ekonomi regional. Dalam model inovasi ini tugas pemerintah pun tak lagi semata-mata sebagai regulator atau fasilitator. Pemerintah dapat pula berperan sebagai pengusaha publik (*public entrepreneur*) dan pemodal ventura.<sup>3</sup>

Dalam jalinan kerja sama ini tugas pemerintah pertama-tama adalah sebagai penyedia insentif pajak bagi industri dan Badan Usaha Milik Negara. Insentif juga diberikan kepada perusahaan asing yang berminat melakukan *foreign direct investment* (FDI), yakni mereka

---

<sup>3</sup> Zuhail. *Gelombang inovasi ekonomi*,... hal 61 <sup>2</sup>

yang akan menggunakan teknologi dalam negeri atau mentransfer teknologi dari luar negeri ke Indonesia. Selain itu, pemerintah juga akan menyediakan insentif berupa peningkatan dana riset kepada para pelaku invensi atau kalangan akademis dengan sejumlah syarat pokok: yakni, bahwa pihak industri telah mengutarakan minat untuk menggunakan teknologi yang dikembangkan tersebut; produk invensi memiliki nilai pasar tinggi, *feasibility studies* dan *return of investment* yang jelas. Sementara, pihak industri bisa berpartisipasi dalam jalinan kerja sama dengan memberikan *state of the art* teknologi kepada para periset terkait kebutuhan invensi teknologi yang bernilai pasar baik.

Penetapan model sinas seyogianya memang mengacu kepada posisi geografis dan daya dukung alam sebuah Negara dengan alasan: factor geografis dan daya dukung alam merupakan keuntungan komparatif (*comparative advantage*) sebuah Negara yang lazimnya tidak dimiliki Negara lain. Keunggulan ini mesti dijadikan pertimbangan penting . sebab model sinas yang tepat yakni dengan memperhatikan kekhasan Negara atau daerah itu sendiri yang mana pada gilirannya kelak dapat lebih mendukung pertumbuhan ekonomi Negara tersebut secara berkesinambungan.<sup>3</sup>

3

b. Pendekatan inovasi model *Quadrupel Helix*

Jika *triple helix* fokus pada tiga variable yaitu universitas, industri dan pemerintahan, maka model *quadruple helix* didasarkan pada model

---

<sup>3</sup> Zuhail. *Knowledge Platform Kekuatan Daya, ...* Hfal 341-343

*triple helix* ditambah *helix* keempat yaitu publik, yang lebih spesifik dijelaskan sebagai masyarakat berbasis media dan berbasis budaya dan masyarakat sipil. Heliks keempat ini berhubungan dengan media, industri kreatif, budaya, nilai, gaya hidup, seni, dan mungkin gagasan kelas kreatif.<sup>3</sup>

c. Pendekatan inovasi model *Quintuple Helix*

Model *quintuple helix* didasarkan pada model *triple helix* dan model *quadruple helix* dan menambahkan *helix* kelima yaitu lingkungan alami. *Quintuple helix* adalah model lima-*helix*, tempat lingkungan atau lingkungan alam yang mewakili heliks kelima.<sup>3</sup>

Tujuan dan kepentingan *quintuple helix* adalah untuk memasukkan lingkungan alam sebagai subsistem baru untuk model pengetahuan dan inovasi, sehingga “alam” ditetapkan menjadi sebagai komponen pusat dan setara dari dan untuk produksi pengetahuan dan inovasi. Lingkungan alam adalah untuk proses produksi pengetahuan, dan penciptaan inovasi baru sangat penting karena berfungsi untuk pelestarian, kelangsungan hidup, dan vitalisasi kemanusiaan, dan kemungkinan pembuatan teknologi hijau baru, dan manusia yang mana semua harus belajar dari alam (terutama di masa perubahan iklim).

Dengan *Helix* lingkungan alami “pembangunan berkelanjutan” dan

---

<sup>3</sup> Elias G. Carayannis, David F.J. Camp. *Mode 3 and Quadruple Helix: Toward 21<sup>st</sup> Century Fractal Innovation Ecosystem*. (International Journal Technology Management, 2009) Hal 206

<sup>3</sup> Elias G. Carayannis, David F.J. Camp. *Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and how do knowledge, Innovation and the environment relate to each other? A Proposed Framework for a trans-disciplinary analysis of sustainable development and social ecology*. (International Journal of Social Ecology and sustainable development, 2010) Hal. 61.

“ekologi social” menjadi konstituen untuk inovasi sosial (kemasyarakatan) dan produksi pengetahuan<sup>3</sup>

### 3. Model Inovasi Ekonomi

#### a. Inovasi ‘lompatan katak’

Model bisnis inovasi “Lompatan Katak” yang bercirikan inovasi hemat (*frugal innovation*), *bottom-up*, dan terbuka (*open-innovation*), untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Tapi model ini saja tidak cukup. Kita tetap memerlukan kelompok perusahaan berbasis iptek inovatif yang mengandalkan produktivitas bernilai tambah tinggi, seperti kelompok industri strategis. Model bisnis kelompok ini dikenal dengan Model Inovasi Sistemik “*Triple Helix*”, yang sifatnya terintegrasi secara vertikal, *top-down*, dan tertutup (*closed-innovation*).<sup>3</sup>

#### b. Inovasi Tertutup versus Inovasi Terbuka

Disebut inovasi yang terintegrasi dan tertutup lantaran: terdapat hanya satu jalan masuk menuju proses inovasi, yakni inovasi yang berbasiskan sumber-sumber *knowledge* dalam perusahaan; serta hanya satu jalan keluar untuk output proses inovasi, yakni melalui kanal pemasaran perusahaan.

Belakangan muncul model inovasi terbuka (*open innovation*), yang lebih demokratis, sebagai antitesis terhadap model terintegrasi vertikal

<sup>3</sup> Elias G. Carayannis, David F.J. Camp. *Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix*,... Hal 58-62

<sup>3</sup> Zuhail. *Gelombang Inovasi Ekonomi*,... Hal 93-97

tadi. *Open innovation*, menurut Chesbrough (2003), didefinisikan sebagai: “penggunaan aliran knowledge baik yang ada di dalam maupun dari luar yang ditujukan untuk mengakselerasi inovasi internal, di samping untuk mengembangkan pasar demi pemanfaatan eksternal inovasi.”

Dalam model ini, proyek inovasi dapat dimulai berbasiskan sumber-sumber *knowledge* atau teknologi dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Teknologi baru juga dapat masuk ke dalam proses inovasi diberbagai tahapan, tidak harus dari nol dengan mematenkan satu atau beberapa komponen terlebih dahulu sebelum menuju proses produksi (sebagaimana kasus transistor AT&T Bell). Di samping itu, output proses inovasi juga dapat masuk ke pasar melalui berbagai cara, bukan saja melalui kanal pemasaran perusahaan tersebut, tetapi juga melalui lisensi atau perusahaan *spin-out*.

Fleksibilitas yang ditawarkan inovasi terbuka, bagaikan serangan virus bagi model inovasi tradisional yang kaku, yang akan menggerogoti sistem lawas ini dari dalam. Banyak keuntungan yang ditawarkan inovasi terbuka. Berlawanan dengan model inovasi tertutup, *open innovation* memungkinkan penciptaan wirausaha-wirausaha baru secara tak terduga.<sup>3</sup>

8

---

<sup>3</sup> Zuhail. *Gelombang Inovasi Ekonomi*,... Hal 98-100

### c. Inovasi Berbasis Konsumen

Penetrasi pasar yang lebih cepat tidak terlepas dari ketepatan dalam mengidentifikasi dan merespons keinginan konsumen. Inilah cikal bakal ‘inovasi berbasis-konsumen’ (*user-driven innovation*), yang secara mengesankan dapat difasilitasi mudah oleh internet. Dunia maya menjadi oase bagi konsultasi bisnis yang efisien: murah dan luas jangkauannya.

Inovasi-berbasis-konsumen diyakini dapat meningkatkan omset mengingat produk-produk baru yang dijual pasar sering kali kurang mengakomodasi apa yang sebetulnya diinginkan konsumen. Singkatnya, kian dekat perusahaan dengan konsumen utama (*lead users*), kian berpeluang perusahaan merilis produk yang lebih komersial. Dengan logika yang sama, perusahaan karenanya perlu memperhatikan *feedback* dari konsumen yang kecewa, di mana hal tersebut dapat menjadi sumber ide-ide radikal untuk perbaikan produk.<sup>3</sup> 9

### d. Model Inovasi ‘Radikal’

Kemiskinan membuat orang lebih kreatif, lebih hemat, dan akhirnya, lebih kompetitif. India, negeri berpenduduk terbesar ke-2 di dunia ini masih dibelit krisis distribusi kekayaan yang timpang, membuat jutaan penduduk harus berjibaku dengan status ‘menengah ke bawah’. Tetapi inilah justru peluang pasar yang diendus Rumah Sakit

---

<sup>3</sup> Zuhail. *Gelombang Inovasi Ekonomi*,... Hal 104-105

(RS) Wockhardt di Bangalore, India. RS dengan 400 tempat tidur ini telah menjadi magnet bagi masyarakat lokal berdaya beli lemah lantaran menyajikan layanan kesehatan ‘kelas bintang lima, harga kaki lima.’”

Rahasia di balik harga miring ini adalah inovasi radikal yang dilakukan RS Wockhardt, baik pada instrumen maupun teknik operasi. Inovasi yang juga mengadopsi pengetahuan lokal ini bahkan memungkinkan pasien menjalani operasi tanpa harus dibius total, namun tanpa rasa sakit. Penghematan radikal adalah alasan lainnya.<sup>4</sup>

Dalam model bisnis alternatif, yang berorientasi *bottom-up*, efisiensi harga menjadi *concern* penting. Perlu diketahui terlebih dahulu apa kebutuhan pasar dan apa yang diinginkan konsumen hemat (*frugal consumer*) terkait produk dan jasa. Informasi tersebut lantas ditindak lanjuti dengan memangkas seluruh biaya ekstra dengan ‘sadis’. Adalah keterjangkauan (*affordability*) dan berkelanjutan (*sustainability*) yang akan mendorong inovasi saat ini, bukan harga premium dan keberlimpahan.

e. Model Inovasi Konvensional: Sistematis<sup>4</sup>

Model konvensional sejauh ini telah menjadi pakem yang dipraktikkan industri besar atau industri strategis yang lazimnya menyaratkan intervensi *top down* pemerintah, misalnya dalam hal dukungan regulasi atau bahkan penciptaan pasar. *Feasibility* model

<sup>4</sup> *Ibid.* Hal 106-109

<sup>4</sup> Zuhail. *Gelombang Inovasi Ekonomi*, Hal 112-114

konvensional, lebih jauh, terkait dengan keamanan sistem (dan ekosistem) inovasi sebuah negara, yang secara simplistik dapat dijelaskan dalam pola hubungan *Triple Helix*.

Pendekatan sistemik merupakan sebuah keniscayaan dalam model konvensional. Adalah suatu fakta bahwa kemampuan sebuah industri untuk berinovasi tidak selamanya cukup (*inadequate*) guna mengatasi kondisi persaingan yang berubah, di mana ketidak cukupan tersebut mengacu Porter (1998) ditentukan oleh variabel-variabel sistemik yang disebut sebagai '*diamond* keunggulan negara', yang terdiri atas:

1. Kondisi faktor produksi. Ini menunjukkan kondisi faktor produksi suatu negara tenaga kerja terlatih dan infrastruktur lain yang diperlukan untuk bersaing bagi industri tertentu;
2. Kondisi permintaan, yang menunjukkan jenis permintaan pasar dalam negeri terhadap produk-produk industri;
3. Industri pendukung, yang menunjukkan ketersediaan industri-industri pendukung (*vendors*) yang kompetitif secara internasional;
4. Strategi dan struktur perusahaan, yang menunjukkan kondisi pengaturan negara tentang bagaimana perusahaan-perusahaan terbentuk, diatur dan dikendalikan, serta sifat persaingan dalam negeri yang sehat.

f. Model Klaster Industri Strategis<sup>4</sup>

2

Konsep terobosan transformasi industri ini mengejawantah dalam empat tahapan penting, yang kadang-kadang dilakukan secara *overlap*. Tahap pertama adalah pembentukan kemampuan teknologi produksi melalui penerapan *Progressive Manufacturing Plan* (PMP). Ini merupakan kebijakan terpadu untuk membentuk kemampuan manufaktur suatu produk dengan teknologi yang diperoleh melalui lisensi, yang secara bertahap, teknologi tersebut akan dikuasai sepenuhnya. Tahap ini meliputi pula upaya untuk meningkatkan kandungan lokal serta menguasai berbagai aspek organisasi dan manajemen QCD (quality, cost, delivery) produksi, jaringan vendor dan industri pendukung, pemasaran, penjualan dan layanan purna jual, dan berbagai aspek bisnis lain bertaraf internasional.

Tahap kedua adalah pembentukan kemampuan mendifusikan dan mengintegrasikan teknologi ke dalam desain dan manufaktur suatu produk baru yang memiliki pasar *prospectus*. Selain memperdalam kemampuan yang mulai terbentuk pada tahap pertama, tahap kedua memfokuskan diri pada penguasaan berbagai aspek pengembangan produk dan hubungan umpan-baliknya yang rumit melalui perencanaan produksi, analisis pasar, manajemen siklus hidup produk/teknologi, MSTQ (*metrology, standard, testing and quality*), serta pengembangan jaringan pemasaran dan purnajual.

---

<sup>4</sup> Zuhail. *Gelombang Inovasi Ekonomi*,... Hal 121-123

Tahap ketiga adalah pembentukan kemampuan inovasi untuk mengintegrasikan teknologi termutakhir, sekaligus mengembangkan disain dan manufaktur produk baru yang lebih maju ketimbang yang telah ada di pasar. Pada tahap ini dipersiapkan kemampuan bersaing secara langsung dan terbuka di pasar global, seiring dengan terbentuknya kepercayaan diri dalam pengembangan dan pemasaran produk baru pada tahap kedua.

Setelah mencapai tahap ketiga, perkembangan industri menjadi sangat bergantung pada perkembangan dunia riset, informasi, dan khasanah iptek yang terbentuk baik di dalam maupun di luar negeri. Sebagai konsekuensinya, pada tahap keempat dikembangkan kemampuan penelitian dasar secara substansial. Ini ditujukan untuk menciptakan ilmuwan-ilmuwan yang mampu berkiprah pada ujung tombak kemajuan teknologi, di mana kehadiran mereka juga penting untuk mengaitkan diri ke dalam jaringan riset global. Hubungan antara industri dan masyarakat ilmu pengetahuan dan penelitian yang telah mulai dirintis pada tahap ketiga juga akan diperluas.

g. Inovasi Kebutuhan Dasar

Inovasi kebutuhan dasar salah satunya adalah pada sektor Air. Dengan melakukan sinergi di antara lembaga-lembaga yang mengatur kebijakan terkait dengan urusan air bersih; menjadikan keberhasilan pengelolaan air bersih sebagai salah satu parameter keberhasilan sebuah Pemda; mengkaji peta cekungan air tanah yang efektif untuk resapanair

tanah; mengadakan gerakan-gerakan sosial di masyarakat yang mendorong terciptanya budaya pelestarian air bersih; mengadakan sosialisasi pembudayaan menggunakan air bersih dari sumber air limbah yang dimurnikan dengan menghargai nilai budaya lokal.<sup>4</sup>

### B. Inovasi Ekonomi dalam Islam

Orang yang kreatif dan inovatif selalu ingin mencoba gagasan-gagasan baru dan asli untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Orang kreatif selalu bekerja dengan sistematis dengan mengemukakan data dan informasi yang relevan. Orang yang kreatif itu selalu ingin mencari tahu apa makna dari suatu fenomena yang nampak di depan matanya. Dari situ ia terus mengembangkan nalarnya sampai ia dapat mengungkap esensi sesungguhnya dari fenomena itu.<sup>4</sup>

Imam Ghazali berpendapat bahwa dalam melakukan kegiatan ekonomi termasuk ibadah individual, sedangkan memproduksi barang-barang untuk memenuhi kebutuhan merupakan kewajiban sosial.<sup>4</sup> Produksi secara konseptual merupakan aktivitas mewujudkan kemanfaatan atau menambah nilai manfaat dengan mengeksploitasi sumber daya ekonomi yang tersedia, untuk memenuhi kebutuhan manusia secara material dan spiritual. Konsep produksi berkaitan dengan hal sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Zuhaili. *Gelombang Inovasi Ekonomi*,... Hal 86 <sup>3</sup>

<sup>4</sup> Ma'ruf Abdullah. *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014) Hal 88

<sup>4</sup> Ismail Nawawi. *Strategi Inovasi Produksi dan Kompetitif Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jurnal Al-Tahrir, Vol. 12, No.1 (Mei 2012), h. 162

1. Produksi mempunyai target utama perolehan barang-barang yang halal dan dilaksanakan secara adil dalam memperoleh profit.
2. Produksi merupakan penanggulangan masalah-masalah sosial dengan memperhatikan dampak negatif lingkungan dan merefleksikan kebutuhan dasar masyarakat.
3. Produsen harus memperhatikan nilai-nilai material dan spiritualisme, dimana nilai-nilai tersebut dijadikan penyeimbangan dalam melakukan produksi.<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ra'd ayat 11:

لَهُرُّ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

*Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Perubahan yang dimaksud dalam firman Allah tersebut bersifat general, termasuk perubahan atau inovasi produksi dan perubahan lingkungan bisnis dalam memproduksi komoditas yang berkualitas. Dengan adanya perubahan fisik atau bentuk dan kualitas produksi, diharapkan mampu mendorong kompetitif bisnis yang sehat dan baik.

Dalam kaitannya inovasi merupakan strategi perusahaan yang muncul dalam bentuk pengembangan produk baru dan dipasok untuk memenuhi

<sup>4</sup> Ismail Nawawi. *Strategi Inovasi Produksi, ....* Hal. 163

kebutuhan pasar. Selanjutnya, dengan memperhatikan segala yang menjadi kebutuhan konsumen yang terdapat di dalam pasar. Kemudian sejauh manakah lawan pesaing dapat memenuhi tuntutan permintaan pasar terhadap suatu barang sehingga dari sinilah dapat diketahui berapa keuntungan pasar yang dapat diraih oleh perusahaan. Bila strategi handal itu mampu memberikan kepuasan kepada konsumen untuk mengonsumsi barang yang disediakan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat mengisi pasar secara luas, mengambil alih bagian pasar yang sudah dikuasai oleh pesaing, meningkatkan andil pasarnya sehingga keuntungan pasar yang dapat diraih oleh perusahaan menjadi semakin meningkat.<sup>4</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT surah Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya:

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Dalil di atas menjadi landasan bahwa di dalam agama Islam menganjurkan umat muslim untuk berinovasi dalam segala hal. Allah SWT telah menganjurkan bahwa sebagai umat yang berakal, sebagai

<sup>4</sup> Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 165

manusia terus berfikir, merenung, melihat, menyaksikan, dan membuat perbandingan. Seorang pengusaha harus dapat berinovasi dalam menjalankan bisnisnya, agar dapat menghasilkan produk yang unik atau khas. Anderson and Cleveland, menunjukkan bahwa tingkat inovasi adalah penting untuk strategi bisnis. Keberhasilan tingkat inovasi mempunyai peranan sangat penting untuk keberhasilan usaha dan meningkatkan kinerja lebih optimal.<sup>4</sup>

8

Dalam dunia kerja, agar kita dapat bertahan dan maju, maka bisnis yang kita kelola haruslah inovatif, kreatif, dan tumbuh setiap waktu. Pebisnis haruslah mampu mengembangkan produk baru dan menerobos pasar baru. Selain itu, pebisnis harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebiasaan kerja yang baru. Jika tidak ada visi dan manajemen yang baik dan tertata, maka perusahaan kita mengalami krisis, kalah berkompetisi dan akhirnya mengalami keterpurukan serta kebangkrutan. Pengelola perusahaan haruslah mampu membaca situasi yang terus berubah dan mampu beradaptasi secara cerdas.

Situasi yang terus berubah menyangkut hal apapun tidak akan bisa di hindari. Kita harus mampu menyikapinya secara taktis dan cerdas. Jika kita memiliki visi yang jelas, perubahan akan menciptakan kesempatan indah dan membuka bidang baru secara dramatis. Maka, usaha kita akan berkembang pesat.

---

<sup>4</sup> Dengan Mengutip Pendapat Anderson and <sup>8</sup>Cleveland Ramadhany Imanda, Siti Inayatul Faizah, *Motivasi Pengusaha Dalam Pengembangan Inovasi Produk*. JESTT Vol. 2 No. (5 Mei 2015) Hal. 416

a. Makna Hijrah dalam Berinovasi.

Apabila kita mencermati sejarah, ternyata Rasulullah SAW harus melakukan hijrah agar mampu menguasai jazirah Arab, bukan sebaliknya yang tetap tinggal dan berdiam diri di Makkah. Hijrah dapat diartikan sebagai usaha melakukan perubahan dari suatu tempat ke tempat lain, dari perbuatan yang buruk menjadi baik, dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari kegelapan menuju pencerahan. Dengan langkah hijrah, Rasulullah pun menemukan perubahan yang drastis setelah sekian lama mengalami teror dan ancaman dari kaum kafir Quraisy.

Menurut Dr. Arifin, hijrah secara tekstual dimaknai sebagai berpindah. Sedangkan secara kontekstual hijrah dimaknai sebagai sebuah proses membarui hidup dalam segala aspek pada kondisi hasil karya hari ini lebih baik dari kemarin dan esok harus lebih baik dari hari ini. Jadi, makna hijrah secara kontekstual menurut Dr. Arifin adalah “inovasi”<sup>4</sup>. Seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Q.S An-Nisa’ ayat 100 :

﴿وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً<sup>5</sup>﴾

Artinya: “Barang siapa yang berhijrah (berinovasi) di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah (inovasi) yang luas dan rezki yang banyak.....”. (An-Nisa’ : 100)<sup>5</sup>.

Ayat di atas memiliki implikasi bahwa manusia harus memiliki sikap mental/perilaku inovasi untuk mendapatkan karunia dari Allah SWT.

<sup>4</sup> Salma Shulha. *La Tahzan for Muslim* (Bandung : Al-Bayan. 2005) Hal 84-85

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang : Toha Putra.1989)

Seseorang yang memiliki konsep hijrah dalam dirinya akan selalu menjunjung tinggi prinsip bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, karena ketika hari ini tidak sama dengan hari kemarin dia akan merasa rugi. Tuntutan hal tersebut terdapat dalam hadist berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مِنْ حُسْنِ  
إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنيهِ". (حَدِيثٌ حَسَنٌ، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ).

*Dari Abu Hurairah Rodhiallohu'anhu, dia berkata : "Rosululloh SAW pernah bersabda : "Sebagian tanda dari baiknya keislaman seseorang ialah ia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya". (Hadits hasan, HR. Tirmidzi)<sup>5</sup> .*

b. Anjuran Rasulullah Berinovasi dalam Urusan Dunia.

Persoalan ini menjadi kajian utama "*Fiqh Al-Hadari*" (Fikih Budaya), lihat buku penulis yang berjudul "*As-Sunnah Mashdaran li AlMa'rifah wa Al-Hadarah*". Sebuah konsep yang sangat penting dan harus diketahui oleh seluruh umat Islam, yaitu dalam hal agama kita mengikuti dan dalam urusan dunia kita berkreasi. Salah satu konsep dalam fikih budaya adalah, "dalam persoalan agama kita hanya bisa mengikuti, sementara pada urusan dunia kita bisa berkreasi". Agama sudah mencapai titik yang disempurnakan dan nikmatnya sudah dilengkapi oleh Allah SWT<sup>5</sup> .

Dalam persoalan agama memang dijaga betul dari hal-hal baru atau perubahan-perubahan terhadap ajaran agama. Berbeda dengan persoalan

<sup>5</sup> Al-Imam Yahya bin Syarafi An-Nawawi. *Al'Arba'in Al-Nawawiyah* (Semarang : Pustaka Al-'Alawiyah. 1998) Hal. 11.

<sup>5</sup> Yusuf Al-Qardhawi. *Ad-Din wa As-Siyasah*,<sup>2</sup> *Terjemah Khoirul Amru Harahap, Meluruskan Dikotomi Agama dan Politik.* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2008) Hal. 128

dunia, manusia diberi wewenang dan kemudahan untuk menciptakan halhal baru, mengubah atau menggantikannya. Wajar jika kemudian Rasulullah SAW yang bijak menganjurkan manusia untuk selalu melakukan terobosan-terobosan positif, membuat karya-karya pembaharuan, perbaikan baik dalam ilmu, amal perbuatan, maupun kesenian. Inilah yang dilakukan oleh para sahabat dan kaum muslimin pada permulaan masa Islam. Kita lihat para sahabat melakukan hal baru yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW karena tuntutan zamannya. Mereka banyak memberikan kontribusi positif dan banyak maslahat untuk kepentingan umat sesudahnya, padahal mereka tidak pernah mengetahui tindakan-tindakan tersebut sebelumnya, seperti penulisan mushaf, menjadikan khilafah sebagai majelis permusyawaratan, menciptakan uang sebagai alat transaksi, memperkenalkan hukuman penjara, yang kemudian dikenal oleh ulama' ahli ushul fikih sebagai tindakan yang didasarkan pada *Mashlahah Mursalah*<sup>5</sup> .

Disamping banyak melakukan terobosan baru dalam urusan dunia, umat islam juga melakukan hal-hal baru dalam akidah, bid'ah dalam ibadah, dan menjaga agama ini dari polusi yang berasal dari Barat. Dalam waktu yang sama mereka terus berkreasi menciptakan pengetahuan baru demi mewujudkan cita-cita agama, seperti ilmu Nahwu, Sharaf, Balaghah, kamus-kamus berbagai bahasa, mengembangkan ilmu Fikih, Tafsir, Hadits, sekaligus membukukannya. Juga ilmu-ilmu lain yang menjadi alat

---

<sup>5</sup> Syarah Tanqih Al-Fushul Karya Al-Qarrafi. Hal. 199. dalam Khoirul Amru Harahap. *Meluruskan Dikotomi Agama dan Politik* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2008) Hal.131

untuk mempermudah pemahaman ilmu-ilmu tersebut, untuk membuat kaidah-kaidah atau mengembalikan cabang-cabang ilmu tersebut kepada asalnya seperti ilmu Ushul Fikih, Ushul Hadits, Ushul Tafsir, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an<sup>5</sup> . 4

Mereka menerjemahkan ilmu milik bangsa lain, mengambil, meluruskan, maupun menambahkannya. Hingga kemudian muncullah berbagai pengetahuan lain seperti ilmu Kedokteran, Astronomi, Fisika, Kimia, Optik, Matematika, Kenegaraan, Geografi, serta pengetahuan lain yang tidak terbatas. Juga menciptakan ilmu baru yang belum pernah diketahui oleh bangsa lain termasuk Yunani, yaitu ilmu Al-Jabar yang diciptakan oleh Al-Khwarizmi yang juga mengarang buku dalam ilmu waris dan wasiat<sup>5</sup> . 5

**Tabel 2.1 perbandingan teori inovasi ekonomi konvensional dan inovasi ekonomi islam**

No	Aspek	Inovasi Ekonomi Konvensional	Inovasi Ekonomi Islam
1	Konsep	Menghasilkan sesuatu yang baru, bukan kelanjutan dari yang pernah ada, bahkan lebih unggul	Hari ini lebih baik dari kemarin dan Esok harus lebih baik daripada hari ini. Dalam persoalan agama kita hanya bisa mengikuti, sementara urusan dunia kita bisa berkreasi.

<sup>5</sup> Yusuf Al-Qardhawi. *Ad-Din wa As-Siyasah*,<sup>4</sup> Terjemah Khoirul Amru Harahap, *Meluruskan Dikotomi Agama*, .... Hal.132

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 132

2	Sistem	Adanya elemen-elemen hubungan yang berinteraksi dengan produksi, sebaran, penggunaan baru, kegunaan ekonomi dan lain-lain.	Imam Ghazali: semua kegiatan ekonomi merupakan ibadah individual. Dengan memperhatikan: Hasil produksi yang halal, pembagian profit yang adil, dan memperhatikan dampak negatif lingkungan
3	Aktor Inovasi	<b>Aktor primer:</b> pelaksana produksi atau perusahaan, perguruan tinggi, penyedia teknologi, pemerintah dan organisasi non-profit <b>Aktor sekunder:</b> Pemerintah sebagai penghasil regulasi	Selain aktor primer dan aktor sekunder juga menyertakan Allah SWT sebagai pacuan utama dalam berinovasi
4	Pendekatan	<i>Triple Helix</i> , dimana melibatkan Pemerintah Daerah, Perusahaan Daerah, Akademik yang akan memberikan pengaruh kepada masyarakat.	Allah SWT beserta <i>Triple Helix</i>
5	Model	Pemenuhan kebutuhan dasar	Rasulullah SAW selalu menganjurkan manusia untuk melakukan terobosan-terobosan baru terkait dengan persoalan dunia.

Sumber: diolah oleh peneliti 2019

## C. Badan Umum Milik Daerah (BUMD)

### 1. Sejarah dan Perkembangan BUMD

BUMD atau dulu lebih dikenal dengan istilah perusahaan daerah di Indonesia mulai pada zaman Hindia Belanda. Berkaitan dengan faktor sejarah berdirinya perusahaan daerah sebelum berlakunya UU No. 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah adalah keberadaan UU No. 19 Tahun 1960 tentang perusahaan Negara. Bab XV pasal 27 Undang-undang No. 19 Tahun 1960 berisi tentang penyerahan perusahaan negara kepada daerah, baik berupa penghasilan maupun perusahaan itu sendiri.<sup>5</sup> 6

Perkembangan BUMD pada prinsipnya juga terjadi di berbagai Negara, bukan hanya di Indonesia. Negara-negara sosialis seperti Cekoslovakia, Polandia dan lainnya, menitikberatkan peranan perusahaan milik pemerintah lokal pada bidang industri yang bersifat lokal atau industri.

Secara keseluruhan, perkembangan BUMD dalam lintas sejarah tidak mengalami banyak perubahan, naik secara struktur, jenis maupun karakteristik. BUMD menurut ketentuan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 membagi BUMD menjadi dua jenis, yaitu Perusahaan Umum Daerah (Perumda) dan Perusahaan Perseroan Daerah (Perseroda).

---

<sup>5</sup> Yudho Taruno Muryanto. *Tata Kelola BUMD Konsep, Kebijakan dan Penerapan*. (Malang: Intrans Publishing. 2017) Hal. 11

Perbedaan jenis, bentuk dan karakteristik BUMD dalam lintas sejarah secara mendasar berkaitan dengan kepemilikan modal. UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengategorikan BUMD menjadi Perumda dan Perseroda. Sebuah perusahaan disebut Perumdajika kepemilikan modal seluruhnya berasal dari Pemerintah Daerah dan tidak terbagi atas saham, sedangkan dikatakan Perseroda jika kepemilikan modalnya paling sedikit lima puluh satu persen (51%) dimiliki oleh satu daerah saja dan berbentuk Perseroan Terbatas.<sup>5</sup>

## 2. Tantangan BUMD

Keberadaan BUMD sebagai pemeran roda perekonomian dihadapkan pada asalah dan tantangan yang sama dengan perekonomian lainnya. BUMD dimiliki oleh pelaku perekonomian lainnya, yaitu intervensi dan keterlibatan langsung dari pemerintah Daerah dan DPRD serta keterbatasan gerak direksi dalam pengambilan keputusan.<sup>5</sup>

Berikut beberapa permasalahan dihadapi BUMD antara lain:

### a. Permodalan

BUMD merupakan badan usaha yang permodalan yang khusus karena merupakan milik pemerintah daerah. Kebijakan utama dalam pengelolaan BUMD harus mendapat persetujuan dan pihak eksekutif dan legislatif terutama dalam hal permodalan. Akibat kekhususan tersebut, penambahan modal akan sangat bergantung pada kondisi dan keuangan pemerintah daerah serta dinamika politik yang berkembang

<sup>5</sup> Yudho Taruno Muryanto. *Tata Kelola BUMD, ...*<sup>7</sup> Hal 15-16

<sup>5</sup> Deddy Supriyadi Bratakusumah dan Dadang<sup>8</sup> Solihin. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2004). Hal 260

dengan konsekuensi permohonan penyetaan modal disetujui dan ditolak, belum lagi memakan waktu yang cukup panjang. Dari segi bisnis, kondisi demikian kurang efektif.

b. Tarif

Permasalahan tarif biasanya muncul pada BUMD yang mendapat tugas memberikan pelayanan masyarakat. Disatu sisi, tarif bisa menutup biaya operasional, namun disisi lainnya, tarif harus dapat menjangkau kemampuan masyarakat selaku pengguna jasa.

c. Peralatan

Dari segi ekonomi, aset BUMD sudah tidak ada nilainya lagi atau nihil karena usangnya peralatan serta penurunan nilai aset.

d. Sumber daya manusia

Sebagain besar BUMD tidak dikelola secara professional sebagai akibat dari status BUMD itu sendiri. Campur tangan yang terlalu besar dari Kepala Daerah dan DPRD mengakibatkan sebagaian SDM yang berada dan mengelola BUMD bukan dari kalangan professional. Pegawai BUMD sebagaian besar dari kalangan birokrasi Pemerintah Daerah.

Keberadaan BUMD bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah, kemanfaatan umum, dan encari laba. Namun kondisi perekonomian modern saat ini lebih berdasarkan kepentingan pasar. Artinya BUMD harus tetap mencari keuntungan

yang nantinya akan digunakan untuk memberikan pendapatan daerah melalui PAD.<sup>5</sup> 9

### 3. Problem Pengelolaan BUMD dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*

#### a. Dominasi dan Campur Tangan Pemerintah Daerah

Peran dan fungsi dari organ BUMD dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik tentu berdasarkan suatu pedoman atau prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kemandirian atau profesionalitas diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Kemandirian dan independensi pengurus BUMD diperlukan untuk mencapai tujuan BUMD sesuai dengan sifat dan tujuan awal didirikannya BUMD. Maka keterlibatan dan campur tangan pemerintah daerah tidak boleh terlalu dominan karena dapat menghambat kemandirian BUMD.

Dengan adanya campur tangan dan keterlibatan pemerintah daerah yang cukup besar dan dominan, terutama dalam pengelolaan BUMD yang berbentuk Perumda. Pembuatan Perda yang berkaitan pendirian dan pengaturan BUMD sangat rentan dan berpotensi membelenggu BUMD sehingga mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam proses pembuatan Perda, diperlukan kompromi-kompromi politik antar-*stakeholder* atau pemangku kepentingan, baik dari pihak eksekutif maupun legislatif yang lebih mendominasi dalam pembuatan Perda. Kondisi ini yang rawan menimbulkan masuknya pasal-pasal yang

---

<sup>5</sup> Yudho Taruno Muryanto. *Tata Kelola BUMD....*<sup>9</sup>Hal 20-23

berkaitan dengan intervensi dan kepentingan-kepentingan kelompok tertentu dalam dinamika politik yang terjadi di daerah.<sup>6</sup>

b. Konsep Pengelolaan BUMD Menitikberatkan Pada Kekuasaan dan Kewenangan

Dalam mengelola BUMD, pemerintah daerah masih menitikberatkan pada paradigma kekuasaan dan kewenangan. Dalam organisasi formal seperti pemerintah daerah konsep kekuasaan dan wewenang melekat pada pemerintah daerah melalui fungsi-fungsi struktural yang melekat pada kepala daerah selaku pucuk pimpinan di pemerintah daerah dengan mengeluarkan suatu keputusan maupun kebijakan publik.<sup>6</sup>

Konsep kekuasaan (*power*) sering dicampur adukan dengan wewenang. Walaupun kekuasaan dan wewenang sering ditemui bersama, tetapi keduanya berbeda. Sukanto Reksohadiprodjo menjelaskan bahwa kekuasaan adalah kemampuan untuk melakukan hak yang dimilikinya. Hak yang dimiliki oleh kepala daerah merupakan wewenang yang dalam pengertiannya merupakan hak melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Wewenang merupakan jabatan manajerial.<sup>6</sup>

Menurut Edi Siswadi yang juga mengutip pendapat Frey yang menyatakan bahwa campur tangan dan monopoli yang dilakukan oleh

<sup>6</sup> Yudho Taruno Muryanto. *Tata Kelola BUMD*. Hal 85-88

<sup>6</sup> *Ibid.* Hal 88-89

<sup>6</sup> Sukanto Reksohadiprodjo. *Organisasi perusahaan teori, struktur dan perilaku*. (Yogyakarta: BPFE. 1982) Hal 101

birokrat atau pemerintah akan menimbulkan ketidakefisienan karena cenderung menghasilkan luaran yang melebihi dari yang dibutuhkan dalam masyarakat.<sup>6</sup> 3

c. Kelemahan Pemerintah Daerah Dalam Memotivasi Individu untuk Tujuan Organisasi.

Salah satu permasalahan birokrasi terkait pengelolaan pada BUMD adalah kelemahan pemerintah Daerah memotivasi individu untuk tujuan organisasi. Menurut Lavacie dan Edi Siswadi menyatakan bahwa ketidakmampuan menghasilkan jasa disebabkan pengelolaan servis yang tidak efisien karena tidak adanya kompetisi dan ketidaksempurnaan informasi.<sup>6</sup> 4

Paradigma pengelolaan BUMD masih menganggap BUMD merupakan domain publik. Pada dasarnya, BUMD tidak bisa terlepas dari domain publik dan privat. Implementasi pengelolaan BUMD lebih banyak mengarah pada domain publik, terutama yang berbentuk Perumda.

d. Budaya Birokrasi yang Kaku

Menurut Want dan A.B Suanto dan Himawan, budaya birokrasi yang kaku dicirikan oleh struktur, hirarki, serta berbagai aturan yang kaku, tidak berani mengambil resiko, tidak efektifnya kerja sama antara anggotanya, serta kurangnya kompetensi dan motivasi. Hal ini menyebabkan masih banyak lembaga pemerintahan yang lamban dalam

---

<sup>6</sup> Edi Siswadi. *Reengineering BUMD, Mengoptimalkan Kualitas Pelayanan yang Unggul*. (Bandung: Mutiara Press. 2012) Hal 15

<sup>6</sup> *Ibid.* Hal 16

merespons berbagai peluang dan tantangan akibat perubahan yang sangat cepat.<sup>6</sup> 5

Berdasarkan kondisi diatas, maka dalam pengelolaan BUMD dituntut pengambilan keputusan bisnis yang cepat dan tepat. Hal ini mengingat dinamika bisnis berkembang sangat cepat dan dinamis mengikuti perkembangan zaman serta teknologi informasi yang cepat dan akurat. Hal yang sama diungkapkan oleh Suyud Margono yang menyatakan bahwa salah satu ciri bisnis atau perekonomian yang paling menonjol pada era globalisasi adalah *moving quickly*. Perubahan dan pergeseran yang cepat pada era super industrialis sekarang telah mengantar umat manusia ke suatu kehidupan “dunia tanpa batas”.<sup>6</sup>

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan BUMD baik yang berbentuk Perumda maupun Perseroda, memerlukan sebuah solusi dan penanganan yang tepat sesuai dengan karakteristik BUMD tersebut. Kemudian BUMD sebagai entitas bisnis milik pemerintah daerah idealnya memiliki payung hukum tersendiri seperti layaknya BUMN. Kompleksitas permasalahan BUMD serta potensi yang ada pada BUMD membutuhkan regulasi yang komprehensif yang mampu menjawab semua persoalan terkait pengelolaan BUMD. Payung hukum tersebut merupakan solusi yang tepat, dimana payung hukum yang secara khusus mengatur tentang BUMD menjadikan BUMD lebih

---

<sup>6</sup> A.B Susanto dan Himawan Wijanarko. *Reinventing The Government, Reinvisi Pembangunan Ekonomi Daerah (Bagaimana Membangun Kesejahteraan Daerah)*. (Esensi Erlangga Group, 2010) Hal 1

<sup>6</sup> Suyud Margono. *ADR dan Arbitrase Proses Pelembagaan dan Aspek Hukum*. (Bandung: PT Ghalia Indonesia, 2004)

kompeten dan mampu menjalankan tugas dan fungsinya baik dari aspek komersial maupun aspek sosial.<sup>6</sup>

7

#### 4. Konsep Pengelolaan Badan Umum Milik Daerah (BUMD)

##### a. Struktur Tata Kelola BUMD dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*

Dalam rangka mewujudkan *Good Corporate Governance* pada BUMD, diperlukan struktur tata kelola yang baik. *Governance structure* atau struktur tata kelola dapat diartikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip agar prinsip tersebut harus dibagi, dijalankan serta dikendalikan. Secara spesifik, struktur *Governance* harus didesain untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggung jawab dan terkendali.<sup>6</sup>

##### b. Karakteristik BUMD Menurut UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Karakteristik utama BUMD adalah pemerintah daerah sebagai pengelola dan sebagai pemegang hal atas segala kekayaan dan usaha yang dijalankan oleh BUMD sesuai dengan ketentuan pasal 331 ayat (4) adalah<sup>6</sup> :

9

1. Memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya.

<sup>6</sup> Yudho Taruno Muryanto. *Tata Kelola BUMD....*<sup>7</sup>Hal 98

<sup>6</sup> Arifin P Atmadja Soeria. *Keuangan Publik dalam Perspektif Hukum (Teori, Praktik dan Kritik)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2010) Hal 17

<sup>6</sup> Pasal 331 Ayat (4) UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

2. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik, dan potensi daerah yang bersangkutan berdasarkan tata kelola yang baik.
  3. Memperoleh laba dan/atau keuntungan
- c. Struktur Tata Kelola BUMD yang ideal untuk mewujudkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Pada dalam bisnis modern saat ini, terdapat dua teori yang dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan sebuah entitas bisnis, yaitu teori *shareholder* yang fokus pada pemenuhan kepentingan nilai pemegang saham (perspektif ekonomi) dan teori *stakeholder* yang fokus pada pemenuhan kepentingan pihak di luar pemegang saham (kepentingan publik).

Pada dasarnya terdapat dua tujuan utama dalam pemenuhan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan BUMD, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham (*shareholder*) dan memenuhi kepentingan pihak *stakeholder*. *Shareholding theory* mengatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik pemegang saham sebagai akibat dari intestasi yang dilakukannya. Dimana teori ini dikembangkan oleh Adam Smith tahun 1776, dan pada prinsipnya, teori *shareholder* menghendaki adanya pasar bebas, minimnya intervensi pemerintah dan pemenuhan kepentingan perusahaan secara optimal.

Teori kedua terkait dengan pengelolaan perusahaan modern adalah *stakeholder theory*. Brenner dan Cochran menyatakan bahwa teori stakeholder memiliki dua tujuan, yaitu untuk menggambarkan bagaimana organisasi beroperasi dan membantu memprediksi perilaku organisasi. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka pada pelanggan, pemasok, masyarakat umum, karyawan dan lain-lain kepentingan atau kepentingan perusahaan.<sup>7</sup> 0

Makna yang tersirat terkait prioritas dan tujuan BUMD dijelaskan dalam penjelasan draft rancangan peraturan pemerintah tentang BUMD dijelaskan bahwa dalam hal daerah mendirikan BUMD misalnya air minum, maka prioritas utamanya adalah penyelenggaraan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat. Prioritas kedua adalah memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian daerah pada umumnya. Prioritas ketiga adalah memperoleh laba dan/atau keuntungan.

Artinya manakala pemerintah daerah membentuk BUMD yang berorientasi pada pelayanan atau penyelenggaraan kemanfaatan umum seperti Pengelolaan Air Minum (PDAM) atau sejenisnya atau bidang lain maka, prioritas utamanya adalah bukan mencari laba namun lebih pada penyelenggaraan kemanfaatan umum, lalu memberikan manfaat bagi perekonomian daerah dan yang terakhir mencari keuntungan.

---

<sup>7</sup> Yudho Taruno Muryanto. *Tata Kelola BUMD....*<sup>0</sup>Hal 131-132

## D. Kepemilikan dalam ekonomi islam

### 1. Pengertian hak milik

Islam sangat menghargai dan mengakui adanya hak milik pribadi dan milik umum. Karena Islam memberikan hak dan kewajiban yang adil terhadap manusia dalam menjalankannya dan juga ada sanksi yang mengikat tentang pelanggaran kepada hak milik, misalnya pencurian, perampokan, penggelapan, penipuan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Kata milik berasal dari bahasa arab *al-milk* yang secara etimologi berarti penguasaan terhadap sesuatu. *Al-milk* berarti sesuatu yang dimiliki (harta). *Milk* juga merupakan hubungan seseorang dengan suatu harta yang diakui oleh syara', yang menjadikannya mempunyai kekuasaan khusus terhadap harta itu, sehingga ia dapat melakukan tindakan hukum terhadap harta tersebut, kecuali ada halangan syara'.<sup>7</sup>

Secara terminologi, *al-milk* didefinisikan oleh Muhammad Abu Zahrah sebagai berikut:

إِخْتِصَاصٌ يُمَكِّنُ صَاحِبَهُ شَرْعًا أَنْ يَسْتَبِدَّ بِالتَّصَرُّفِ وَالْإِنْتِفَاعِ عِنْدَ عَدَمِ الْمَانِعِ الشَّرْعِيِّ

Yang artinya “,pengkhususan seseorang terhadap pemilik sesuatu benda menurut syara' untuk bertindak secara bebas dan bertujuan

<sup>7</sup> Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah; Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hal. 63-64

<sup>7</sup> Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hal. 6

*mengambil manfaatnya selama tidak ada penghalang yang bersifat syara”.*<sup>7</sup> 3

Artinya benda yang dikusyuskan kepada seseorang itu sepenuhnya berada dalam penguasaannya, sehingga orang lain tidak boleh bertindak dan memanfaatkannya. Pemilik harta bebas untuk bertindak hukum terhadap hartanya seperti jual beli, hibah, wakaf dan meminjamkannya kepada orang lain, selama tidak ada halangan oleh syara’. Contoh halangan syara’ antara lain orang itu belum cakap dalam bertindak hukum, misalnya anak kecil, orang gila, atau kecakapannya hukumnya hilang, seperti orang yang jatuh pailit sehingga dalam hal-hal tertentu mereka tidak dapat bertindak hukum terhadap miliknya sendiri.<sup>7</sup> 4

Ada juga yang mendefinisikan sebagai berikut:

أَلْسُلْطَةُ عَلَى الشَّيْءِ أَوْ مَا يَجِبُ عَلَى شَخْصٍ لِعَيْرِهِ

Artinya: “Kekuasaan atas sesuatu yang wajib dari seseorang kepada yang lainnya”.<sup>7</sup> 5

Suhrowardi Lubis mengutip dari Ibnu Taimiyah mendefinisikan kepemilikan sebagai “sebuah kekuatan yang didasari atas syari’at untuk menggunakan sebuah objek, tetapi kekuatan itu sangat bervariasi bentuk dan tingkatannya.” Misalnya, terkadang kekuatan itu sangat lengkap, sehingga pemilik benda itu mempunyai

<sup>7</sup> Suhrowardi K. Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam, ...* Hal. 64

<sup>7</sup> Abdul Rahman Ghazali, Ghufroon Ihsan, Sapiudin Shidiq, *Fiqih muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 46-47

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 47.

hak untuk menjual atau memberikan pada orang lain, meminjamkan, mewariskan atau mempergunakannya untuk tujuan yang lebih produktif. Tetapi, terkadang, kekuatan itu menjadi lemah dari hak sipemilik karena keterbatasan dari seorang pemilik tersebut.<sup>7</sup>

Milik atau kepemilikan adalah mempunyai sesuatu kekuasaan untuk mengambil manfaat atau membiarkannya dan pembagian kepemilikan menurut fuqaha' ada tiga:

- a) Barang kepemilikan : segala sesuatu yang di dekat manusia.
- b) Orang yang memiliki: segala sesuatu yang berada didekat benda.
- c) Kepemilikan: segala sesuatu yang menjadi diantara keduanya.<sup>7</sup>

Dengan demikian kemilikan merupakan penguasaan individu terhadap hartanya secara penuh dimana orang lain tidak mempunyai hak untuk mengambil atau memanfaatkannya selama pemilik tidak memberikan izin terhadap hartanya. Dan apabila terjadi perselisihan terhadap harta seseorang tersebut maka hal ini bisa ditarik ke dalam hukum baik hukum islam atau hukum pengadilan.

## 2. Sifat hak milik

Pemilikan dalam pandangan Islam tidaklah bersifat mutlak/ absolut (bebas tanpa kendali dan batas). Sebab di dalam berbagai ketentuan hukum dijumpai beberapa batasan dan kendali yang tidak boleh dikesampingkan oleh seorang muslim dalam pengelolaan dan pemanfaatan harta benda miliknya. Untuk itu, dapat disebutkan

<sup>7</sup> Suhrowardi lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: sinar grafika, 2000) hal. 4

<sup>7</sup> Ahmad Djalaludin, *Siyasah Iqtishadiyah Fi Dza'wil Maslahatil Al-Syar'iyati*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008). Hal. 179

prinsip dasarnya, yaitu pada hakikatnya individu hanya sebagai wakil masyarakat dan harta benda tidak boleh berada ditangan pribadi atau kelompok masyarakat yang bisa menyebabkan penumpukan harta.<sup>7</sup>

8

Kepemilikan dalam Islam berarti kepemilikan harta yang didasarkan pada agama. Kepemilikan ini tidak memberikan hak mutlak kepada pemiliknya untuk menggunakan semaunya sendiri, melainkan harus sesuai dengan aturan. Hal ini disebabkan kepemilikan pada esensinya hanya sementara, tidak abadi, tidak lebih dari pinjaman dari Allah SWT.<sup>7</sup>

### 3. Jenis hak milik

Muhammad Abu Zahrah di dalam Muhammad Djakfar mengemukakan bahwa pemilikan hanya bisa ada dengan ketetapan dari pembuat syariat (pembuat undang-undang), adalah sesuatu yang telah disepakati oleh ulama' fiqih, sebab semua hak, termasuk hak pemilikan, tidak bisa ada kecuali dengan adanya pengukuhan atasnya dari pembuat syariat, dan ketetapanannya atas sebab-sebab pemilikan tersebut. Maka hak tersebut tidak timbul dari sifat-sifat benda itu sendiri, tetapi dari izin pembuat syariat yang menjadikannya memerlukan dasar-dasar syariat.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Hal.<sup>8</sup>5-6

<sup>7</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis; Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hal. 105

<sup>8</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis; Menangkap, ...*. Hal.7

Masalah hak milik di dalam Islam sangat diperhatikan dan diatur dengan sebaik-baiknya, Al Qur'an dan Al Hadits sudah membahasnya secara mendalam bagaimana Islam sangat memperhatikan tentang konsep hak milik ini. Dalam arti, tidak semua barang di bumi ini bisa dikuasai oleh manusia ataupun kelompok tanpa ada peraturan yang mengikat dan begitu juga semua yang ada di bumi tidak mungkin tanpa ada kepemilikan, semua milik Allah dan manusia hanya menjadi khalifah di bumi ini.

Maka, konsep milik di dalam ekonomi Islam menjadi sangat urgen dikarenakan manusia bukan layaknya di dalam ekonomi konvensional yang menjadikan manusia sebagai pemilik asal, tetapi ekonomi Islam menjadikan manusia hanya penanggung jawab atas semua yang dimiliki dan itupun di dalam batasan-batasan syara' yang berlaku di dalamnya.

Hal ini penting adanya sebab-sebab kepemilikan yang jelas, dari mana asal usul harta dan bagaimana cara mendapatkannya. Estimasi Baqir As-Sadr dalam bukunya *Iqtishaduna* adalah bagaimana seseorang bekerja untuk menghasilkan sesuatu untuk dimiliki sebagai hak milik pribadi baik kepemilikan dalam sumber daya alam atau kepemilikan hewan buruan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Baqir ash-Shadr, *Our Economics*, terj. Yudi, (Jakarta: Zahra, 2008), hal. 311-318

4. Sebab-sebab kepemilikan :

- a. *Ikhraj al mubahat*, untuk harta yang mubah (belum dimiliki oleh seseorang), untuk memiliki benda-benda mubahat ada dua syarat yaitu: Benda mubahat belum diikrarkan oleh orang lain, misalnya seorang mengumpulkan air dalam wadah, kemudian dibiarkan maka orang lain tidak berhak mengambil air tersebut.
- b. Adanya niat (maksud) memiliki. Misalnya seseorang pemburu meletakkan jaringnya disawah , kemudian tiba-tiba ada burung yang tersangkut jaring, maka burung itu tidak bisa dimiliki oleh pemburu tersebut dikarenakan tidak adanya niat untuk memiliki sebelumnya.
- c. Melalui peninggalan seseorang, seperti menerima harta warisan dari ahli warisnya yang wafat.
- d. *Tawallud min mamluk* yaitu, segala yang terjadi dari benda yang telah dimiliki, menjadi hak dari orang yang memiliki benda tersebut, misalnya bulu domba menjadi hak sepenuhnya dari pemilik domba. Karena penguasaan terhadap milik Negara atas pribadi yang sudah lebih dari tiga tahun, Umar ra. Ketika menjabat khalifah ia berkata; *“Sebidang tanah akan menjadi milik seseorang yang memanfaatkannya dari seseorang yang tidak memanfaatkannya selama tiga tahun.”* Melalui suatu

transaksi yang ia lakukan dengan orang atau suatu lembaga hukum, seperti jual beli, hibah, wakaf.<sup>8</sup>

Menurut M.A. Mannan, ada beberapa ketentuan hak milik menurut syariat Islam, yaitu:

- a. Pemanfaatan benda secara terus menerus.
- b. Pembayaran zakat sebanding dengan harta benda yang dimiliki.
- c. Penggunaan harta benda secara berfaedah.
- d. Penggunaan harta benda tanpa merugikan orang lain.
- e. Memiliki harta benda yang sah.
- f. Penggunaan harta benda tidak dengan cara boros atau serakah.
- g. Penggunaan harta benda dengan tujuan memperoleh keuntungan atas haknya.
- h. Penerapan hukum waris yang tepat dalam Islam.<sup>8</sup>

#### 5. Kepemilikan di dalam ekonomi Islam

##### a. Kepemilikan Individu (*Private Property*)

Islam mengakui hak milik pribadi dan menjadikannya dasar bangunan ekonomi. Itu akan terwujud apabila ia berjalan pada porosnya dan tidak keluar dari batasan Allah, diantaranya memperoleh harta dengan jalan yang diridloi Allah yang halal sesuai dengan syariat dan mengembangkannya dengan jalan yang halal yang disyariatkan pula. Karena Islam mengharamkan pemilik harta

<sup>8</sup> Sohari Sahrani dan Ruf'ah Abdullah, *Fiqh Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). hal. 35-36

<sup>8</sup> M.A. Mannan, *Islamic Economic; Theory and Practices*, hal. 73

menggunakannya untuk membuat kerusakan dimuka bumi dan membahayakan manusia, karena Islam mengajarkan prinsip *laa dhararaa wa laa dhiraraa* (tidak membahayakan diri sendiri dan tidak membahayakan orang lain).<sup>8</sup>

Menurut Taqyudin: "Dalam memperoleh suatu kekayaan, manusia tidak bisa dibiarkan begitu saja mencari semua yang diinginkan, harus ada kontrol sosial, baik dari masyarakat maupun pemerintah, sebab apabila tidak ada kontrol sosial, bisa menyebabkan kekacauan, kerusakan.

Selanjutnya Taqiyudin menyatakan: apabila mereka dibiarkan begitu saja, tentu kekayaan tersebut akan dimonopoli oleh orang-orang yang kuat, sementara yang lemah haram mendapatkannya, maka tentu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang memiliki kelemahan akan binasa, sementara orang-orang yang membiarkan kemauannya tanpa kendali akan memakan sebanyak-banyaknya.

Oleh karena itu, perlu adanya batasan dengan mekanisme tertentu yang mencerminkan kesederhanaan yang bisa dijangkau semua orang dengan perbedaan tingkat kemampuan dan kebutuhan, oleh karena itu, kepemilikan tersebut harus ditentukan dengan mekanisme tertentu.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil<sup>4</sup>Iqtishadil Islami*, terj: Zainal Arifin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). hal. 86

<sup>8</sup> Taqyudin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam*, terj. Moh. Maghfur Wahid, (Surabaya: Risalah Gusti,1996). Hal. 65

Ada beberapa prinsip kepemilikan dalam Islam, yaitu:

- a. Tidak mendatangkan mudharat bagi orang lain.
- b. Berfungsi sosial.
- c. Tidak monopoli, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial ekonomi, dapat merusak harga pasar, bahkan dapat berakibat munculnya kriminalitas dalam masyarakat.
- d. Harus halal, tidak riba, tidak iktikar, tidak iktinaz, tidak najasyi (melambungkan harga), dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dengan demikian pembatasan kepemilikan dengan mekanisme tertentu mengandung makna agar pemilik harta bisa berbagi dengan orang lain sehingga kekayaan itu tidak terakumulasi dengan golongan tertentu yang bisa menjadikan orang yang kaya semakin kaya dan orang yang miskin semakin miskin. Karena itu, sebenarnya makna kepemilikan individu itu adalah mewujudkan kekuasaan pada seseorang atas kekuasaan yang dikuasainya, namun tetap dalam mekanisme tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh syara'. Sehingga harta yang sah (halal) harta yang diperoleh sesuai dengan makna kepemilikan tersebut, sedangkan yang haram harta yang diperoleh dengan cara sebaliknya.<sup>8</sup>

b. Kepemilikan umum (*Collective Property*)

Kepemilikan umum adalah ketentuan syariat kepada suatu komunitas untuk bersama-sama memanfaatkan benda, sedangkan

<sup>8</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011). Hal. 21

<sup>8</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, ....hal. 31-32 <sup>7</sup>

benda-benda yang tergolong kategori kepemilikan umum adalah benda-benda yang dinyatakan oleh Allah SWT. Sebagai benda yang memiliki komunitas secara bersama-sama dan tidak boleh dikuasai oleh hanya seorang saja atau golongan tertentu. Karena milik umum, maka setiap individu dapat memanfaatkannya namun dilarang memilikinya.

Setidaknya, benda-benda ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:<sup>8</sup>

#### 1. Fasilitas umum

Islam tidak hanya mengakui kepemilikan secara individu yang pada hakikatnya hanya mementingkan hak pribadi tetapi juga mengakui kepemilikan secara umum sehingga bisa dimanfaatkan orang banyak. Tujunnya adalah agar bahan pokok yang ada tidak dimanfaatkan oleh sebagian orang secara sewenang-wenang yang menyebabkan terlantarnya banyak orang. Nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadits bahwa “*Manusia berserikat (bersama-sama memiliki) dalam tiga hal: air, padang rumput dan api*”<sup>8</sup>

Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan air adalah air sungai, mata air milik umum, dan air lainnya yang diperoleh tanpa usaha dari orang-orang tertentu. Dan yang dimaksud dengan padang rumput adalah apa yang tumbuh di tanah tidak bertuan dan

<sup>8</sup> *Ibid.* Hal. 111.

8

<sup>8</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma Etika dan Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin, hal. 90-91

tidak dirawat oleh sekelompok manusia. Menurut pandangan Islam, tidak ada seorang pun yang memiliki hak prioritas terhadap tanaman ini atas orang lain. Sedangkan yang dimaksud api adalah “batu yang memercikan api” tidak seorang pun berhak melarang orang lain mengambil api dari gesekan ini. Dan satu lagi yaitu garam, tetapi garam yang ditemukan di pegunungan atau di tepi pantai yang terbentuk tanpa usaha manusia, dengan kata lain garam ini bukan hasil semaian seseorang.<sup>9</sup>

Selain itu, tidak hanya terbatas pada tiga macam benda diatas saja, melainkan juga mencakup segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat dan jika tidak terpenuhi dapat menyebabkan perpecahan dan persengketaan dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.<sup>9</sup>

#### c. Kepemilikan Negara (*State Property*)

Kepemilikan negara adalah harta yang ditetapkan Allah menjadi hak seluruh kaum muslimin/rakyat, dan pengelolaannya menjadi wewenang Khalifah/Negara, dimana Khalifah/Negara berhak memberikan atau mengkhususkannya kepada sebagian kaum muslim/rakyat sesuai dengan ijtihad/kebijakannya. Makna pengelolaan oleh Khalifah/Pemerintah ini adalah adanya kekuasaan yang dimiliki Khalifah/Pemerintah untuk mengelolanya.

<sup>9</sup> *Ibid.* Hal. 92

<sup>9</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam; Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 51-52

Kepemilikan negara ini meliputi semua jenis harta benda yang tidak dapat digolongkan ke dalam jenis harta milik umum (*public property*), namun terkadang bisa tergolong dalam jenis harta kepemilikan individu (*private property*). Maksudnya kepemilikan Negara (*State property*) pada dasarnya juga merupakan hak milik umum, tetapi hak pengelolaannya menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah. Meskipun demikian, cakupan kepemilikan umum dapat dikuasai oleh pemerintah, karena ia merupakan hak seluruh rakyat dalam suatu negara, yang wewenang pengelolaannya ada pada tangan pemerintah. Dengan demikian, pemerintah dalam hal ini memiliki hak untuk mengelola hak milik ini, karena ia merupakan representasi kepentingan rakyat, mengemban amanah masyarakat, atau bahkan pemerintah merupakan institusi Kekhalifahan Allah di muka bumi.<sup>9</sup> 2

Dalam syariat Islam terdapat beberapa harta yang dapat dikategorikan ke dalam jenis kepemilikan negara dan negara berhak mengelola dengan pandangan ijtihadnya adalah:

- 1) Harta ghanimah, anfal (harta yang diperoleh dari rampasan perang dengan orang kafir, fa'i (harta yang diperoleh dari musuh tanpa peperangan) dan khumus

---

<sup>9</sup> Ali Akbar, *Konsep Kepemilikan dalam Islam*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 2, Juli 2011 ISSN : 1412-0909. E-ISSN : 2407-8247. Hal. 156-157. Diambil dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/704/655>

- 2) Harta yang berasal dari kharaj (hak yang diberikan Allah kepada kaum muslimin dari orang kafir sebagai tunduknya mereka kepada islam)
- 3) Harta yang berasal dari jizyah (hak yang diberikan Allah kepada kaum muslimin dari orang kafir sebagai tunduknya mereka kepada Islam).
- 4) Harta yang berasal dari pajak.
- 5) Harta yang berasal dari ‘Ushr (pajak penjualan yang diambil pemerintah dari pedagang yang melewati batas wilayahnya dengan pungutan yang diklasifikasikan berdasarkan agamanya.
- 6) Harta yang tidak ada ahli warisnya atau kelebihan harta dari sisa waris.
- 7) Harta yang ditinggalkan oleh orang-orang murtad.
- 8) Harta yang diperoleh secara tidak sah para penguasa, pegawai negara, harta yang didapat tidak sejalan dengan syara’.
- 9) Harta lain milik negara, misalnya padang pasir, gunung, pantai, laut dan tanah mati yang tidak ada pemiliknya.<sup>9</sup>

Untuk dapat mengatur dan melayani urusan masyarakat, pemerintah harus memiliki alat dan sarana, salah satunya dengan mendirikan badan-badan yang bertugas mengeksplorasi barang tambang, memproduksi barang-baang vital dan menguasai hajat hidup orang banyak, memproduksi barang-barang modal/mesin yang

---

<sup>9</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014). Hal. 98-99

dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan industri dan kegiatan pertanian mereka, kemudian memiliki lembaga yang menjamin kegiatan pertanian mereka, kemudian memiliki lembaga pendistribusian barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Rasulullah bersabda: “*Seorang imam adalah ibarat penggembala dan hanya dialah yang bertanggung jawab terhadap gembalanya (rakyatnya)*” (HR. Muslim).<sup>9</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa sangat besar tanggung jawab sebagai pemimpin negara apalagi berhubungan dengan barang publik, karena statusnya sebagai barang publik maka negara hanya bertanggung jawab sebagai pengelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat, tidak ada hak untuk memiliki barang publik tersebut, selain itu, negara akan menentukan apakah barang publik ini menjadi pengelolaan yang Islami atau berdasarkan kapitalis yang akan menguntungkan satu pihak.

**Tabel 2.2 Perbandingan Teori Kepemilikan (BUMD) dan kepemilikan dalam ekonomi islam**

No	Aspek	Kepemilikan (BUMD)	Kepemilikan dalam ekonomi islam
1	<b>Pengertian</b>	Sebuah entitas bisnis yang didirikan berdasarkan peraturan undang-undang, penguasaan modal dikuasai oleh pemerintah daerah. Seluruh kekayaan alam sebesar-besarnya di	Kepemilikan ini tidak memberikan hak mutlak kepada pemiliknya untuk menggunakan semauanya sendiri, melainkan harus sesuai dengan aturan. Hal ini disebabkan kepemilikan pada

<sup>9</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, ... hal. 56

		kuasai oleh Negara.	esensinya hanya sementara, tidak abadi, tidak lebih dari pinjaman dari Allah SWT.
2	<b>Status kepemilikan</b>	Monopoli, dengan alasan menyangkut hidup orang banyak. <sup>9</sup>	Sejatinya milik Allah SWT, sebagai manusia wajib mentaati khalifah yang mengatur kepemilikan
3	<b>Peraturan</b>	UU No. 5 Tahun 1962 tentang perusahaan daerah	Al-qur'an dan Al-Hadist
4	<b>Batas kepemilikan</b>	Berhubung cara kerja BUMD adalah dengan menggunakan potensi sumber daya alam yang ada, maka tidak mempunyai batas kepemilikan dalam memanfaatkan dan pengelolaannya.	Di atur dalam undang-undang,
5	<b>Pembagian status kepemilikan</b>	Sifatnya monopoli, tidak ada pembagian dalam hal kepemilikan.	<b>Kepemilikan individu</b> (Harta yang dimiliki individu atau beberapa individu (Syirkah), <b>kepemilikan umum</b> (Harta yang pemanfaatannya dimiliki oleh semua orang, tidak boleh dikuasai oleh individu atau negara dalam penjualan atau hibah) dan <b>kepemilikan Negara</b> (Harta atau aset milik negara ( <i>baitul maal</i> ))

Sumber: diolah oleh peneliti 2019

<sup>9</sup> Hari Sandjojo Malang dan Joedo & Riant Nugrôho Dwidjowijoto. *Reinventing Badan Umum Milik Daerah (BUMD)*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2006) Hal 34

## E. Potensi Ekonomi Daerah

### a. Pengertian dan Tahapan dalam Penyusunan Strategi pengembangan Potensi Ekonomi Daerah.

Potensi ekonomi daerah didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.<sup>9</sup> Dalam menyusun suatu strategi pengembangan potensi ekonomilokal lebih baik mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah dalam pengembangan perekonomian daerahnya yang terlebih dahulu agar tujuan atau sasaran yang diinginkan dapat tercapai.

Setidaknya dalam mengembangkan potensi ekonomi daerah mesti mempertimbangkan aspek: pertama, menciptakan dan mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah atau masyarakat sekitar. Kedua, memprioritaskan pemanfaatan dan penggunaan bahan local dalam kegiatan berproduksi. Ketiga, mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui keterampilan, kreatifitas dan inovasi.<sup>9</sup>

Dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara

---

<sup>9</sup> M. Suparmoko. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: ANDI. 2002) Hal 99

<sup>9</sup> Zulkarnain. *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Adicipta. 2003) Hal 14

terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian masyarakat dapat berpartisipasi dan dapat meningkatkan produktifitasnya serta mengembangkan usaha-usaha yang dapat menopang perekonomian masyarakat. Tahap pengembangan usaha ini juga merupakan agenda yang mesti dibangun secara sistematis dan berkesinambungan mengembangkan ekonomi rakyat berarti tetap menjalankan kegiatan system ekonomi “dari rakyat”, “oleh rakyat” dan “untuk rakyat”. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti berupaya meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mendinamisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup> 8

Tujuan pembangunan ekonomi pada umumnya adalah peningkatan pendapatan riil per kapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah bersangkutan.<sup>9</sup> 9

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah adalah dengan mengembangkan potensi ekonomi di suatu daerah. Potensi ekonomi daerah akan menjadi suatu peluang investasi yang akan

---

<sup>9</sup> Muhammad Ramadhan. *Politik Ekonomi Islam Dalam Narasi Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: LKiS. 2018) Hal. 100

<sup>9</sup> M. Suparmoko. *Ekonomi Publik untuk, ....* hal 99<sup>9</sup>

merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat dan juga untuk penyerapan tenaga kerja. Potensi daerah menentukan pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan. Semakin besar potensi wilayah akan semakin besar arus pendapatan ke dalam wilayah sehingga dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa dari beberapa potensi yang ada maka meningkatkan volume investasi di daerah tersebut. Potensi daerah dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan pelaku ekonominya. Sehingga dapat mendorong terciptanya keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) terhadap potensi di suatu wilayah. Keunggulan-keunggulan tersebut dapat memberikan keuntungan yang positif.<sup>1</sup>

Secara umum syarat agar suatu sektor layak dijadikan sebagai unggulan perekonomian adalah sektor tersebut memiliki kontribusi yang dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan. Strategi dalam mengembangkan potensi yang ada di daerah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.

<sup>1</sup> Fachrudin Zain Oliingo. *Potensi Investasi di Provinsi Gorontalo* (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017) Hal 125

<sup>1</sup> M. Suparmoko. *Ekonomi Publik untuk Keuangan....* Hal 99

3. Selanjutnya mengidentifikasi sumberdaya (faktor produksi) yang ada termasuk sumber daya manusia dan siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sector dan sub-sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan dari daerah yang bersangkutan.
5. Akhirnya menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (*self propelling*) secara berkelanjutan (*sustainable development*).

Indikator yang banyak digunakan sebagai tolak ukur potensi ekonomi daerah adalah PDRB. PDRB didefinisikan sebagai angka yang secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu wilayah dimasukkan, tanpa memperhatikan pemilihan faktor-faktor produksi.<sup>1</sup>

b. Peranan Pemerintah

---

<sup>1</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan. *Manajemen Publik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2005) Hal 89-90

Pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerah hendaknya selalu berada di depan dalam arti memberikan pengarah dan perencanaan pembangunan daerah. Pemerintah bertindak menyediakan barang dan jasa yang tidak disediakan oleh swasta, seperti jalan raya, keadilan dan keamanan. Selanjutnya pemerintah bertindak sebagai pembimbing dan pendorong pembangunan sesuai dengan falsafah manajemen jawa yaitu pemerintah harus melaksanakan hal-hal berikut: *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso* dan *tut wuri handayani* (di depan pemerintah memberikan contoh, di jalan pemerintah menentukan rencana dan jalan, serta di belakang pemerintah mengawasi dan ngemong).<sup>1</sup> 0

---

<sup>1</sup> M. Suparmoko. *Ekonomi Publik untuk Keuangan....* Hal 109

## F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan konteks penelitian dan focus penelitian diatas, maka peneliti menyusun kerangka berfikir sebagai berikut:

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo melakukan program 100 hari kerja yang lebih dikenal dengan program Bela-Beli Kulon Progo”, salah satunya adalah inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun dengan menciptakan AMDK Air-KU. Pemerintah mendorong PDAM untuk mengelola potensi ekonomi daerah yang ada, sehingga menjadi produk unggulan daerah dalam memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama bidang air minum dalam kemasan.

1. Bagaimanakah deskripsi PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya inovasi?
2. Apa faktor-faktor dalam pelaksanaan inovasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimanakah transformasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah Kabupaten Kulon Progo?

Paparan Data

Hasil Temuan Penelitian

Analisis Deskriptif

Hasil Pembahasan

Sumber : Diolah oleh peneliti 2018

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat.<sup>1</sup>

Menurut Nana Sudjana, metodologi mengandung makna yang luas, menyangkut proses dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk mencegah dan menjawab masalah penelitian termasuk menguji hipotesis.<sup>1</sup>

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.<sup>1</sup> Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

---

<sup>1</sup> Suharimi Arkunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.53

<sup>1</sup> Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: PT. Sinar Baru, 1989), hal. 16

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011), hal 2

orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>1</sup>

Langkah pertama penentuan metode adalah melihat tujuan penelitian. Hal lain yang menentukan pemilihan metode penelitian adalah masalah pertanyaan yang hendak dijawab atau dipahami. Pertanyaan yang bersifat deskriptif yang tujuannya untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah gejala, fakta, peristiwa dan realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh suatu pemahaman baru, maka metode kualitatif lebih tepat.<sup>1</sup>

Selanjutnya, agar penelitian ini menghasilkan data deskriptif sebagai prosedur penelitian baik dengan tertulis maupun subjek (pelaku) dan objek (sasaran) yang diamati lebih tepat dan bisa memberikan ruang deskriptif yang lebih banyak mengenai model inovasi BUMD di Kulon Progo maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa “*subject Matter*” suatu ilmu social adalah amat berbeda dengan “*subject Matter*” dari ilmu fisik atau alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inkuiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda. Induktif berisi-nilai (subjektif), *holistic*, dan berorientasi proses.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 22

<sup>1</sup> Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik dan keunggulannya)*. (Jakarta: Grasindo. 2010) Hal. 67

<sup>1</sup> Lexy. J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998). Hal 03

<sup>1</sup> Masyhuri Machfudz. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Malang: Genius Media. 2014) Hal. 20

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalist*” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); menurut Sugiono metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di dalam metode penelitian, peneliti berfungsi sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya adalah pendekatan penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok.<sup>1</sup>

1

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif. Cet III*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 1

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), hal 20

<sup>1</sup> *Ibid.* Hal. 20

<sup>1</sup> Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) hal 57

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat penuh. Sesuai dengan metode yang dipakai yaitu kualitatif. Maka kehadiran peneliti untuk terlibat langsung di lapangan sangat penting untuk pengumpulan data. Artinya peneliti akan terjun langsung kepada pihak pemerintahan kabupaten Kulon Progo dan Perusahaan Daerah Air Minum kabupaten Kulon Progo, dimana ada pihak-pihak yang terlibat dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah di kabupaten Kulon Progo, yang nantinya akan memberikan respon terhadap perekonomian masyarakat dan diharapkan mampu memperdalam penelitian tentang Model Inovasi BUMD Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah di Kabupaten tersebut.

## **C. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo, di Jalan Masjid Agung No. 1 Wates Kulon Progo dan pemerintahan Kabupaten Kulon Progo serta semua pihak yang terlibat dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah. Alasannya karena kabupaten Kulon Progo memiliki potensi daerah berupa sumber daya air yang melimpah. Terutama sumber air tersebut telah dikembangkan dan diolah menjadi produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Kabupaten Kulon Progo menjadi sasaran bagi PDAM di seluruh Indonesia untuk belajar dalam hal pengembangan bisnis air. Terutama dengan fokus penelitian pada

Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam.

Subjek dalam penelitian ini adalah Bupati Kulon Progo, Direktur PDAM Tirta Binangun, Kepala Seksi (Kasi) Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), Bagian unit Perumda Kabupaten Kulon Progo, Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kulon Progo, Distributor Resmi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan objek penelitian ini adalah di Kabupaten Kulon Progo.

#### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti keterangan, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer adalah data langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan khusus itu.<sup>1</sup> Artinya data yang diperoleh dari sumber datanya yaitu pihak Pemda dan pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Kulonprogo.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian akan digali dari beberapa sumber baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.

---

<sup>1</sup> Achmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz. *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Malang: UIN Maliki Press. 2010) Hal 191

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985). Hal 163

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.<sup>1</sup> Dalam sumber lain disebutkan bahwa data primer adalah data yang diambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan kuesioner.<sup>1</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari informan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan<sup>1</sup>

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para informan yaitu Bupati Kulon Progo, Direktur PDAM Tirta Binangun, Kepala Seksi (Kasi) Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), Bagian unit Perumda Kabupaten Kulon Progo, Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kulon Progo, Distributor Resmi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

## 2. Data sekunder

Data sekunder (*secondary*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara

---

<sup>1</sup> Nawawi, Hadari dan Mimi Martiwi. *Penelitian<sup>1</sup> Terapan*. (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), hal 107

<sup>1</sup> Achmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz. *Metodologi Riset Manajemen*,... Hal 192

<sup>1</sup> Wahyu Purhantara, *Metode penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010), hal.76.

(diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait atau pihak lain).<sup>1</sup> Dalam sumber lain disebutkan data sekunder adalah data yang diperoleh, dikelola, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.<sup>1</sup> Sumber data ini diperlukan sebagai pendukung atas data primer. Data ini diperoleh dari dokumentasi berupa arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berasal dari kantor Kabupaten Kulon Progo. Dokumen adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bisa difahami oleh masyarakat atau organisasi lain.<sup>1</sup>

Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi terhadap dokumen, arsip yang ada di PDAM Tirta Binangun , terkait data peraturan daerah tentang perlindungan produk lokal, Sertifikat SNI, Sertifikat Halal, surat perjanjian MoU dengan Pokdarwis, MoU dengan TOMIRA, dll. selain itu referensi-referensi dari jurnal, buku tentang mode inovasi, penelitian terdahulu tentang AMDK Air-KU, serta artikel maupun sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian.

Sementara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam jaringan atau rantai hubungan yang

---

<sup>1</sup> Achmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz. *Metodologi Riset Manajemen*, .... Hal 194

<sup>1</sup> *Ibid.* Hal 107

2

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, .... Hal 164

menerus.<sup>1</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa tehnik *snowball sampling* adalah metode *sampling* dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

Dalam *snowball sampling*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Demikian seterusnya proses *sampling* ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian.<sup>1</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Masalah bisa memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpul data.<sup>1</sup>

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang

---

<sup>1</sup> Neuman, W.L., *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches. Fifth Edition.* (Boston: Pearson Education, 2003)

<sup>1</sup> Anik Gita Yuana. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN ONE VILLAGE ONE PRODUCT (OVOP) DI KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU. Tesis MA: UIN Malang. 2018) Hal. 66-67

<sup>1</sup> Moh. Nasir. *Metode Penelitian.* (Jakarta: Ghalia<sup>2</sup>Indonesia. 2003). Hal 174

diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>1</sup> 2

Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam penelitian ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>1</sup> Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.<sup>1</sup> Maksud tersebut adalah informasi yang diberikan oleh informan atau narasumber. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data.

Wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, dengan pertanyaan yang dirancang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>1</sup>

Wawancara baik dengan terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik yang sudah menyiapkan pertanyaan

---

<sup>1</sup> W. Gulo. *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005) Hal. 110-111

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010) Hal. 217

<sup>1</sup> Lexy. J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) Hal 186

<sup>1</sup> Creswell, J., W. *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*; Cetakan ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012). hal. 267

secara tersusun sesuai dengan masalah maupun pertanyaan yang diajukan sesuai dengan alur pembicaraan<sup>1</sup> . 3

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara diantaranya adalah:

- a. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan wawancara didapatkan dari analisis dokumen. Selain dari pertanyaan yang disiapkan, pertanyaan juga bisa bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan.
- b. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan. Alat perekam digunakan setelah peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan.
- c. Data yang didapatkan kemudian di analisis sesuai dengan teknik analisis data.

Berikut konteks wawancara penelitian dan nama informan:

**Tabel 3.1 Data informan wawancara penelitian**

No	Konteks	Informan
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Bela-Beli Kulon Progo</li> <li>2. Latar belakang adanya inovasi</li> <li>3. Tujuan adanya inovasi</li> <li>4. Kebijakan sebelum dan sesudah ada program Bela-Beli Kulon Progo</li> <li>5. Faktor-faktor adanya</li> </ol>	<p>Bupati Kulon Progo Dr. Hasto Wardoyo, SP. OG. (K) Direktur PDAM Tirta Binangun Jumantoro, SE Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kulon Progo</p>

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.137.

	<p>inovasi yang dilakukan PDAM</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Pemasaran Air Minum Dalam Kemasaran</li> <li>7. Potensi ekonomi daerah</li> <li>8. Harapan ke depan untuk AMDK Air-KU</li> </ol>	Taufiq Amrullah, ST,MM
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk kemitraan dengan distributor resmi</li> <li>2. Perda perlindungan produk lokal</li> <li>3. Pelayanan Air-KU</li> <li>4. Faktor-faktor adanya inovasi yang dilakukan PDAM</li> <li>5. Harapan ke depan untuk AMDK Air-KU</li> </ol>	Penanggung jawab unit AMDK Air-KU Meiritanto, SE
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perda perlindungan produk lokal</li> <li>2. Bentuk pelatihan dan dukungan dari pemerintah</li> <li>3. Fasilitas dan sarana prasarana dari PDAM</li> <li>4. Pemasaran Air Minum Dalam Kemasaran</li> <li>5. Kendala pemasaran AMDK Air-KU</li> <li>6. Strategi mengatasi kendala tersebut</li> <li>7. Asosiasi atau komunitas UMKM</li> <li>8. Dampak program pemberdayaan terhadap ekonomi</li> <li>9. Harapan terhadap pemerintah dan AMDK Air-KU</li> </ol>	Distributor resmi AMDK Air-KU Titik Suharti (Pertokoan) Umar Syafaat (Pertokoan) Karisma (Joko Sendang) Meiritanto (Unit AMDK) Suparman (Unit Perumda)

Sumber: diolah oleh peneliti 2018

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan. Alasan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan, yaitu Pertama, teknik didasarkan atas pengalaman secara langsung; kedua, teknik ini memungkinkan peneliti melihat, dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; ketiga teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.<sup>1</sup>

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data tentang kenyataan-kenyataan yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, seperti melihat gambaran umum perusahaan daerah air minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo, model inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun, serta melihat secara langsung ke kantor PDAM Tirta Binangun, pabrik pembuatan AMDK Air-KU dalam rangka mendapatkan data *valid* dan *kredibel*. Observasi pada penelitian ini juga menggunakan sarana pendukung, seperti lembar kegiatan observasi maupun alat-alat perekam.

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moelong. *Metodologi Penelitian*,.... 2014. Hal 174-175

Adapun hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Observasi**

No	Tempat Observasi	Konteks
1	Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Kulon Progo	Untuk memperoleh data latar belakang diadakannya inovasi oleh pemerintah daerah dan data terkait dengan kendala serta harapan ke depannya untuk produk AMDK Air-KU
2	Kantor PDAM Tirta Binangun	Untuk memperoleh data terkait inisiatif PDAM dalam melakukan inovasi yang di galakan oleh Pemda, proses terciptanya AMDK Air-KU, bentuk kerja sama dengan BUMD setempat, kendala serta harapan kedepan untuk produk AMDK Air-KU
3	Pabrik AMDK Air-KU	Untuk mengetahui proses produksi, pemanfaatan teknologi, pengolahan dan pengemasan, standarisasi produk dan diversifikasi produk
4	Seluruh Desa di Kabupaten Kulon Progo yang telah bekerja sama dengan PDAM Tirta Binangun, yaitu Temon, Wates, Giripeni, Pengasih,	Untuk mengetahui bauran pemasaran produk Air-KU, stok ADMK Air-KU, hasil penjualan produk

*Sumber: diolah oleh peneliti, 2018*

### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, notulen dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan tema penelitian.<sup>1</sup> Dokumentasi juga diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan

<sup>1</sup> M. Natsir. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 201

termasuk juga buku-buku tentang pendapat, dalil, hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>1</sup>

Data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau lembaga, dengan kata lain datanya sudah matang atau jadi.<sup>1</sup> Misalnya mencari data tentang profil dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun di Kabupaten Kulon Progo, terkait dengan sejarah PDAM Tirta Binangun, Dasar Hukum, peraturan Daerah, kondisi geografis, struktur organisasi. Foto-foto terkait MoU dengan Tomira, Pokdarwis, sertifikat-sertifikat, proses produksi AMDK Air-KU. Untuk memperoleh data tersebut dengan cara melakukan pengamatan di kantor PDAM Tirta Binangun terutama bagian unit AMDK serta dokumentasi kegiatan langsung dilapangan sebagai acuan dalam hasil penelitian.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari atau melacak data dan mengaturnya secara sistematis kemudian dicatat untuk mempermudah dalam pemahaman suatu kasus yang diteliti, supaya dapat dipresentasikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>1</sup>

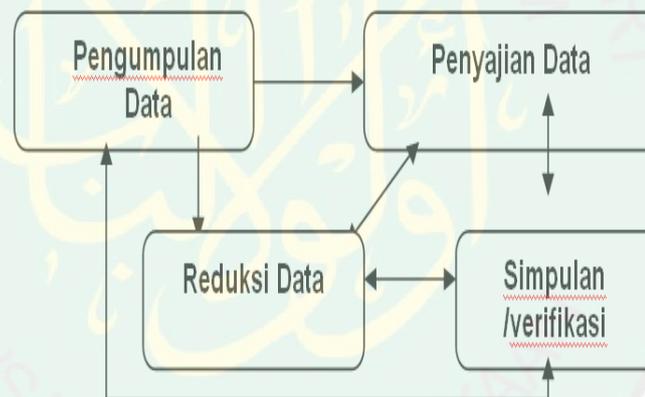
<sup>1</sup> Hadi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:GajahMada University Press,2007), hlm.141

<sup>1</sup> Rianto Adi. *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT Sinar Baru, 1998) Hal. 61

<sup>1</sup> Lexy. J. Moelong. *Metodologi Penelitian*,.... 2014. Hal 247

Sedangkan teknik analisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif, yaitu menjabarkan atau menyajikan data secara utuh apa adanya tanpa penafsiran dan membuatnya dalam suatu rangkuman inti. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan aktual. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif Miles dan Huberman yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *verification* (verifikasi). Berikut gambar proses tersebut.

**Gambar 3. 3 Analisis Data Miles dan Huberman**



Sumber: Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 2009

#### 1. Reduksi Data atau Penyederhanaan (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data merupakan upaya peneliti dengan jalan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman

yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.<sup>1</sup>

3

Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap. Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden tentang Model Inovasi Air Minum Dalam Kemasan Kabupaten Kulon Progo Dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Perspektif Ekonomi Islam. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan

## 2. Paparan Data atau Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015) Hal 123

<sup>1</sup> Anik Gita Yuana. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat...* Hal 74

6

7

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.<sup>1</sup> 3

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion verifying)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.<sup>1</sup> 3

Penarikan kesimpulan langkahnya yaitu masing-masing data yang sudah dikaitkan dan dipilah-pilah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang fakta kepemilikan dan pengelolaan subak dan implikasi ekonomi dari pengelolaan di Kabupaten Kulon Progo dan dikonsultasikan dengan teori.

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian, ....* Hal 123

<sup>1</sup> *Ibid.* Hal 124

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk itu ada beberapa kriteria yang digunakan menyakinkan bahwa data hasil penelitian kualitatif yang diperoleh dilokasi penelitian betul-betul akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data dari data hasil penelitian kualitatif, harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat di terapkan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Muhadjir menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif mengejar kebenaran lewat ditemukannya sumber terpercaya sehingga hal yang hakiki, intrinsik, dan esensial dapat ditemukan”. Sedangkan Moleong mengemukakan bahwa “pengujian keabsahan data didasarkan atas kriteria: derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian”<sup>1</sup>. Menurut Sugiyono setidaknya ada 3 bentuk triangulasi, yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber

<sup>1</sup> M. Djunaidi, Ghony & Fauzan Almanshuf<sup>4</sup>, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014). Hal. 315

<sup>1</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian <sup>4</sup>Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 192.

yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang lebih spesifik.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misal dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan adakah konsistensi, jika berbeda dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi data dalam waktu tertentu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kredibilitas data. Oleh Karena itu memperoleh data dalam waktu dan situasi yang berbeda perlu dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan pada pagi, siang, dan malam hari dari sumber yang sama atau dari satu hari ke hari yang lain, dari minggu ke minggu yang berbeda atau bahkan dari bulan ke bulan yang lain. Dari waktu ke waktu tersebut apakah data tersebut berubah-ubah atau menuju konsistensi. Maka konsistensi data merupakan hal yang dituju dalam triangulasi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk triangulasi sumber. Selain menggunakan *triangulasi* sumber dalam mengumpulkan data, peneliti juga mengadakan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check*

adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>1</sup>

4

Diantara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan
- c. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data lain yang berkaitan

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokok peneliti sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian non kualitatif. Adapun tahap-tahap penelitian ini meliputi :

1. Tahap sebelum lapangan, ada beberapa langkah pada tahap ini yaitu :
  - a. Penyusunan proposal
  - b. Menentukan fokus penelitian
  - c. Menentukan lapangan penelitian
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pekerja Lapangan, tahapan ini meliputi :
  - a. Memasuki lapangan

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif<sup>4</sup> Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2009)

- b. Berperan serta mengumpulkan data (informasi) terkait dengan fokus penelitian
  - c. Pencatatan data
3. Tahap analisa data meliputi kegiatan :
- a. Pengorganisasian data
  - b. Pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu
  - c. Pengecekan keabsahan data
  - d. Pemberian makna
  - e. Tahap penulisan laporan
  - f. Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian
  - g. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - h. Perbaikan hasil konsultasi
  - i. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqosah tesis
  - j. Perbaikan setelah ujian tesis
4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Verifying)

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo

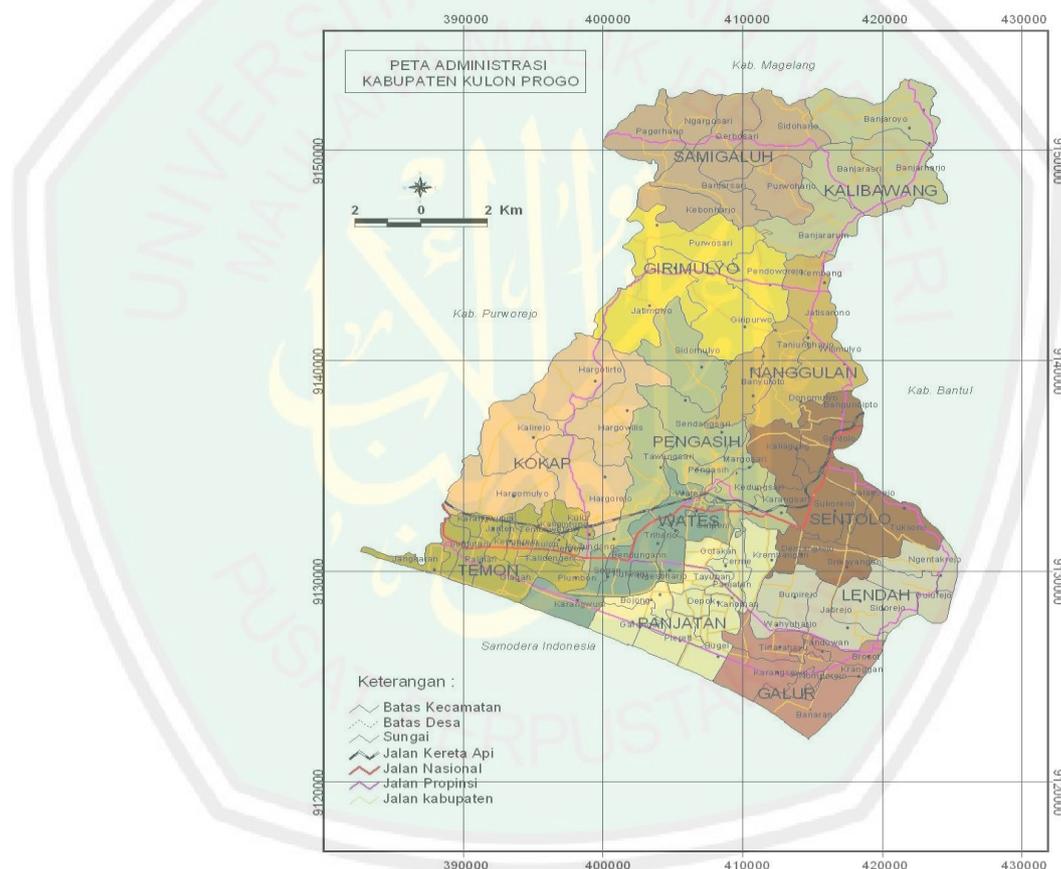
##### 1. Kondisi Geografis

Sebelum terbentuknya kabupaten Kulon Progo pada tanggal 15 oktober 1951, wilayah kabupaten Kulon Progo terbagi atas dua Kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo yang merupakan wilayah Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kabupaten Adikarta yang merupakan wilayah Kadipaten Pakualaman.

Kemudian pada tanggal 5 September 1945 Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah beliau yaitu Kesultanan dan Pakualaman adalah daerah yang bersifat kerajaan dan daerah istimewa dari Negara Republik Indonesia, pada tahun 1951, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII perlunya penggabungan antara wilayah Kasultanan yaitu Kabupaten Kulon Progo dengan wilayah Pakualaman yaitu kabupaten Adikarto. Atas dasar kesepakatan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII, maka oleh pemerintah pusat dikeluarkan UU No. 18 Tahun 1951 yang ditetapkan tanggal 15 Oktober 1951. Undang-undang ini mengatur tentang perubahan UU No. 15 tahun 1950 untuk penggabungan Daerah Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Adikarto dalam lingkungan DIY menjadi satu kabupaten dengan nama Kulon Progo yang

selanjutnya berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri-sendiri. Undang-undang tersebut mulai berlaku pada tanggal 15 oktober 1951. Secara Yuridis hari jadi Kabupaten Kulon Progo adalah 15 Oktober 1951, yaitu saat diundangkannya UU No. 18 Tahun 1951 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

**Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kulon Progo**



a. Batas Wilayah

Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kota Wates memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586, 28 km<sup>2</sup>), terdiri dari 12 kecamatan 87

desa, 1 kelurahan dan 917 dukuh. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di provinsi D.I Yogyakarta yang terletak paling barat, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Barat : Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah  
 Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul, Prov. D.I. Yogyakarta  
 Utara : Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
 Selatan : Samudra Hindia

b. Batas Topografi

Barat :  $110^0$  Bujur Timur/*E, Longitude* 1' 37"  
 Timur :  $110^0$  Bujur Timur/*E, Longitude* 16' 26"  
 Utara :  $7^0$  Lintang Selatan/*S, Latitude* 38' 42"  
 Selatan :  $7^0$  Lintang Selatan/*S, Latitude* 59' 3"

c. Kondisi Geografis

Merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 -1.000 meter dari permukaan laut Meliputi Kecamatan : Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh.

Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100m sampai dengan 500 meter dari permukaan air laut Meliputi Kecamatan : Sentolo, Pengasih, dan Kokap

Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 100 meter dari permukaan air laut Meliputi Kecamatan : Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah.

#### d. Kondisi Topografi

Hampan wilayah kabupaten Kulon Progo menurut ketinggian tanahnya adalah 17,58 % berada pada ketinggian  $<7$  m diatas permukaan laut (dpal), 15,20 % berada pada ketinggian 8-25 m dpal, 22,84 % berada pada ketinggian 26-100 m dpal , 33,0 % berada pada ketinggian 101-500 m dpal , dan 11,37 % berada pada ketinggian  $>500$  m dpal. Distribusi wilayah kabupaten Kulon Progo menurut kemiringannya adalah:

- i. 40,11 % berada pada kemiringan  $< 2^0$
- ii. 18,70 % berada pada kemiringan  $3^0 - 15^0$
- iii. 22,46 % berada pada kemiringan  $16^0 - 40^0$
- iv. 18,73 % berada pada kemiringan  $> 40^0$

Selama tahun 2010 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 194 mm dan hari hujan 12 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan hujan yang tertinggi terjadi pada bulan Desember 2010 sebesar 331 mm dengan jumlah hari hujan 16 hh sebulan. Kecamatan yang mempunyai rata-rata curah hujan per bulan tertinggi pada tahun 2010 berada di Kecamatan Samigaluh sebesar 296 mm dengan jumlah hari hujan 13 hh per bulan.

## **B. Gambaran Lokasi Penelitian PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo**

### **1. Sejarah PDAM Tirta Binangun**

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan alih status dari BPAM (Badan Pengelola Air Minum) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 722/KPTS/1992 tentang Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Kulon Progo kepada Gubernur Kepala Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) Kabupaten Kulon Progo yang didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 022/KPTS/CK/1984 tentang Pembentukan BPAM Kabupaten Kulon Progo. Pembangunannya dilaksanakan oleh Direktorat Pekerjaan Umum untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna terselenggara-nya pengelolaan sarana penyediaan air minum di Kabupaten Kulon Progo.

Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 04 Tahun 1991 dan diumumkan pada Lembaran Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 07 Tahun 1991 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kulon Progo.

Peraturan Daerah yang terakhir mengaturnya adalah Peraturan Daerah Nomor: 02 Tahun 2009 yang mengubah nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kulon Progo menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

**a. Dasar Hukum**

1. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 722/KPTS/1992, tanggal 24 Oktober 1992 tentang Pengelolaan Prasarana dan Sarana Air Bersih di Kabupaten Dati II Kulon Progo kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo Kulon Progo Nomor : 4 Tahun 1991 Tanggal 31 Januari 1991, tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo, Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo Nomor : 1, seri B tanggal 22 Agustus 1991.
3. Berita Acara Serah Terima Pengelolaan Prasarana dan Sarana Air Bersih di Kabupaten Daerah Tingkat II Kulon Progo Nomor : 005/169/DPU.DIY/92 Tanggal 2 November 1992 dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kulon Progo.

**b. Peraturan-Peraturan**

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan dalam Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah jo. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1969 tentang Persyaratan Tidak Berlakunya Berbagai Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang.
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dalam Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan di Lingkungan Pemerintah Daerah.
5. Peraturan Menteri Negara Otonomi Daerah Nomor 8 Tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2007 tentang Organ dan Kepegawaian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
7. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2007 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

8. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

9. Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2009 yang mengubah nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kulon Progo diubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

**c. Visi, Misi dan Tujuan**

1. Visi

“ Menjadi Perusahaan Air Minum yang Sehat, Mandiri dan Profesional ”

2. Misi

a) Menyediakan air minum yang memenuhi kualitas, kuantitas dan kontinuitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

b) Melakukan pengelolaan usaha secara profesional dengan teknologi tepat guna dan prinsip-prinsip manajemen.

c) Meningkatkan sumber daya manusia

d) Turut berpartisipasi dalam mengemban tanggung jawab sosial perusahaan.

**d. Tujuan**

Memenuhi kebutuhan air bersih dan atau air minum guna meningkatkan kesehatan dan mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD), untuk mencapainya perusahaan berpedoman pada asas ekonomi perusahaan serta prinsip akuntansi perusahaan.

**e. Lokasi Perusahaan**

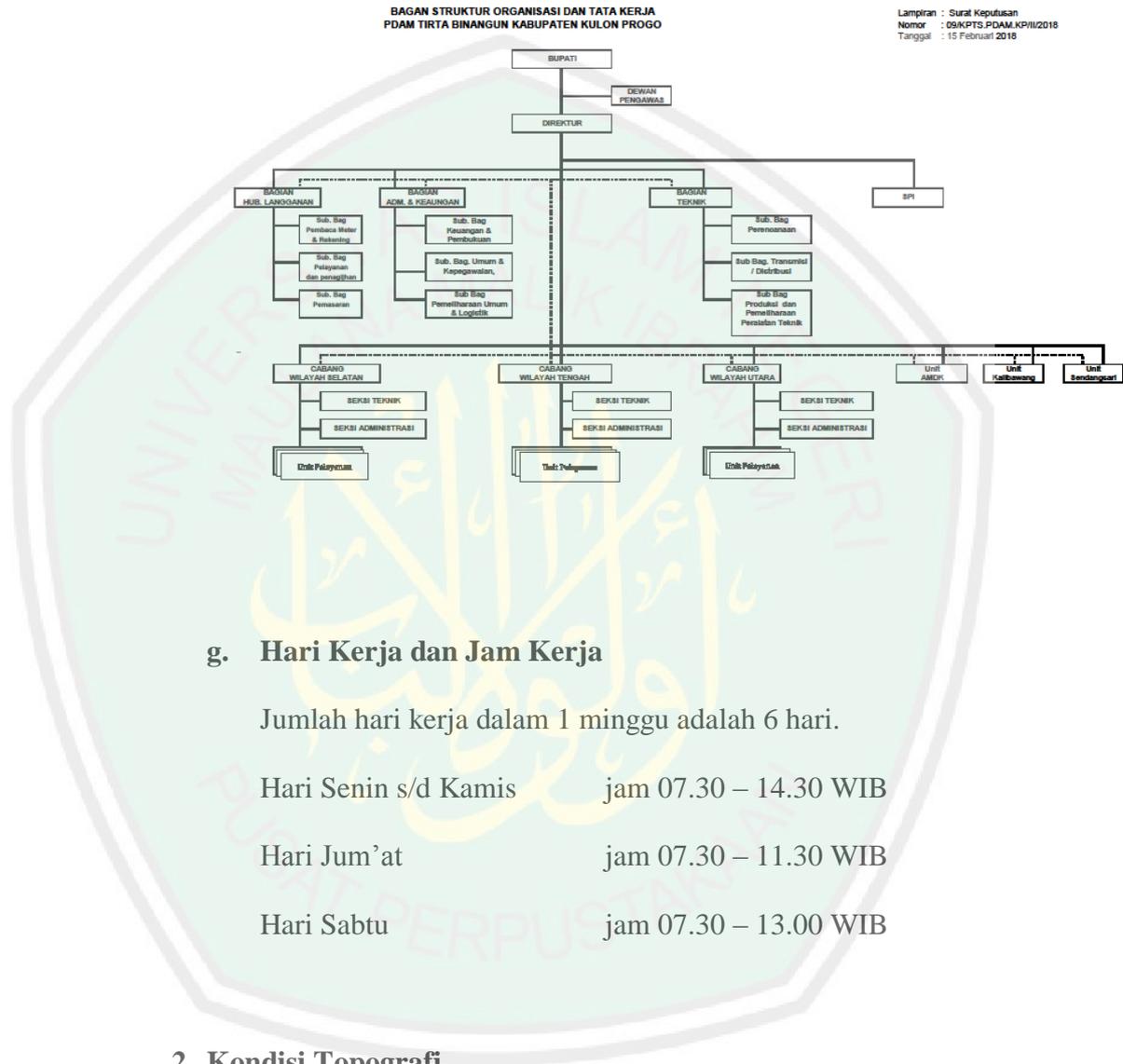
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo beralamat di Jalan Masjid Agung No. 1 Wates Kulon Progo, memiliki Kantor Pusat, 3 Cabang, 2 Unit Pelayanan dan 1 Unit Bisnis AMDK antara lain :

- 1) Cabang Selatan
- 2) Cabang Tengah
- 3) Cabang Utara
- 4) Unit Kalibawang
- 5) Unit Sendangsari
- 6) Unit Bisnis Air Minum Dalam kemasan (AMDK)

**f. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Perusahaan Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo Nomor : 09/KPTS/PDAM.KP/II/2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo, struktur organisasinya digambarkan sebagai berikut

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi PDAM Tirta Binangun**



## 2. Kondisi Topografi

Berada di daerah dataran tinggi antara 500 – 1.000 meter di atas permukaan air laut di bagian utara, sedangkan di bagian tengah ketinggian 100 – 500 meter di atas permukaan air laut dan di bagian selatan ketinggian kurang dari 100 meter di atas permukaan air laut.

Kondisi ini sangat menguntungkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo karena suplai air ke pelanggan dilakukan dengan memanfaatkan gravitasi bumi

### 3. Kondisi Klimatologi

Wilayah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan iklim tropis, memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga sangat berpengaruh pada ketersediaan sumber air baku.

#### a. Kondisi Geologi dan Hidrologi

Wilayah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo terletak pada material umum (rombakan dari tempat yang lebih tinggi) dan batuan formasi. Contohnya wilayah Sentolo yang merupakan perbukitan berkembang menjadi tanah endapan (glomosol) dan tanah liat (alluvial) dengan lokasi yang berada pada cekungan dari perbukitan Sentolo yang mengelilinginya, sehingga tidak menutup kemungkinan tanah terkumpul dan mengakibatkan air tanah menjadi dangkal.

### 4. Kondisi ekonomi

Perekonomian Kabupaten Kulon Progo sampai tahun 2017 ini masih digerakkan oleh sektor pertanian. Menyikapi hal tersebut, pemerintah daerah terus berupaya membangun alternatif seraya mengembangkan komoditas-komoditas unggulan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dari perkembangan

nilai ekspor komoditas unggulan hasil industri ke beberapa negara eksportir seperti Jepang, Belanda, dan Australia.

Sektor pertanian di Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 6 subsektor, yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Tanaman pangan meliputi komoditas padi (padi sawah dan ladang) dan palawija. Yang termasuk tanaman palawija antara lain: komoditas jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai serta kacang hijau. Tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman obat, serta tanaman hias.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah pasal 34 poin (3) menjelaskan bahwa persyaratan dasar kapasitas daerah adalah kemampuan daerah untuk berkembang dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dimana dalam pasal 36 poin (1) disebutkan bahwa parameter potensi ekonomi daerah menjadi syarat dasar kapasitas daerah. Sedangkan parameter potensi ekonomi daerah tersebut adalah merupakan potensi unggulan daerah. Pembangunan daerah yang sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal yang dimiliki dapat dijadikan sebagai *icon* bagi desa tersebut. Oleh karena itu, pembangunan potensi unggulan yang dimiliki oleh suatu daerah dapat berbeda dengan desa yang lain. Hal ini dikarenakan setiap desa memiliki keanekaragaman yang khas, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya dan geografis.

Model *Triple Helix* yang digunakan dalam penelitian ini melihat inovasi sebagai hasil dari jaringan kerja sama antara Pemerintah, Akademisi dan Bisnis. Dimana dunia akademik berperan sebagai pemasok *konwlodege*, pihak industri sebagai lokus dari produksi menjadi pemanfaat *knowledge*, sementara pemerintah bertugas sebagai fasilitator yang memungkinkan interaksi stabil antara pemasok dan pemanfaat *konwlodege*.

Pihak industri dalam model inovasi pada penelitian ini fokus pada program pemerintah melalui BUMD. Dimana BUMD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PDAM Tirta Binangun yang mana kegiatan tersebut memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo.

Pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo saat ini serius dalam menggerakkan ekonomi rakyat, masyarakat Kulon Progo harus mampu berdiri dikakinya sendiri (berdikari). Karena menyadari bahwa potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo sangat potensial. Hal ini dilakukan karena atas dasar keprihatinan Bupati Kulon Progo Bupati Kulon Progo, Bapak Hasto Wardoyo terhadap perilaku masyarakat Kulon Progo yang dianggap boros. Menurut Bapak Hasto Wardoyo hampir setiap hari ada puluhan ribu warga masyarakat Kulon Progo mengkonsumsi air minum kemasan produk luar. Keuntungannya pun banyak lari keluar Kulon Progo, Padahal daerah ini memiliki

sumberdaya air yang masih murni. Dengan demikian mendorong untuk lebih inovatif dalam meningkatkan daya beli produk lokal.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Bupati Kulon Progo Bapak Hasto Wardoyo

*Bagaimana bisa Perusahaan air minum tidak produksi air minum, air minumnya dibiarkan diproduksi oleh prancis. Kemudian harus memikirkan bagaimana caranya kita bisa membuat air minum dalam kemasan. Mari kita kuasai sumber daya air karena sepenuhnya harus dikuasai Negara dan keseluruhan hasil atau keuntungan untuk kesejahteraan rakyat. Inti dari bela kita beli air kulon progo adalah kalau anda patriot sejati minum airku, minum air sendiri, kalau tidak mendukung bela beli kulon progo berarti anda tidak mempunyai national states (keberpihakan kepada Negara) itu tidak ada itulah AIRKU air kulo perogo, bukan air-mu. drink water.*

<sup>1</sup> Hal ini juga didukung oleh Direktur PDAM Tirta Binangun Bapak

Jumantoro

*Pada saat bapak Hasto dilantik sebagai Bupati kemudian beliau membuat program 100 hari kerja, program 100 hari itu masing-masing SKP di dalam BUMD harus mempunyai program, didalam mengabdikan ke masyarakat dalam hal pelayanan tidak hanya sekedar bekerja, tetapi harus berkarya, kemudian hal ini harus diwujudkan dalam mata integritas dalam 100 hari kerja. Kemudian PDAM Tirta Binangun harus memunculkan karyanya, memunculkan idenya, kemudian atas saran Bapak Bupati, PDAM akan memproduksi air minum dalam kemasan.*<sup>1</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa model inovasi yang dilakukan oleh Kabupaten Kulon Progo difokuskan pada pemanfaatan potensi daerah Kabupaten Kulon Progo. PDAM Tirta Binangun didorong untuk mengolah dan memanfaatkan potensi daerah menjadi berkualitas dan mempunyai nilai lebih.

<sup>1</sup> Hasto Wardoyo, wawancara (20 Oktober 2018) <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Jumantoro, wawancara (22 Oktober 2018) <sup>4</sup>

Salah satu gerakan pembangunan ekonomi daerah yang dilakukan oleh Bapak Hasto Wardoyo, selaku Bupati Kulon Progo adalah dengan membuat program 100 hari kerja yang lebih dikenal dengan program “bela-beli Kulon Progo”. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah itu sendiri. Salah satu yang berperan dalam mensukseskan program “bela-beli Kulon Progo”, yaitu PDAM Tirta Binangun. Dimana selama ini PDAM hanya bisa menyediakan saluran air bersih kepada masyarakat sekitar. Kemudian pada tahun 2012 PDAM mulai berinovasi untuk menciptakan produk air minum dalam kemasan.

Model inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun adalah model *triple helix* yang kemudian di tambah satu poin yaitu masyarakat, dimana masyarakat berperan penting dalam model inovasi tersebut. Karena memang masyarakat yang dijadikan tolak ukur keberhasilan inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun, tolak ukur tersebut dapat dilihat pada tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat apakah meningkat atau stagnan.

Berikutnya penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh selama penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan model inovasi PDAM di Kabupaten Kulon Progo.

## **C. Paparan Data**

### **1. Deskripsi PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya inovasi**

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan PDAM yang fokus utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat perihal air bersih. Sama dengan PDAM di seluruh Indonesia, PDAM Tirta Binangun dalam hal pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas berupa saluran air dan jaringan perpipaan, yang mana nantinya air dari PDAM akan dengan mudah tersalurkan ke seluruh masyarakat Kabupaten Kulon Progo secara merata.

Selain memberikan pelayanan berupa saluran air dan jaringan perpipaan PDAM Tirta Binangun juga bisa melayani keperluan masyarakat terhadap layanan PAM/PDAM, seperti pendaftaran PDAM, cek tagihan air PAM/PDAM, info tagihan PDAM, cek rekening air, pembayaran PDAM secara online maupun langsung, jasa ganti stop kran, buka segel dan pindah jaringan. Untuk itu masyarakat Kabupaten Kulon Progo dapat dengan mudah dalam mengakses air bersih. Untuk layanan pengecekan PDAM tidak akan menentukan tarif dan tidak ada tarif. Namun ketika akan ganti stop kran, buka segel dan pindah jaringan akan dikenakan tarif jasa. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Meiritanto, selaku Penanggung Jawab AMDK Airku, beliau menyatakan bahwa:

*Kalau cek rekening, pelayanan tidak kena tarif, tapi jika menggunakan jasa ganti stop kran, buka segel, pindah jaringan ada biayanya (jasa)*<sup>4</sup>

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun

Kabupaten Kulon Progo merupakan alih status dari BPAM (Badan Pengelola Air Minum) yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 722/KPTS/1992 tentang Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Kulon Progo kepada Gubernur Kepala Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini sebagaimana di katakan oleh Bupati Kulon Progo, Bapak Hasto Wardoyo

*PDAM pada umumnya itu programnya membuat saluran rumah. program PDAM dari dulu seperti itu, sama di seluruh Indonesia.*<sup>1</sup>

Kemudian didukung oleh pernyataan Bapak Meiritanto sebagai

Penanggung Jawab AMDK Air-KU

*Kalo sebelum ada AMDK itu kita fokus ke pelayanan perpipaan. Jadi pemasangan sambungan rumah, kemudian perluasan jaringan dan seperti PDAM yang lain. Pokoknya fokus di air bersih terus menjangkau wilayah-wilayah yang sering kekeringan, trus ketika musim kemarau, kita sediakan tengki-tengki. tidak ada perubahan. Program tersebut dijalankan setiap tahun ada terus menerus. Sebelum tahun 2012 terdapat 12.000 titik sambungan air, kalo sampai dengan tahun ini sudah ada 27.000 titik sambungan air, jadi pertambahannya sampai 120%.*<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, PDAM Tirta Binangun merupakan perusahaan daerah yang fokus utamanya adalah memberikan pelayanan saluran air bersih ke rumah tangga di Kabupaten Kulon

---

<sup>1</sup> Meiritanto, wawancara (14 Januari 2019) <sup>4</sup>  
<sup>1</sup> Hasto Wardoyo, wawancara (20 Oktober 2018) <sup>4</sup>  
<sup>1</sup> Meiritanto, wawancara (9 November 2018) <sup>4</sup>

Progo. Kemudian untuk daerah-daerah yang mengalami kekeringan PDAM menyediakan tengki-tengki air agar pemenuhan kebutuhan air merata di daerah Kulon Progo, dijelaskan juga bahwa peningkatan pelayanan sambungan air mencapai 120% dari 12.000 titik sebelum tahun 2012 menjadi 27.000 titik. Program-program tersebut sama halnya dengan perusahaan daerah air minum di daerah lain di Indonesia. Belum ada program-program yang sesuai dengan naman “PDAM” itu sendiri. “PDAM” yang hanya diartikan sebagai perusahaan air mandi bukan air minum.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan PDAM yang fokus utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga ketika memanfaatkan sumber mata air yang ada di Kabupaten Kulon Progo, maka hasilnya akan di berikan kepada masyarakat demi kesejahteraan bersama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bupati Kulon Progo, Hasto Wardoyo, beliau menjelaskan bahwa:

*Air itu harus dikuasai. Sebesar- besarnya harus dikuasai oleh Negara dan sebesar besarnya keuntungan untuk kesejahteraan rakyat. Selama ini air dikuasai oleh asing, dikuasai perusahaan swasta.<sup>1</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa Pemerintah Kulon Progo melalui BUMD terutama PDAM harus menguasai dan mengoptimalkan air yang ada di daerah tersebut. Sumber mata air

---

<sup>1</sup> Hasto Wardoyo, wawancara (20 Oktober 2018) <sup>4</sup>

yang ada harus di optimalkan penggunaannya. Karena “roh” PDAM adalah pelayanan kepada masyarakat, maka hasil dari pengelolaan sumber air tersebut untuk kesejahteraan masyarakat Kulon Progo. Tujuan lain air harus dikuasai oleh Pemda adalah agar air tersebut sedikit demi sedikit tidak akan di kuasai lagi oleh perusahaan asing atau perusahaan swasta yang ada di Indonesia.

Bentuk pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun selain memberikan fasilitas saluran rumah dan jaringan perpipaan juga memberikan insentif berupa subsidi tarif PAM/PDAM. Tarif yang diberikan oleh PDAM Tirta Binangun kepada masyarakat sudah 8 (delapan) tahun tidak mengalami peningkatan, dengan alasan bahwa PDAM Tirta Binangun tidak diwajibkan untuk setor Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo tidak memberikan target yang tinggi dalam penetapan Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena beberapa BUMD lebih memprioritaskan pada pelayanan masyarakat. PDAM Tirta Binangun yang melayani penyediaan air bersih misalnya, berdasarkan peraturan yang berlaku apabila belum mencapai 80% pelayanan di perkotaan dan 60% di pedesaan, belum dituntut untuk memperoleh laba dan setor ke PAD.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Meiritanto, selaku Penanggung Jawab AMDK Air-KU.

*Tarif PDAM kami mematok Rp. 2000/kubik, hal ini sudah berlangsung selama 8 (delapan) tahun dengan tarif tetap sama. Hal*

*ini sesuai dengan kebijakan Bupati, sedangkan tarif untuk PDAM yang lain sudah mencapai angka Rp. 4000-4500 mengingat proses produksi juga. Namun karena di PDAM Kulon Progo terdapat kebijakan dari Bupati yang mementingkan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>1</sup>*

Kemudian peneliti menanyakan tentang perbedaan tarif dengan PDAM diluar PDAM Tirta Binangun, kemudian beliau menyatakan bahwa:

*Jadi dibandingkan dengan PDAM di Yogyakarta (PDAM Bantul, PDAM Sleman, PDAM Kulon Progo, PDAM Yogyakarta dan PDAM Gunung Kidul) tetap PDAM Kulon Progo yang paling murah, begitu juga jika dibandingkan dengan PDAM diluar daerah Yogyakarta Dengan pertimbangan bahwa PDAM itu belum diminta setor PAD, jadi laba yang didapat akan dikembalikan untuk mensubsidi tarif pembayaran air PDAM. Kemudian yang menjadikan beda dengan PDAM yang lain adalah kami mempunyai AMDK Air-KU. Kalo yang lain secara normatif sama, yang beda sudah mengembangkan usaha atau belum. Jika di PDAM lain mungkin sudah memiliki air minum dalam kemasan, tapi tidak mempunyai pabrik, mereka hanya mempunyai merk saja.<sup>1</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa PDAM Tirta Binngun Kabupaten Kulon Progo, dalam penetapan tariff tidak meberatkan masyarakat dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Sudah 8 (delapan) tahun sejak berdirinya PDAM Tirta Binangun, sekalipun tidak pernah meningkatkan tarif, hal ini didukung oleh kebijakan dari Pemerintah Daerah Kulon Progo.

Dibandingkan dengan PDAM di Daerah Istimewa Yogyakarta dan PDAM-PDAM di seluruh Indonesia, memang PDAM Tirta Binangun beda dalam hal penetapan tarif. Selain karena adanya kebijakan dari Pemerintah Daerah, alasan lain yaitu PDAM selama ini tidak

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (26 Desember 2018) 4

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (26 Desember 2018) 5

diwajibkan untuk setor Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan perhitungan laba yang diperoleh PDAM Tirta Binangun oleh Pemerintah Daerah di kembalikan atau di *reinvest* untuk PDAM guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan digunakan untuk pengembangan usaha.

Peran Pemerintah Daerah dalam membantu PDAM Tirta Binangun, selain dengan mengembalikan laba yang disetor juga memberikan fasilitas atau insentif melalui Kementerian Pekerjaan Umum. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan penyediaan air minum kepada masyarakat, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum telah memberikan berbagai bentuk fasilitas dan insentif untuk memperbaiki kinerja PDAM agar dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun insentif atau fasilitas yang diberikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum berupa saluran rumah dan jaringan perpipaan, bantuan tersebut bisa di bilang sebagai “hutang” PDAM kepada pemerintah. Bantuan tersebut tidak “gratis” tentunya, PDAM Tirta Binangun harus membayar hutang tersebut dengan cara memberikan laba atau keuntungan kepada Pemerintah Daerah atau setor ke Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Meirianto, selaku Penanggung Jawab AMDK Air-KU.

*Fasilitas dari pemerintah selama ini belum memberikan insentif apapun kepada PDAM, Namun pemerintah memberikan*

*penyertaan modal , penyertaan modal tersebut berawal dari pemerintah pusat yaitu kementerian PU, beberapa tahun terakhir kementerian PU memberikan bantuan kepada PDAM Kulon Progo berupa sambungan rumah, bantuan jaringan berupa pipa-pipa besar, adanya bantuan jaringan tersebut semacam hutang kemudian PDAM akan membayar ke Pemda, jadi terdapat penyusutan, kemudian oleh Pemda dikembalikan kepada PDAM sebagai penyertaan modal. Jadi selama ini PDAM Kulon Progo belum pernah setor PAD<sup>1</sup> ,*<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah telah memberikan insentif berupa penyertaan modal, yang mana modal tersebut merupakan dana *reinvest* dari PDAM yang di setor ke Pendapatan Asli Daerah (PAD. Bentuk laporan laba yang disetor ke Pemerintah Daerah berupa berita acara atau laporan laba PDAM Tirta Binangun, jadi ketika PDAM Tirta Binangun dikatakan belum menyerahkan laba ke PAD, maka sebaliknya PDAM tetap melaporkan laba PDAM ke Pemerintah Daerah, kemudian oleh Pemda di kembalikan ke PDAM guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan pengembangan usaha PDAM Tirta Binangun.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pada Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MEN.KES/PER/IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan tersebut, air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

---

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (26 Desember 2018) <sup>5</sup>

Pengawasan kualitas air bersih dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun sebelum di salurkan ke masyarakat sudah pasti dilakukan uji coba, untuk menentukan air tersebut benar-benar bersih dan layak digunakan. PDAM Tirta Binangun telah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kulon Progo dan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) dulunya, sekarang telah berubah menjadi Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta untuk uji kualitas air. Agar tidak ada keraguan di dalam masyarakat dalam penggunaannya.

Masyarakat ketika mendengar kata BBTKLPP pasti yakin ketika menggunakan air bersih yang disalurkan oleh PDAM Tirta Binangun. Adapun BBTKLPP fungsi yaitu pemeriksaan dan rekomendasi analisis hasil pemeriksaan spesimen kesehatan lingkungan secara laboratorium di bidang kimia, fisika dan biologi dan mewaspadaikan secara dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dibidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan mata.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Meiritanto, selaku penanggung jawab AMDK Air-KU, beliau mengatakan:

*PDAM Tirta Binangun dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kulon Progo dan BTKL Yogyakarta, dimana BTKL ini meneliti tentang mikrobiologi, kemudian dilakukan pengujian air, untuk menjamin kualitas air yang didistribusikan ke pelanggan. Nah ini merupakan bentuk pengawasan dari Pemda juga melalui*

*Dinas Kesehatan dalam rangka memastikan kualitas air benar-benar baik.*<sup>1</sup> 5

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut tentang masyarakat yang masih menggunakan air galian sumur, kemudian beliau mengatakan bahwa:

*Masih banyak masyarakat yang menggunakan air dari sumur galian, dari seluruh masyarakat Kulon Progo masih 27.000 pelanggan, sekitar 60% pengguna dari keseluruhan masyarakat Kulon Progo yang menggunakan air PDAM dan yang lain masih pakai air sumur. kadang mereka yang menggunakan PAM masih menggunakan air sumur. Alasannya air dari PDAM bergiliran, belum 24 jam nyala, jadi kadang mati 3 atau 4 jam, nanti mati lagi. Bergiliran*<sup>1</sup> 5

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang alasan masyarakat masih menggunakan air galian sumur, kemudian beliau menjelaskan bahwa:

*Karena kondisi topografinya pegunungan, lembah dan daerah-daerah tersebut juga harus dilayani, secara otomatis ketika air tidak banyak digunakan dari distribusi induk dipompa terus, maka otomatis sampai daerah ujung atas, karena ketinggiannya dan terhubung Kulon Progo daerah yang tidak semuanya datar, maka ketika di daerah bawah digunakan secara bersama-sama, maka air tidak akan bisa mengalir ke atas, untuk itu di jadwalketika di bawah sudah tidak digunakan, maka air akan mengalir ke atas.*<sup>1</sup> 5

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa PDAM Tirta Binangun sebelum mendistribusikan air kepada masyarakat telah melakukan uji kesehatan, uji kebersihan, dan uji kualitas air PDAM. PDAM Tirta Binangun bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kulon Progo dan BTKL Yogyakarta untuk memastikan kualitas air tersebut bersih dan terhindar dari bakteri yang membahayakan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (26 Desember 2018) 5  
<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (26 Desember 2018) 5  
<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (26 Desember 2018) 5

Kemudian berhubung PDAM Tirta Binangun belum maksimal dalam memberikan pelayanan berupa saluran rumah dan jaringan perpipaan, maka masyarakat yang berada di daerah pegunungan belum bisa terpenuhi secara maksimal. Sehingga menyebabkan masyarakat tersebut masih menggunakan air galian sumur untuk menunjang keperluan air. Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis membuat tabel deskripsi PDAM Tirta Binangun sebelum melakukan inovasi produk, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi PDAM Tirta Binangun sebelum melakukan inovasi produk**

No	Kata Kunci	Deskripsi
1	Visi	a. Air harus dikuasai oleh Negara b. Air digunakan untuk pelayanan
2	Produk	a. Saluran air bersih b. Jaringan perpipaan
3	Layanan	a. pendaftaran PDAM b. cek tagihan air PAM/PDAM c. info tagihan PDAM d. cek rekening air, pembayaran PDAM secara online maupun langsung f. jasa ganti stop kran g. buka segel, dan h. pindah jaringan
4	Harga/tarif	a. Tidak mengalami peningkatan b. Penetapan tarif hanya Rp. 2000 per kubik c. Adanya Kebijakan pemerintah

*Sumber: hasil penelitian dan observasi, diolah peneliti 2018*

## 2. Faktor-Faktor dalam Pelaksanaan Inovasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo

Inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun dengan maksud untuk mengembangkan usaha. Inovasi tersebut datang atas dasar masukkan atau ide dari Bupati Kulon Progo, Bapak Hasto Wardoyo. Inovasi tersebut datang atas dasar idealisme pemimpin untuk memberikan sebuah ide melalui tahapan pengembangan usaha PDAM.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur PDAM Tirta Binangun, Bapak Jumantoro menyatakan bahwa:

*Pada saat bapak Hasto dilantik sebagai Bupati kemudian beliau membuat program 100 hari kerja, program 100 hari itu masing-masing SKP di dalam BUMD harus mempunyai program, didalam mengabdikan ke masyarakat dalam hal pelayanan tidak hanya sekedar bekerja, tetapi harus berkarya, kemudian hal ini harus diwujudkan dalam mata integritas dalam 100 hari kerja. Kemudian PDAM Tirta Binangun harus memunculkan karyanya, memunculkan idenya, kemudian atas saran Bapak Bupati, PDAM akan memproduksi air minum dalam kemasan.<sup>1</sup>*

Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Meiritanto, selaku

Penanggung jawab AMDK Air-KU, beliau menyampaikan bahwa:

*Seluruh BUMD berkumpul atas undangan Bupati, kemudian BUMD diminta untuk mengembangkan apa yang sudah digeluti selama ini. Misal PDAM menggeluti air perpipaan, maka diminta untuk mengembangkan usaha air minum dalam kemasan, karena sama-sama "main" nya air juga.*

*Kemudian disanggupi oleh direktur PDAM, sebagai gentle agreement dengan Bupati. Secara proses juga kami ada progress terus menerus, mulai mencari konsultan, kemudian membuat studi kelayakan sampai persiapan alat-alat pabrik.*

Dengan mendobrak tatanan PDAM Tirta Binangun, sebelumnya

PDAM tidak memiliki struktur organisasi, maka atas dasar masukkan

<sup>1</sup> Jumantoro, wawancara (22 Oktober 2018)

dari Bupati Kulon Progo kemudian dibentuk struktur organisasi baru khusus yang menangani AMDK Air-Ku.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bupati Hasto Wardoyo, beliau menyampaikan bahwa:

*Awal mula dalam berinovasi adalah merubah mindset masyarakat, caranya kita harus minum air sendiri, berdikari, setelah merubah mindset kita dobrak tatanan. Karena merubah mindset otomatis menjebol tatanan.<sup>1</sup>*<sup>5</sup>

Dalam melaksanakan inovasi terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu inovasi. Salah satu faktor dalam penelitian ini adalah faktor keunggulan kompetitif, dimana adanya berkah kekayaan *natural resources* yang dimiliki oleh kabupaten Kulon Progo, dimana BUMD PDAM Tirta Binangun mengolah sumber daya alam terutama air melalui campur tangan teknologi, kemudian berpotensi membawa Kulon Progo sebagai daerah yang percaya diri atas kemandirian ekonomi dalam hal pemenuhan air minum dalam kemasan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun. Adapun faktor pendukung yang pertama adanya program 100 hari kerja Bupati atau yang lebih dikenal dengan program Bela Beli Kulon Progo, keprihatinan Bupati atas ketergantungan dengan produk lain, Sumber daya Manusia, Sumber Daya Alam dan adanya pengembangan usaha oleh PDAM Tirta Binangun. Kemudian

---

<sup>1</sup> Hasto Wardoyo. Wawancara. (22 Oktober 2018)

faktor penghambat dalam pelaksanaan inovasi adalah permodalan, mengubah *mindset* masyarakat dan pemasaran produk.

Berdasarkan kondisi demografi proyeksi penduduk tahun 2017 Kabupaten Kulon Progo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 421.295 jiwa yang terdiri atas 207 245 jiwa penduduk laki-laki dan 214050 jiwa penduduk perempuan. Dengan jumlah penduduk tersebut dapat mendorong kesuksesan inovasi yang di kembangkan oleh PDAM Tirta Binangun melalui program Bela-Beli Kulon Progo.

Berdasarkan kondisi demografi daerah Kabupaten Kulon Progo berada diantara pegunungan dan lembah. Sehingga daerah tersebut mempunyai sumber daya air yang melimpah. Berhubung PDAM Tirta Binangun selama ini bergelut atau “bermain” dengan air, maka atas dasar inisiatif dari Bupati untuk mengembangkan usaha air minum dalam kemasan, karena pengembangan usaha tersebut melompat tidak jauh dari PDAM sendiri.

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Bupati Kulon Progo, Bapak Hasto Wardoyo

*Kalau secara demografi kita mempunyai jumlah penduduk banyak hampir setengah juta, aqua sebulan dikulon progo bisa hampir setengah juta gelas, kalau kita tidak memproduksi sendiri. Anda bisa bayangkan berapa ratus juta yang akan lari ke asing. secara potensi alam kita punya mata air, jadi daerah- daerah seperti kulon progo mampu jika airnya dibuat air minum dalam kemasan. Kecuali kalau kita di Kalimantan agak sulit mata airnya digunakan untuk air minum dalam kemasan. Maka dari itu kemudian terciptalah produk air dalam kemasan, kemudian memiliki pangsa pasar dan konsumen ada.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Hasto Wardoyo, wawancara (20 Oktober 2018) <sup>5</sup>

Hal ini didukung dengan Direktur PDAM Tirta Binangun Kulon Progo, Bapak Jumantoro

*Kondisi demografi dan geografinya, kalau dari jumlah penduduk ada 410 ribu sekian atau 400 ribuan lebih. Kemudian kondisi perekonomian juga sudah mulai meningkat. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan air dalam kemasan makin tinggi. Jadi seperti awal saya sampaikan bukan hal baru, sepertinya mudah, tapi memang harus ada yang mengawali kalau tidak ada yang mengawali selamanya hanya menjadi impian, kemudian kondisi Kulon Progo yang dari pegunungan sampai yang ke lembah sampai ke pantai..<sup>1</sup> Kemudian di dukung oleh Bapak Meiritanto, selaku penanggung*

jawab AMDK Air-KU

*Yang pertama itu kan karena ada bela beli itu, bela beli kulon progo, terus memang arahannya pak bupati PDAM itu harus punya inovasi selain hanya bisa membuat air perpipaan atau menyalurkan air ke rumah-rumah. Kalo di bilang kera itu tidak jauh melompat dari pohonnya, kalo PDAM kan fokusnya kan di air. PDAM ini yang manifest utamanya air yang kita alirkan kalo di AMDK ini air yang kita olah untuk siap minum.<sup>1</sup>*<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan inovasi adalah melihat kondisi geografi Kabupaten Kulon Progo mempunyai penduduk yang banyak ± setengah juta orang, Keprihatinan Bupati Kulon Progo, dalam sebulan masyarakat Kulon Progo menghabiskan hampir setengah juta gelas per bulan yang mana keuntungan akan lari keluar daerah Secara demografi Kabupaten Kulon Progo mempunyai potensi sumber daya alam terutama air yang melimpah dan bisa dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis PDAM guna membuat air minum dalam kemasan.

---

<sup>1</sup> Jumantoro, wawancara (22 Oktober 2018) 5  
<sup>1</sup> Meiritanto, wawancara (9 November 2018) 5

Dalam proses pelaksanaan inovasi harus didukung oleh beberapa faktor, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana sesuai yang diharapkan. Namun proses menuju kesuksesan tak semudah yang diharapkan, harus melalui beberapa kendala. Adapun kendala atau hambatan pelaksanaan inovasi yang pertama adalah modal. Modal merupakan kunci utama dalam melakukan segala aktivitas kewirausahaan atau perindustrian.

PDAM Tirta Binangun dalam berinovasi membuat Air Minum Dalam Kemasan dengan menggunakan modal sendiri. Modal diambil dari keuangan PDAM tanpa ada bantuan dari Pemerintah Daerah atau Kementerian Pekerjaan Umum. Dana yang digunakan juga sangat terbatas dan nominalnya masih kecil, untuk itu hasil produksi juga belum terlalu banyak. Menurut Bupati Kulon Progo, jika modal banyak permasalahan yang ditimbulkan juga banyak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bupati Kulon Progo, Bapak Hasto Wardoyo, beliau mengatakan bahwa:

*kendala kita ada di modal. Kalau modal banyak, kita bisa langsung bisa produksi banyak, tapi tetap kita syukuri, yang penting kita jalan step by step. Karena kalau modal banyak permasalahannya juga banyak, kita tidak punya kendala khusus, mungkin karena kemasan kita tidak bikin sendiri sehingga harga tergantung pabrik yang memproduksi kemasan, harapannya kita kedepan bisa bikin tempat air minum sendiri.<sup>1</sup>*

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Jumantoro, selaku Direktur PDAM Tirta Binangun, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Hasto Wardoyo, wawancara (20 Oktober 2018) <sup>6</sup>

*Modal dari PDAM sendiri hanya 128 juta, di pabrik hanya ada alat untuk membuat gelas saja, waktu itu juga masih kecil. Water treatment dan villing waktu itu hanya 110 juta dan seiring berjalannya waktu kemudian kami kembangkan dan ternyata serapan pasar luar biasa, dan kami terus kembangkan lagi. Kemudian sampai sekarang ini sudah ada skitar 1,4 m investasi kami.<sup>1</sup>*

Dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa PDAM Tirta Binangun dalam memulai inovasi masih menggunakan modal seadanya hanya sebesar 128 juta. Sehingga fasilitas di pabrik hanya mesin untuk membuat gelas saja. Memulai sesuatu yang baru harus bertahap sehingga hasil yang diperoleh juga akan maksimal nantinya. Kemudian dalam pemenuhan atribut air minum dalam kemasan, seperti cup, gelas galon dan karton juga masih mengambil dari perusahaan lain, belum mampu produksi sendiri, dikarenakan kendala modal.

Awal produksi AMDK Air-KU masih terbatas modal, sehingga mengakibatkan terbatasnya kapasitas produksi yang disebabkan minimnya mesin dan peralatannya. Namun itu tidak menyurutkan usaha PDAM untuk memproduksi AMDK AirKu karena perkembangan produksi meningkat terus dan PDAM merangkul kerjasama dengan BUMD Aneka Usaha untuk memasarkan produk AMDK AirKu tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala yang dihadapi oleh PDAM Tirta Binangun, namun memulai suatu usaha yang baru, harus dimulai dengan yang sederhana, karena semakin besar modal semakin

---

<sup>1</sup> Jumentoro, wawancara (22 Oktober 2018)

besar pula nilai resikonya. Dalam memecahkan masalah modal PDAM Tirta Binangun menggunakan modal sendiri. kemudian pemerintah memberikan insentif berupa keuntungan yang di setor ke PAD di reinfest ke PDAM digunakan untuk pengembangan usahanya.

*adanya bantuan jaringan oleh PU tersebut semacam hutangm kemudian PDAM akan membayar ke Pemda, jadi terdapat penyusutan, kemudian oleh Pemda dikembalikan kepada PDAM sebagai penyertaan modal. Jadi selama ini PDAM Kulon Progo belum pernah setor PAD<sup>1</sup> ,*<sup>6</sup>

Sebelum PDAM Tirta Binangun bekerja sama dengan Perum Aneka Usaha, distribusi air minum dalam kemasan masih disekitar karyawan PDAM saja, dikarenakan air minum tersebut belum memiliki merek dan belum mempunyai Standar Nasional Indonesia (SNI). Dalam mengurus perizinan, setiap produk berbeda SNI dan tahapannya, kemudian setiap usulan merek air minum juga berulang kali di tolak oleh Kemenkumham sehingga PDAM dalam proses mengurus perizinan dan penetan merk memakan waktu yang lama.

Hal ini sebagaimana di katakan oleh Direktur PDAM Tirta Binangun Kulon Progo, Bapak Jumantoro

*Dan nama KU Kulon Progo ini juga atas usulan pak Bupati, awalnya menggunakan merk sehat, kemudian di ganti ke proqua itu juga ga bisa lolos, setelah kita kerepotan,direktur menemui Bupati untuk konsultasi merk air minum tersebut, kemudian waktu itu diganti aja dengan air-KU air Kulon Progo, air kemandirian.<sup>1</sup>*<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan oleh Penanggung

Jawab AMDK Air-KU, Bapak Meiritanto

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (26 Desember 2018) <sup>6</sup>

<sup>1</sup> Jumantoro, wawancara (22 Oktober 2018) <sup>6</sup>

*“Jadi awal mulanya itu namanya “sehat” lalu kita daftarkan ke HI dan ditolak karena kata “sehat” itu sendiri tidak bisa dipatenkan, menurut mereka sudah umum, lalu ada permintaan lagi namanya “proqua”. “Proku” juga tidak di izinkan karena kemungkinan juga ada penyebutan salah satu merk yang sudah terkenal ada quanya itu. Lalu setelah dipikirkan kembali, karena ini airnya Kulon Progo kemudian pake nama “KU”. Ku Kulon Progo KU aku , kemudian penyebutan di masyarakat namanya “AirKU”. Merk asli adalah “KU”, airKu biar orang mudah menyebut.<sup>1</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, PDAM Tirta Binangun dalam menetapkan merk amdk tidak mudah begitu saja mendapat ijin, PDAM harus melalui proses panjang dalam menetapkan merk. Awal mula produk air minum dalam kemasan dengan merek “Sehat” tetapi tidak lolos izin merek oleh Kemenkumham (kementerian Hukum dan Ham). Dan pada pertengahan tahun 2012 PDAM Tirta Binangun Kulon Progo kembali mengusulkan merk “Proqua” dan kembali tidak mendapatkan izin. Kemudian pada awal tahun 2013 berikut usulan terakhir mendapatkan izin dengan merk “Air-KU”, tepatnya lolos pada tanggal 3 Juli 2013.

Air Minum Dalam Kemasan produksi PDAM Tirta Binangun Kulon Progo mendapatkan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan memiliki izin merk pada pertengahan tahun 2013. Setelah mendapatkan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan memiliki izin merk air minum dalam kemasan mulai dipasarkan, yang mana kemudian PDAM Tirta Binangun menggandeng Perum Aneka Usaha untuk memasarkan AMDK Air-KU.

---

<sup>1</sup> Meiritanto, wawancara (7 November 2018)

Namun ketika pemasaran diserahkan kepada Perum Aneka Usaha, mengalami tingkat penjualan yang stagnan, tidak meningkat dan dianggap lamban. Hal ini menjadi kendala bagi PDAM Tirta Binangun dalam meningkatkan jumlah produksi, seharusnya air minum dalam kemasan dapat tersalurkan ke seluruh masyarakat daerah Kulon Progo. Perum Aneka usaha dalam mempromosikan AMDK Air-KU, tidak mengeluarkan dana, dana diperoleh dari PDAM Tirta Binangun.

Perum Aneka Usaha Tujuan utamanya adalah bisnis dan mencari keuntungan pastinya, tidak akan cocok dan akan bertabrakan dengan PDAM Tirta Binangun yang mana “roh” nya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Ketika pemasaran di serahkan kepada Perum Aneka Usaha yang tujuan utamanya adalah bisnis, dianggap dalam memasarkan air minum dalam kemasan tidak sesuai harapan PDAM Tirta Binangun

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Meiritanto, selaku Penanggung Jawab AMDK Air-ku, beliau mengatakan bahwa:

*Awal PDAM hanya memproduksi kemudian pemasarannya di serahkan ke perumda, kemudian secara bisnis PDAM ini bukan hanya mencari ajang bisnis, namun juga pelayanan. Kemudian karena Perumda progresnya mencari untung melalui jual beli dan PDAM jika mencari keuntungan maka akan bertabrakan dengan kebijakan Bupati. Karena rohnya PDAM itu berbentuk pelayanan. Namun seiring berjalannya waktu progress penjualan Perumda sering naik turun dan tidak bisa di interfeksi oleh kami.<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (27 Desember 2018) <sup>6</sup>

Kemudian peneliti menanyakan lebih lanjut terkait dengan solusi PDAM Tirta Binangun dalam memasarkan air minum dalam kemasan tersebut, kemudian beliau menjelaskan:

*Kemudian Direktur PDAM menemui Bupati kemudian sekarang PDAM diperbolehkan untuk membuka agen-agen kecil yang menyebar di seluruh Kabupaten Kulon Progo. Sehingga pemasaran AMDK Air-KU bisa tersebar secara merata. Tetapi PDAM tetap tidak melayani secara langsung konsumen Air-KU.<sup>1</sup>*

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kemungkinan terdapat kendala promosi air minum dalam kemasan Air-ku, beliau mengatakan bahwa:

*Untuk kendala promosi PDAM menyerahkan ke Perumda, kemudian PDAM hanya menetapkan harga produksi saja, tapi dari Perumda belum melakukan ekspansi promosi kemudian untuk mengeluarkan budget promosi juga masih meminta PDAM. Akhirnya PDAM yang mengeluarkan dana.<sup>1</sup>*

Dari hasil penelitian diatas menggambarkan bahwa PDAM Tirta Binangun dalam melakukan pemasaran diserahkan kepada Perum Aneka Usaha, begitupula dengan promosi. Namun kedua hal tersebut menjadi kendala bagi PDAM Tirta Binangun, disebabkan tujuan utama kedua BUMD tersebut bentrok atau saling bertabrakan.

Kemudian kendala besar yang dirasakan oleh perusahaan adalah merubah *mindset*. Mengubah pola pikir karyawan perusahaan untuk berkembang merupakan perkara yang sulit. Biasanya karyawan akan merasa nyaman dengan sistem yang ada sebelumnya. Karyawan akan sedikit sulit jika harus beradaptasi dengan sistem yang baru. Untuk itu Pemerintah Daerah mempunyai ide cemerlang dengan mendobrak

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (27 Desember 2018) 6

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (27 Desember 2018) 6

tatanan PDAM Tirta Binangun. PDAM Tirta Binangun yang semula tidak mempunyai struktur organisasi yang mengawasi tentang berjalannya AMDK Air-KU, kini telah dibentuk struktur organisasi baru khusus menangani AMDK tersebut.

*Selama 67 tahun belum pernah ada PDAM yang membuat air minum dalam kemasan, untuk itu Pemda melakukan revolusi, bukan sekedar inovasi, kalo inovasi just normal scientis, tapi kalo revolusi itu change your mindset. Jadi mulanya merubah mindset masyarakat, caranya kita harus minum air sendiri, berdikari Nah setelah merubah mindseat kita dobrak tatanan. Karena merubah mindset otomatis menjebol tatanan. Sebelumnya PDAM tidak mempunyai struktur organisasi, kita bentuk struktur organisasi khusus yang mengurus AMDK Air-KU.<sup>1</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa ketika akan melakukan inovasi, Pemerintah Daerah mengawali dengan merubah *mindset* masyarakat untuk berdikari, harus mendukung program-program pemerintah, yaitu program Bela Beli Kulon Progo yang dicanangkan oleh Bupati Kulon Progo, Bapak Hasto Wardoyo.

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Jumantoro, selaku PDAM Tirta Binangun mengatakan bahwa:

*Merubah mindset, jadi mindset karyawan itu harus dirubah, harus di upgrade, harus di revolusi. Tidak hanya sekedar demokrasi, kalo dulu hanya menangani air perpipaan, pola pikir kita ubah, kita harus mampu, harus bisa membuat air kemasan. Jadi istilahnya jangan out of the box. Sudah nyaman dengan cara itu<sup>1</sup>*

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam mendukung program Bela Beli Kulon Progo, Pemerintah Daerah membuat regulasi berupa perlindungan produk lokal. Regulasi tersebut bertujuan untuk terwujudnya kebijakan perlindungan produk

<sup>1</sup> Hasto Wardoyo. Wawancara. (22 Oktober 2018)<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Jumantoro. Wawancara. (20 Oktober 2018)<sup>6</sup>

lokal yang bersinergi dengan kebutuhan pelaku usaha dan pangsa pasar.

Untuk mempermudah pemahaman penulis membuat tabel faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan inovasi produk adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan inovasi produk**

No	Aktor inovasi	Faktor Pendukung	Faktor penghambat	Potensi inovasi/ solusi
1	Pemerintah	Bela Beli Kulon Progo Keprihatinan ketergantungan produk asing	Permodalan Merubah <i>mindset</i>	Laba Reinfest ke PDAM Dilakukan secara perlahan
	PDAM Tirta Binangun	Pengemangan usaha PDAM	Permodalan Pemasaran, Promosi Merubah <i>mindset</i>	Menggunakan Modal sendiri, promosi dilakukan oleh Bupati Kulon Progo, secara perlahan
	Perumda dan Pengusaha	Keuntungan, mendukung program pemerintah	Kendaraan distribusi	Sebagian menggunakan kendaraan pribadi, dan sebagian lainnya bergantung pada pemasok (PDAM)
	SDM	Jumlah penduduk	-	-
	SDA	Kekayaan kompetitif, berupa <i>natural resources</i>	-	-
	Universitas	Penelitian, kunjungan	-	-

			kampus		
2	Aktor sekunder	Pemerintah	Regulasi dan insentif promosi	-	-

Sumber: Zuhaili, gelombang ekonomi inovasi, dioleh peneliti 2018

### 3. Transformasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM dengan Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Kulon Progo

Transformasi yang dilakukan pemerintah pada sektor kekayaan sumber daya air merupakan tujuan untuk memaksimalkan program Bela Beli Kulon Progo. Adanya sumber daya alam, khususnya pada air yang dimiliki Kabupaten Kulonn Progo dapat didayagunakan dengan munculnya inovasi, dimana pemerintah disini selain berperan sebagai pembentuk kebijakan juga sebagai inisiator adanya inovasi tersebut. Selain bertujuan tidak hanya memberikan pelayanan publik saja, pemerintah juga menekankan untuk mencintai produk ciptaan Kabupaten Kulon Progo sendiri dengan mengalakkan program Bela Beli Kulon Progo. Dimana fokus pada penelitian ini adalah Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) “AirKU” yang merupakan inovasi produk ciptaan PDAM Tirta Binangun.

Transformasi yang kemudian ditemukan oleh peneliti adalah pelebaran tujuan, dimana awal mula program kerja dari PDAM Tirta

Binangun hanya memberikan pelayanan publik dengan mendistribusikan air bersih, kini PDAM Tirta Binangun menciptakan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) “AirKU” dalam upaya selain untuk pelayanan publik, juga terlebih kepada perihal komersil dalam mendukung program Bela Beli Kulon Progo.

Sudah barang tentu, karena transformasinya juga beraroma komersil, maka adanya pesaing juga tidak dapat dipungkiri, terlebih sebelumnya memang sudah ada produk merk lain dengan jenis produksi yang sama. Maka dari itu, inovasi atau bahkan menjadi diferensiasi merupakan hal penting dalam menjaga stabilitas keberlangsungan suatu produk. Hal ini tentunya tidak lepas dari adanya manajemen operasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun berkenaan dengan perencanaan, bahan baku, merk, harga, dan lainnya yang mendukung kemajuan pada produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) “AirKU”.

Berkenaan dengan beberapa manajemen operasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun, lebih spesifiknya terkait merk produk Bapak Meirianto selaku penanggung jawab AMDK AirKU menyatakan bahwa:

*“Jadi awal mulanya itu namanya “sehat” lalu itu kita daftarkan ke Keenterian Hukum dan HAM ditolak karena kata “sehat” itu sendiri tidak bisa dipatenkan, menurut mereka sudah umum, lalu ada permintaan lagi namanya “proqua”. “Proku” juga tidak di izin karena kemungkinan juga ada penyebutan salah satu merk yang sudah terkenal ada quanya itu. Lalu setelah dipikirkan kembali, karena ini airnya Kulon Progo pake nama “KU”. Ku Kulon Progo KU aku , kemudian penyebutan di masyarakat namanya “AirKU”. Merk asli adalah “KU”, airKu biar orang mudah menyebut.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Meirianto, Wawancara (7 November 2018) 7

Selanjutnya manajemen operasi yang dilakukan adalah dengan bentuk Produk, Bapak Meirianto kemudian menambahkan penjelasannya.

*”Kalau berkenaan dengan bentuk produk AMKD, banyak bentuknya, ada yang cup (gelas), botol kecil, botol besar, hingga galon. Namun untuk AMDK Tirta Binangun sendiri mengawalinya dengan bentuk cup (gelas), karena selain produksinya lebih mudah, bentuk cup (gelas) lebih bisa diterima oleh masyarakat. Setelah bentuk cup (gelas) itu berhasil di pasaran yang kemudian banyak permintaan dari masyarakat untuk membuat bentuk dalam botol dan galon, maka barulah kami memproduksinya hingga saat ini.”<sup>1</sup>*

Tidak berhenti sampai disini saja, terkait ukuran produk juga senada dengan bentuk produk yang diluncurkan oleh PDAM Tirta Binangun.

*“Untuk ukuran, ya menyesuaikan dengan bentuknya mbg, kalau gelas itu biasa 240 ml, kalau yang bentuk botol itu yang botol kecil sebesar 600 ml, dimana setiap kardusnya berisi 16 biji saja.”*

Desain warna pada kemasan juga merupakan faktor penting, sehingga kemudian memberikan ketertarikan sendiri bagi para pembelinya.

*“Kalau desain warna pada kemasan produk, kami mengikuti kemasan lain pada umumnya. Dan untuk tulisan “AirKU” pada kemasan itu tidak ada perancangan atau pertimbangan khusus. Tapi kalau gambar airnya itu memang lambang Kulon Progo, gambar geblek renteng itu yang memang didesain agar ada khas Kulon Progonya.”*

Lebih penting lagi yakni berkenaan dengan kualitas dari produk itu sendiri yakni air minum. PDAM Tirta Binangun juga melakukan pengendalian kualitas produk demi menjaga loyalitas masyarakat Kulon Progo sebagai target pasar utama.

*“Jadi kalau kualitas itu no. 1 mbg, dibandingkan manajemen yang lain, karena akibatnya nanti kepada kepercayaan masyarakat Kulon Progo sebagai target pasar kami, untuk itu setiap harinya kami ada proses di laboratorium, jadi sebelum dikemas itu diperiksa terlebih dahulu dan kami juga ada kerja sama dengan lab kesehatan Kulon Progo. Dimulai dari uji fisika, kimia, dan mikrobiologi, proses filterisasi, sterilisasi, filling sampai pengepakan. AMKD AirKU ini*

---

<sup>1</sup> Meirianto, Wawancara (12 Januari 2019)

*juga telah ber SNI. Hal ini dilakuakn demi menjaga kualitas AirKU terlebih untuk kesehatan masyarakat Kulon Progo.”<sup>1</sup>*

Proses produksi dan peralatan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan, hal ini juga akan berpengaruh dalam memperoleh Standard Nasional Indonesia (SNI).

*Proses dan alat produksi ini merupakan hal sangat penting diperhatikan bagi perusahaan, karena proses gak bagus atau alat gak baik atau rusak pasti hasil produk juga gak bagus atau malah bermasalah kedepannya, berkenaan dengan proses perusahaan sudah mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan SNI, begitu juga alat produksi yang di gunakan, hal ini terbukti dengan adanya SNI yang diberikan, sebagaimana bisa dilihat pada kemasan produk. Karena penilai produk yang memberikan SNI pastinya tidak hanya menilai dari segi output produk, tapi juga dari input dan proses yang di lakukan,”<sup>1</sup>*

Pemeliharaan daripada peralatan teknologi merupakan hal yang harus diperhatikan agar tidak membuat suatu produksi kemudian menjadi mandeg, memelihara teknologi dan peralatan yang sudah ada memungkinkan suatu keberlangungan produksi.

*“Peralatan teknologi yang kami miliki masih termasuk sederhana, dimana kapasitas mesin kami saat ini masih hanya bisa mengeluarkan 2 line saja sekali jalan. Pemeliharaan terhadap mesin kami lakukan secara berkala sesuai kebutuhan, untuk filterasi kami lakukan secara berkala sebulan sekali, penggantian suku cadang misalnya, kami lakukan setahun sekali. Misalnya terdapat kerusakan yang tidak dapat kami tangani sendiri, itu kami mengundang ahlinya untuk memperbaikinya, seperti itu selama ini berjalan mbg.,”<sup>1</sup>*

Faktor lain yang mendukung proses penciptaan produk adalah pemilihan lokasi pabrik, hal ini dapat mengurangi biaya produksi bagi setiap perusahaan, sehingga kemudian berdampak mudahnya suatu produksi.

---

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019) 7  
<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019) 7  
<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019) 7

*“kalau lokasi pabrik sangat dekat dengan sumber mata air, kira-kira jarak dari pabrik ke sumber mata air yang kami jadikan tempat bahan baku hanya 100 meter saja, hal ini selain mempermudah akses juga sangat menguntungkan dalam mengurangi biaya produksinya mbg..”<sup>1</sup>*

Masih bersinggungan dengan lokasi pabrik, yakni tata letak suatu pabrik yang juga sangat mempengaruhi efektivitas kinerja karyawan didalamnya, sehingga hasil dapat maksimal dikerjakan.

*“kalau tata letak pabrik, disesuaikan dengan kebutuhan karyawan, jadi karyawan yang saling membutuhkan itu jaraknya berdekatan, sehingga tidak ada pemborosan waktu gitu. Al hasil, Alhamdulillah selama ini efektif-efektif aja..”<sup>1</sup>*

Setelah PDAM Tirta Binangun mempunyai produk air minum dalam kemasan, dalam hal pemasaran pasti dibutuhkan promosi, adapun promosi ini dilakukan langsung oleh Bupati Kulon Progo, Bapak Hasto Wardoyo mengatakan bahwa:

*Dengan Bela-Beli Kulon Progo. Jika anda patriot sejati minum airku, minum air sendiri. kalau anda patriot sejati kalau anda itu gembeng maka seperti antek nya kampeni penjajah itu. Anda cuman mencari kesenangan saja, produk asing anda cintai, jika seperti itu anda tidak punya national states, keberpihakan kepada Negara itu tidak ada. itulah AIRKU air kulo perogo, bukan air-mu.<sup>1</sup>*

Sumber saya manusia adalah faktor utama dalam proses produksi dari segi manajemennya, meskipun sudah ada manajemen operasi lainnya namun tetap manusialah yang menjadi pengaturnya. (Bapak Waryadi, M.M selaku Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan PDAM Tirta Binangun)

*“Kalau sumber daya manusianya disini, tenaga kerja kami ada 12 orang, kami merekrutnya dari tenaga kerja lokal. Kami seleksi dan kami ambil yang sesuai dengan kebutuhan saja, pastinya dari kualifikasi yang mumpuni dengan bidangnya, selain itu dipilih yang*

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019) <sup>7</sup>  
<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019) <sup>7</sup>  
<sup>1</sup> Hasto Wardoyo, wawancara (20 Oktober 2018) <sup>7</sup>

*terampil dan cekatan, meskipun semuanya sudah memakai mesin, namun untuk pengatur mesin tersebut masih manusia, dan tenaga pengepakan masih menggunakan tenaga manusia, jadi kalau karyawannya lelet ini akan berpengaruh terhadap efektifitas waktu. Jadwal kerja para karyawan ya sebagaimana biasanya mbg berjalan 8 jam.”<sup>1</sup>*

Proses dari input – proses – output merupakan manajemen rantai pasokan dari suatu perusahaan atau industri. Mengubah bahan baku menjadi bahan jadi, lalu kemudian mengantarkan kepada para pelanggan dengan cara yang sangat efektif.

*kalau itu yang dimaksud, kami dari bahan baku kemudian diolah jadi bahan jadi dan siap dikonsumsi, yakni AMDK AirKU tersebut, kemudian bagian distribusi di kirim ke agen-agen, selain itu juga kami menyediakan bagi koperasi yang ingin menjual kembali. Karena terbatasnya bagian distribusi, maka PDAM membuka distributor resmi untuk bisa mengambil produk Air-KU dengan syarat harus membawa kendaraan sendiri.”<sup>1</sup>*

Sebelum munculnya barang jadi, tentunya ada bahan mentah atau bahan baku yang kemudian diolah. Bahan baku dari AMDK AirKU ini adalah sumber mata air yang dilakukan filterisasi dan proses lainnya.

*“Bahan baku dari AMDK AirKU ini, diambil dari sumber mata air Clereng yang kapasitas dari air tersebut dapat memenuhi, sebagaimana tadi saya jelaskan letaknya hanya 100 meter dari pabrik. Dan untuk bentuk kemasan baik gelas, botol, dan galon itu beli semua. Kami ada suplier yang datang memasok, kami juga memilih suplier dengan kualitas minimal standar, biayanya pun yang sesuai kualitas, sehingga tidak berat diongkos jadinya. Jadi untuk memfasilitasi itu, kami melakukan kontrak kerjasama dengan para suplier.”<sup>1</sup>*

Supaya proses produksi AMDK AirKU berjalan dengan efektif dan efisien, maka penjadwalan perlu dilakukan dan dijalankan, sehingga proses produksi berjalan tepat selesai pada waktunya.

---

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019) 7  
<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019) 7  
<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019) 8

*“Jadi kalau jam kerja gini mbg, kan ini pabriknya ya dan untuk produksi juga,, kami buka dan kerja tiap hari, kami memproduksi dari pagi hingga malam, namun dibagi menjadi 2 shift (shift pagi dari 08.00-14.00 dan shift malam 14.00-20.00), karena mesin yang kami gunakan juga masih sederhana yang dapat keluar baru 2 sekali jalan, kalau yang sudah besar itu malah 4 hingga 8 dan ada yang 12 sekali jalan. Agar memenuhi 500 karton perhari, maka jalan keluarnya itu tadi, kami bekerja 2 shift setiap harinya, mungkin kalau mesin lebih canggih lagi, maka efisiensi terhadap waktu tentu sangat kami dapatkan.”<sup>1</sup>*

Diantara sekian implikasi yang dirasakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo adalah mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi, bangga mempunyai produk hasil ciptaan sendiri dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat tentunya.

Pemerintah Yogyakarta telah membangun bandara baru yang dibangun di daerah Kabupaten Kulon Progo, sehingga dengan adanya bandara tersebut diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat Kulon Progo dengan memanfaatkan potensi ekonomi daerah yang ada. Terutama dalam hal penyediaan air bersih dan air minum dalam kemasan PDAM Tirta Binangun harus berperan penting dalam menyediakan kebutuhan air di bandara baru.

Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Hasto Wardoyo, selaku Bupati Kulon Progo, sebagai berikut:

*kita punya percaya diri, dulu tidak punya produk sekarang sudah mempunyai produk, bangga. Efek ekonomi juga bisa di hitung dengan melihat tingkat penjualannya, secara ekonomi jelas, dulu nggak dapat cash flow, sekarang dapat cash flow. Ketika ada bandara kita harus pakai air-ku sehingga punya potensi, tidak hanya menjadi penonton, kalo kulon progo itu Negara, mindset statenya ada, kulon*

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019)

*progo itu ada. Harga dirinya itu ada, karena kulon progo itu punya sesuatu.*<sup>1</sup>

8  
Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Jumantoro selaku Direktur

PDAM Tirta Binangun, mengungkapkan hal yang sama dalam wawancara sebagai berikut:

*Ketika bandara Kulon Progo sudah bisa beroperasi, kita siap supply air PDAM atau AMDK Air-KU ke bandara, jika memerlukan investor kita cari investor. Sesuai arahan bupati kita akan bekerja sama dengan alfamart indomart, kalau bisa juga akan supply produk kita ke alfamart dan indomart di seluruh Indonesia. Kemudian air itu bisa menjadi tuan rumah sendiri. Siapa tau kita bisa mengalahkan asing.*<sup>1</sup>

8  
Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dan PDAM Tirta Binangun telah mampu mengubah *brand minded* masyarakat Kulon Progo, ketika masyarakat mengadakan kegiatan atau acara apapun akan menggunakan produk lokal, ketika akan menggunakan air dalam kemasan langsung mengingat Air-KU, tidak menggunakan air kemasan lain, kecuali stok tidak tersedia.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Jumantoro, selaku Direktur PDAM Tirta Binangun, menjelaskan sebagai berikut:

*Untuk saat ini di masyarakat Kabupaten Kulon Progo terkait dengan air-KU, Alhamdulillah sudah familier, jadi kegiatan apapun mereka brand mindednya itu menggunakan air-KU. seolah-olah kalo mengadakan event kemudian tidak menggunakan air-KU ada yang beda. pernah disampaikan oleh pak bupati kita itu tidak jualan air, kita itu jualan ideologi. Yang kita jual itu ideologi, jika kemudian PDAM DIY maupun yang diluar DIY, kemudian mengajak kita kerja sama itu kami sampaikan tidak jualan air-KU, kalau misal kerja sama kami bantu, tapi silahkan membuat produk sendiri*<sup>1</sup>

Penanggung jawab AMDK Air-KU, Bapak Meiritanto juga

mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Hasto Wardoyo, wawancara (20 Oktober 2018) <sup>8</sup>  
<sup>1</sup> Jumantoro, wawancara (22 Oktober 2018) <sup>8</sup>  
<sup>1</sup> Jumantoro, wawancara (22 Oktober 2018) <sup>8</sup>

*Perusahaan lebih dikenal oleh masyarakat, sebelum ada AMDK Air-KU masyarakat hanya mengetahui program PDAM adalah saluran perpipaan untuk daerah yang terjangkau atau daerah landai. Namun dengan adanya AMDK Air-KU, masyarakat bisa mengetahui dan masyarakat yang ada didaerah pegunungan bisa mendapatkan air bersih melalui saluran perpipaan.<sup>1</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara diatas, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya produk AMDK Air-KU, kebutuhan masyarakat Kulon Progo dalam hal air minum dapat terpenuhi, dan tidak lagi bergantung pada produk asing. Dengan demikian kemandirian ekonomi Kulon Progo meningkat, serta kesejahteraan masyarakat meningkat melalui jalinan kerja sama dalam mendistribusikan air minum dalam kemasan.

**Tabel 4.3 Transformasi AMDK dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah**

No	Transformasi	Deskripsi
1	Visi	Menciptakan produk pemenuhan kebutuhan masyarakat terkait AMDK Air-KU Bukan menjual produk melainkan menjual ideologi
2	Tujuan	Kebutuhan masyarakat terpenuhi Kesejahteraan masyarakat meningkat Kemandirian ekonomi
3	Produk	Air Minum Dalam Kemasan Air-KU
4	Layanan	Menyediakan stok air minum dalam kemasan Mendistribusikan AMDK ke pengusaha yang terjalin kerja sama Memasok kebutuhan air bersih dan AMDK ke bandara baru

*Sumber: hasil penelitian dan observasi, diolah peneliti 2018*

<sup>1</sup> Meiritanto, Wawancara (12 Januari 2019)

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada Bab V ini peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam berdasarkan temuan hasil penelitian Bab IV yang bersumber dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya oleh penulis akan dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk penggambaran yang sebenarnya, sesuai dengan data yang telah dipaparkan di bab IV dan diperkuat dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti akan memaparkan analisa data yang telah ditemukan dilapangan sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo sebelum adanya inovasi**

Kementerian Pekerjaan Umum telah memutuskan bahwa status BPAM (Badan Pengelola Air Minum) telah beralih status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo yang ditetapkan dengan Keputusan Nomor : 722/KPTS/1992 tentang Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Penyediaan Air Bersih di Kabupaten Kulon Progo kepada Gubernur Kepala Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang 1945 pada Pasal 33 Ayat (3) menerangkan bahwa, "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat."<sup>1</sup>

Kata "dikuasai" ini menjelaskan bahwa Negara berhak menguasai hal-hal

<sup>1</sup> [www.pdamkulonprogo.ac.id](http://www.pdamkulonprogo.ac.id) . diakses 5 November 2018

<sup>1</sup> Undang-undang 1945 pada Pasal 33 Ayat (3) <sup>8</sup>

terkait dengan mengatur, mengurus, mengelola, dan mengawasi kegiatan produksi terkait dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah. Dengan demikian penulis akan mendeskripsikan PDAM Tirta Binangun sebagai berikut:

## 1. Visi

### a. Air harus dikuasai oleh Negara

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan Air bersih yang tersalurkan tentunya sudah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Pasal 1 Nomor 416/MEN.KES/PER /IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air, air dibedakan menjadi air minum, air bersih, air kolam renang, dan air pemandian umum. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan tersebut, Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang mana kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.<sup>1</sup> 8

PDAM Tirta Binangun dalam menjamin kualitas air bersih telah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kulon Progo dan BTKL Yogyakarta, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir mengenai kualitas kebersihan air perpipaan. Tidak hanya lolos uji klinis, sumber mata air yang digunakan diambil dari sumber mata air clereng, di desa Pengasih, masyarakat pun sudah mengetahui dan tidak ragu dalam menggunakannya.

---

<sup>1</sup> Freddy R. Saragih dan Sri Bagus Guritno. <sup>8</sup>*Waspada Krisis Air* (Jakarta: Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal. 2013) Hal 6

Berdasarkan pembahasan diatas air sebesar- besarnya telah dikuasai oleh Negara dan sebesar besarnya keuntungan untuk kesejahteraan rakyat. Seperti kita ketahui bahwa selama ini air dikuasai oleh asing, dan dikelola oleh perusahaan swasta, dengan demikian keuntungan akan lari ke pengusaha asing. Dengan demikian kepemilikan air yang ada di Kabupaten Kulon Progo menjadi milik umum tetapi dalam pengelolaannya dikuasai oleh Negara. Seperti yang dikatakan oleh narasumber bahwa tidak ada intervensi dari individu untuk menguasai air di Kulon Progo dan Pemda sebagai pemegang kekuasaan atas air hanyalah mengatur melalui regulasi agar distribusi air merata dan adil dalam pemenuhan kebutuhan orang banyak.

Untuk dapat mengatur dan melayani urusan masyarakat, pemerintah harus memiliki alat dan sarana, salah satunya dengan mendirikan perusahaan daerah untuk mengelola sumber daya alam dan memproduksi barang-barang vital dan menguasai hajat hidup orang banyak, kemudian memiliki lembaga pendistribusian barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Rasulullah bersabda:”*Seorang imam adalah ibarat penggembala dan hanya dialah yang bertanggung jawab terhadap gembalanya (rakyatnya)*” (HR Muslim).<sup>1</sup>

b. Air digunakan untuk hajat hidup orang banyak

Sumber daya air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pada hakikatnya air

---

<sup>1</sup> Pusat Pengkajian dan Pengebangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press. 2014) Hal. 98-99

merupakan sumber daya milik bersama (*common resources*) yang bermanfaat bagi kehidupan dari tingkat molekuler hingga ekosistem. Ayat Al-Quran yang menyebutkan fungsi air untuk kehidupan, seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-Anbiya ayat 30:<sup>1</sup>

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

*Artinya: "Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?"*

Air merupakan urgensi besar dalam kehidupan ekonomi karena air merupakan barang konsumsi yang digunakan manusia untuk minum dan kebutuhan rumah tangganya. Sebagaimana sumber air, seperti air laut, danau, sungai, mata air dan sumur mengandung banyak minerla dan sumber kekuatan, khususnya minyak bumi. Disamping itu air memiliki andil dalam proses produksi banyak barang, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya dalam produksi pertanian dengan kedua sisinya, tanaman dan hewan, produksi industri dan bangunan. Lalu mengalirnya air seperti air terjun juga baik untuk kebutuhan listrik, dan masih banyak lagi fungsi air. Secara umum, sumber daya air merupakan penopang dasar bagi pengembangan ekonomi. Oleh karena itu, kita dapat korelasi yang jelas

<sup>1</sup> Q.S Al Anbiya': 30, dan lihat tafsir ayat tersebut pada : Muhammad Al-Amin Asy-Syanqithi, *Adhwa' Al-Bayan Fi Idhah Al-Qur'an bi Al-Qur'an* (4:426-427)

antara penggunaan air dan pengembangan ekonomi aneka ragamnya, seperti industri pertanian, industri makanan, industri air minum, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Sedangkan Hadist Rasulullah SAW riwayat Imam Abu Dawud menjelaskan kepemilikan air sebagai barang milik Bersama, sebagaimana hadist berikut :

*“Kaum Muslimin berserikat dalam tiga perkara yaitu padang rumput, air dan api”.*(HR. Imam Abu Dawud).<sup>1</sup>

Hadist tersebut memperkuat pemahaman bahwa air adalah sarana umum dan setiap orang memiliki hak untuk dapat mengakses air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Air merupakan benda sosial yang dimiliki publik dan tidak berlaku kepemilikan individu. Hadist tersebut didukung dengan pernyataan M. Baqir as-Shadr didalam iqtishaduna yang menyatakan bahwa seseorang boleh memanfaatkan air sewajarnya, tetapi dalam kepemilikannya tidak diperkenankan untuk memiliki secara keseluruhan. Lebih lanjut Syekh ath-Thusi, beliau mengatakan bahwa hakikat kepemilikan air di dunia ini adalah milik Allah SWT. Manusia hanya sebatas untuk menggunakan hak-haknya untuk memanfaatkan air tersebut.<sup>1</sup>

Jadi sangat jelas bahwa air erupakan untuk kepentingan banyak orang seperti air di Kabupaten Kulon Progo ini tidak dimiliki oleh individu, karena

<sup>1</sup> Muhammad Hamid Abdullah. Istiqhadiyah Al<sup>2</sup>Muwarid (56-57). Abdullah Al-Barr, Milkiyah Al-Muwarid Ath- Thabi'iyah fi Al-Islam wa Atsharuha ala An- Nasyath Al-Iqtishadi (531). Anwa Abdul Ghani Al-Aqqad dan Muhammad Abdul Hamid Al-Hamadi, Al-Jughrafiyah (2:53) dan Abdullah Sa'id Abnu Ismail, Al-Aulamah wa Al- Alam Al-Islami, Haqiq wa Arqam (177)

<sup>1</sup> HR. Imam Abu Dawud. *Tentang Jual Beli dan Sewa*, no. 3477

<sup>1</sup> Muhammad Baqir Ash-Shadr. *Our Economics*.<sup>9</sup>Terj. Yudi (Jakarta: Zahra. 2008) Hal 240-241

masyarakat Kulon Progo masih ketergantungan pada air untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Samuelson juga menerangkan di dalam bukunya kebijakan ekonomi dalam islam mengatakan bahwa pemerintah menerapkan regulasi yang mana diperuntukkan kepada perusahaan daerah, konsumen dan pemerintah sendiri. termasuk dalam hal kepemilikan, aturan-aturan kontrak dengan perusahaan, kewajiban bersama dari serikat bekerja dan manajemen perusahaan, berbagai undang-undang dan regulasi yang menentukan perekonomian. Aturan-aturan tersebut disusun lebih untuk merespon nilai-nilai dan pandangan tentang keadilan dari pada analisis ekonomi biaya-manfaat.<sup>1</sup> 9

## 2. Produk

Berdasarkan penjelasan pada Bab IV, Kabupaten Kulon Progo memiliki sumber daya alam air yang melimpah, sumber daya air tersebut dikelola oleh PDAM Tirta Binangun untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat. Keadaan atau program yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dalam memberikan layanan terhadap masyarakatnya sebelum adanya inovasi ini sama halnya dengan PDAM di seluruh Indonesia, hanyalah bersumber dari satu pintu saja, yakni penyediaan air bersih melalui saluran perpipaan.

## 3. Layanan

Selain memberikan pelayanan berupa saluran air dan jaringan perpipaan PDAM Tirta Binangun juga bisa melayani keperluan masyarakat terhadap

---

<sup>1</sup> Jusmaliani dkk. *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2005) Hal 61-62

layanan PAM/PDAM, seperti pendaftaran PDAM, cek tagihan air PAM/PDAM, info tagihan PDAM, cek rekening air, pembayaran PDAM secara online maupun langsung. Untuk itu masyarakat Kabupaten Kulon Progo dapat dengan mudah dalam mengakses air bersih. Untuk layanan pengecekan PDAM tidak akan menentukan tarif dan tidak ada tarif. Namun ketika akan ganti stop kran, buka segel dan pindah jaringan akan dikenakan tarif jasa.

#### 4. Harga/tarif

Murahnya tarif yang diberikan kepada masyarakat juga muncul dari alasan yang klasik, yakni bukan karena adanya faktor pesaing, melainkan memang alasan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sepenuhnya, dan memang terdapat kebijakan dari pemerintah daerah untuk tidak meningkatkan tarif air bersih PDAM.

Biasanya harga ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran yang ada di pasar, namun berbeda halnya dengan pemerintah daerah Kulon Progo, dalam penetapan harga tidak melihat kedua hal tersebut. Prinsip Pemda adalah kesejahteraan masyarakat.

### **B. Faktor-Faktor dalam Pelaksanaan Inovasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo**

Inovasi menurut Fontana adalah keberhasilan sosial dan ekonomi berkat diperkenalkannya atau ditemukannya cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output sedemikian rupa sehingga berhasil menciptakan perubahan besar atau perubahan drastis dalam

hubungan antara nilai guna atau nilai manfaat (yang dipersepsikan oleh konsumen dan/atau pengguna) dan nilai moneter atau harga.<sup>1</sup>

Dalam melakukan inovasi PDAM Tirta Binangun tidak dapat melakukannya sendiri secara mandiri. Untuk itu inovasi produk yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun merupakan atas dasar inisiatif dari Pemerintah Daerah yang mana mengacu pada konsep *Triple Helix* sebagai hasil dari jaringan kerja sama antara Pemerintah Daerah, Perusahaan atau dunia bisnis dan industri dan pihak Akademik. Dunia akademik berperan sebagai pemasok knowledge, pihak industri sebagai lokus dari produksi menjadi pemanfaat *knowledge*, sementara pemerintah bertugas selaku fasilitator yang memungkinkan interaksi stabil antara pemasok dan pemanfaat *knowledge*.

Tujuan utama dalam pembagian tugas ini yaitu agar tercipta keefektivan serta efisiensi dalam penyelenggaraan program Bela Beli Kulon Progo. Selain pembagian peran model *triple helix* juga mengedepankan kolaborasi antar masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Konsep ini akan menciptakan *good governance* yang tentu akan menciptakan transparansi dan keterlibatan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Begitu juga pada Kabupaten Kulon Progo dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah menerapkan konsep *Triple Helix*, hal itu terlihat dari berbagai peran yang ditelaah dijalankan.

Untuk mengetahui model inovasi yang dilakukan oleh PDAM Tirta Binangun dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah, maka kita bisa melihat beberapa hal yang telah penulis paparkan pada bab IV. Hal-hal yang

---

<sup>1</sup> Avanti Fontana. *Innovate We Can! Manajemen inovasi dan Penciptaan Nilai*. ( Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009) Hal 20

dimaksud adalah faktor-faktor penting yang menjadikan program Bela Beli Kulon Progo dapat berjalan dengan baik, antara lain: adanya aktor-aktor inovasi, aktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu aktor primer (pemerintah, PDAM Tirta Binangun, Pemuda dan pengusaha, SDM, SDA serta Universitas) sedangkan aktor sekunder merupakan Pemerintah Daerah. Aktor-aktor inovasi tersebut terinspirasi untuk berinovasi dengan alasan bahwasanya adanya program Bela Beli Kulon Progo, Keprihatinan Pemerintah Daerah akan ketergantungan terhadap produk asing dan pengembangan bisnis PDAM

a. Aktor Primer

1. Pemerintah Daerah

a) Faktor pendukung

1) Program Bela Beli Kulon Progo

“Bela-Beli Kulon Progo” merupakan sebuah konsep gerakan pembangunan yang terinspirasi dari gerakan yang serupa, yakni gerakan “Beli Indonesia” yang digagas oleh Ir. Heppy Trenggono pada tahun 2010. pada dasarnya kedua gerakan tersebut memiliki prinsip yang sama yaitu: membangun ekonomi dengan mengajak masyarakat untuk memahami tentang arti penting membela produknya sendiri yang kemudian akan membentuk pola perilaku masyarakat untuk membeli produk milik daerahnya.

Hal yang melatarbelakangi terbentuknya Bela-Beli Kulon Progo adalah impian Bupati Kulon Progo untuk dapat menerapkan prinsip ekonomi kerakyatan hasil buah pikir Mohammad Hatta sejak 1932 di

Kulon Progo. Bupati Hasto berkeinginan agar Kabupaten Kulon Progo dapat mandiri secara ekonomi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan begini, harapan yang muncul adalah rakyat dapat berperan aktif baik sebagai produsen sekaligus konsumen bagi satu sama lain, sehingga rakyat menjadi penguasa pasar-pasar lokal Kabupaten Kulon Progo.

Pemerintah Daerah melalui program Bela Beli Kulon Progo, mendorong Badan Umum Milik Daerah (BUMD) untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Tidak hanya PDAM Tirta Binangun saja yang berperan namun, masih banyak lagi yang masuk dalam program tersebut, diantaranya adalah batik geblek renteng dan Tomira. Dengan tujuan utamanya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dengan membela dan membeli produk lokal.

Pada pertengahan tahun 2013 Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo juga membentuk program Bela Beli dalam bidang pertanian. Pemerintah Daerah memfasilitasi pembentukan Gapoktan (gabungan kelompok tani) kemudian mereka dilatih untuk mengemas beras sesuai dengan standar, kemudian menjualnya. Mereka juga difasilitasi mesin penggiling dan bantuan permodalan serta pelatihan manajemen atau pengelolaan.

Namun berdasarkan wawancara dengan Bupati Hasto, diperoleh sebuah informasi bahwa produk unggulan dari Bela-Beli Kulon

Progo yang bersentuhan langsung dengan keseharian masyarakat ada tiga: produk Air-KU, batik geblek renteng, dan Tomira (Toko Milik Rakyat). Sehingga ketiga program tersebut menjadi *ikon* Kulon Progo dan menjadikan daerah tersebut sebagai daerah yang memfokuskan diri pada perekonomian rakyat.<sup>1</sup>

## 2) Ketergantungan produk asing

Menurut Want dan A.B Suanto dan Himawan, budaya birokrasi yang kaku dicirikan oleh struktur, hirarki, serta berbagai aturan yang kaku, tidak berani mengambil resiko, tidak efektifnya kerja sama antara anggotanya, serta kurangnya kompetensi dan motivasi. Hal ini menyebabkan masih banyak lembaga pemerintahan yang lamban dalam merespons berbagai peluang dan tantangan akibat perubahan yang sangat cepat.<sup>1</sup>

Pemerintah Daerah Kulon Progo sangat cepat dalam merespon peluang akibat dari pola konsumsi masyarakatnya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan air minum dalam kemasan masyarakat Kulon Progo masih bergantung pada produk asing, padahal daerah Kulon Progo memiliki keunggulan kompetitif berupa sumber daya air yang melimpah. Melihat kondisi tersebut kemudian Pemda mengusulkan

<sup>1</sup> Elson G. Budi Susilo. *Kajian Implementasi “Bela-Beli Kulon Progo” (Kasus: Air-Ku, Batik Geblek Renteng, Dan Tomira)*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 2017)

<sup>1</sup> A.B Susanto dan Himawan Wijanarko. *Reinventing The Government, Reinensi Pembangunan Ekonomi Daerah (Bagaimana Membangun Kesejahteraan Daerah)*. (Esensi Erlangga Group. 2010) Hal 1

kepada PDAM Tirta Binangun untuk mengembangkan usahanya dalam hal pelayanan kepada masyarakat.

Manusia mengkonsumsi 8 liter air minum per hari. Total kebutuhan, disamping air minum dan memasak, yaitu untuk mandi, mencuci dan lainnya 100-200 liter per orang per hari. Jika hal ini tidak terpenuhi otomatis fungsi dari PDAM sebagai pelayanan masyarakat tidak optimal. Setiap bulan masyarakat Kulon Progo mengkonsumsi air minum dalam kemasan masih bergantung pada produk luar.

Saat ini produk air minum dalam kemasan penggunaannya telah memasyarakat hingga prospek bisnisnya kian menjanjikan. Kebutuhan ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah dan kebutuhan penduduk. Menurut data Aspadin pasar AMDK (di luar air isi ulang) tumbuh sekitar 11 persen – 13 persen per tahun dan tahun 2011 diperkirakan mencapai sekitar 15 miliar liter. Dalam dua tahun ke depan, pasarnya diproyeksikan bisa mencapai 19 miliar – 20 miliar liter per tahun. Selain mencerminkan prospek yang menggiurkan, angka-angka tersebut juga menunjukkan semakin tingginya ketergantungan masyarakat terhadap produk AMDK.

b) Faktor penghambat

1. Merubah mindset masyarakat

Menurut Gunawan mindset adalah inti dari *selflearning* atau pembelajaran diri. Inilah yang menentukan bagaimana memandang

sebuah potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang sebagai sebuah proses yang harus di upayakan dengan ketekunan, kerja keras, dan usaha untuk tercapainya tujuan.<sup>1</sup> Dengan demikian untuk mengubah *mindset* langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah kepercayaan masyarakat. Sistem kepercayaan tersebut memainkan peran penting atau bahkan lebih penting dari pada kemampuan berfikir logis membentuk *mindset* seseorang.

Mengubah *mindset* masyarakat yang sudah berada di zona nyaman merupakan suatu usaha yang tak mudah, terkait dengan konsumsi Air Minum Dalam Kemasan sebagian masyarakat Kulon Progo awalnya sudah mempunyai pilihan produk air minum sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan hasil observasi lapangan (pedagang kaki lima dan sebagian masyarakat) penulis menyimpulkan bahwa terdapat masyarakat yang mengaitkan dengan cita rasa produk masih mementingkan egonya, dengan alasan konsumsi produk langganannya jauh lebih enak.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Kulon Progo sangat mencintai pemimpinnya, sehingga jika Pemerintah Daerah membuat program yang bertujuan untuk mengangkat ekonomi rakyat, maka otomatis masyarakat akan mendukung program tersebut.

---

<sup>1</sup> Gunawan. *Mindset Siswa Sukses*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. 2014) Hal 57

## 2. Permodalan

Menurut Bapak Hasto Wardoyo, kendala yang dihadapi kedua setelah merubah *mindset* masyarakat adalah kendala modal. Beliau mengatakan bahwa jika modal banyak maka permasalahan yang dihadapi juga banyak. Untuk itu dalam menjalankan inovasi produk tersebut dilakukan secara perlahan, hal ini dikarenakan Pemerintah Daerah fokus utamanya adalah pemenuhan kebutuhan air minum dalam kemasan untuk masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Pemda terlebih dahulu belum memberikan izin kepada PDAM Tirta Binangun untuk mendistribusikan ke luar daerah, prinsip Bupati adalah “kita bukan jualan air, melainkan jualan ideologi”.

Pemerintah Daerah dalam memberikan insentif kepada PDAM Tirta Binangun melalui dana/laba yang di setor oleh PDAM ke Pemda. Dana/laba tersebut kemudian di kembalikan atau di *reinvest* kepada PDAM Tirta Binangun digunakan untuk pengembangan usaha Air Minum Dalam Kemasan Air-KU dan digunakan untuk mensubsidi air bersih kepada masyarakat secara adil dan merata.

## 2. PDAM Tirta Binangun

### a) Faktor pendukung

#### 1) Pengembangan usaha PDAM

Lembaga pelayanan masyarakat perlu menjadi wiraswasta yang inovatif, sebagaimana halnya dengan lembaga bisnis. Tidak disangsikan lagi, mereka mungkin bahkan lebih memerlukannya.

Perubahan yang sangat pesat yang ada di masyarakat saat ini, baik dalam bidang teknologi maupun dalam bidang perekonomian, merupakan ancaman yang semakin besar terhadap lembaga tersebut, namun juga merupakan peluang yang semakin besar pula.<sup>1</sup>

Lembaga pelayanan biasanya mempunyai resiko yang sangat besar dibandingkan dengan lembaga bisnis, hal tersebut dikarenakan lembaga pelayanan masyarakat bekerja sesuai “anggaran” bukannya dibayar atas dasar hasil yang diperolehnya. Semakin banyak lembaga pelayanan masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan, maka akan semakin besar pula anggarannya. Dan keberhasilan dalam lembaga pelayanan masyarakat, lebih ditentukan keberhasilannya memperoleh anggaran yang lebih besar dan bukan pencapaian hasil.

Pada saat lembaga pelayanan masyarakat memulai suatu kegiatan, maka ia memerlukan konsistensi, sesuatu yang baru pasti akan menimbulkan kontroversi. Untuk itu perlu dukungan pemerintah daerah untuk melindungi lembaga pelayanan masyarakat, PDAM Tirta Binangun misalnya, dalam melakukan diversifikasi usaha harus mendapatkan dukungan dari pemerintah. Pemda disini berperan sebagai payung hukum untuk melindungi produk lokal yang dikembangkan oleh PDAM Tirta Binangun dalam bentuk produk air minum dalam kemasan Air-ku.

---

<sup>1</sup> Peter F. Drucker. *Inovasi dan kewiraswastaan Praktek dan Dasar-dasar*.(Jakarta: Penerbit Erlangga. 1996) Hal 192

Dengan adanya diversifikasi usaha oleh PDAM Tirta Binangun memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk menjadi agen atau distributor resmi PDAM, yang bertugas mendistribusikan air minum dalam kemasan. Dari sini tampak bahwa PDAM telah tumbuh usaha mandiri yaitu berusaha memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya kemudian masyarakat juga akan memiliki kemandirian ekonomi tersendiri. Sebagaimana firman Allah

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ  
الْتُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al-Mulk:15)

Dalam hadist juga disebutka agar manusia senantiasa bekerja

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ  
يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَجِيءَ بِحُزْمَةِ حَطَبٍ لِي ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَسْتَعِينِي  
بِئْمَانِهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

Dari Hisyam bin ‘Urwah dari ayahnya dari Kakeknya ia berkata,

Rasulullah Saw bersabda:

“Sekiranya salah seorang dari kalian mengambil tali dan membawanya ke gunung, lalu ia datang dengan membawa satu ikat kayu di atas punggungnya, kemudian menjualnya hingga dapat memenuhi kebutuhannya adalah lebih baik daripada meminta-minta manusia, baik mereka memberi ataupun tidak” (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan firman Allah dan juga hadist Rosulullah tersebut bahwa manusia didorong untuk bekerja keras dengan berusaha

mengolah segala potensi yang di anugerahkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhannya.

Air-KU merupakan produk PDAM Tirta Binangun dalam mesukseskan program Bela-Beli Kulon Progo. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan produknya diambil dari dalam Kulon Progo sendiri. Air yang digunakan dalam produk Air-KU bersumber dari mata air Clereng, Kecamatan Pengasih. Mata air Clereng terletak di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih. Oleh karena itu, pabrik Air-KU juga terletak di lokasi yang sama, dimana tujuan utamanya adalah mendayagunakan masyarakat sekitar pabrik.

b) Faktor penghambat

1. Permodalan

BUMD merupakan badan usaha yang permodalan yang khusus karena merupakan milik pemerintah daerah. Kebijakan utama dalam pengelolaan BUMD harus mendapat persetujuan dan pihak eksekutif dan legislatif terutama dalam hal permodalan. Akibat kekhususan tersebut, penambahan modal akan sangat bergantung pada kondisi dan keuangan pemerintah daerah serta dinamika politik yang berkembang dengan konsekuensi permohonan penyetaan modal disetujui dan ditolak, belum lagi memakan waktu yang cukup panjang. Dari segi bisnis, kondisi demikian kurang efektif.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Deddy Supriyadi Bratakusumah dan Dadang<sup>o</sup> Solihin. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2004). Hal 260

Modal merupakan faktor yang sangat penting untuk mengembangkan usaha. Berbagai kendala dihadapi PDAM dalam mengembangkan usahanya salah satunya modal usaha. Begitu pula dengan PDAM Tirta Binangun mengalami kendala yang sama dalam permodalan. Namun hal tersebut tidak memusingkan PDAM, karena modal untuk memproduksi Air Minum Dalam Kemasan Air-KU, modal diambil dari kas PDAM Tirta Binangun. Investasi usaha AMDK di PDAM Kabupaten Kulon Progo rencana dibiayai 100% dari modal sendiri (*Self Financing*) dalam hal ini PDAM Kabupaten Kulon Progo.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, selama ini PDAM Tirta Binangun belum menyetor Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena memang terdapat kebijakan dari pemerintah daerah untuk *reinfest*. Artinya setiap bulan PDAM Tirta Binangun tetap melaporkan keuntungan atau laba yang diperoleh ke Pemda, namun oleh Pemda dikembalikan dengan alasan untuk digunakan dalam mengembangkan usaha PDAM, dengan tujuan akhir untuk kesejahteraan masyarakat.

## 2. Pemasaran

Dalam mendistribusikan Air Minum Dalam Kemasan PDAM hanya bekerja sama dengan Perumda, Perum Aneka Usaha tujuan utamanya adalah bisnis dan mencari keuntungan pastinya, tidak akan

---

<sup>2</sup> Titop Dwiwinarno, dkk. *Studi Kelayakan Bisnis Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (Desember 2011). Hal 131

cocok dan akan bertabrakan dengan PDAM Tirta Binangun yang mana “roh” nya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Ketika pemasaran di serahkan kepada Perum Aneka Usaha banyak stok menumpuk di Perumda, sedangkan pabrik terus memproduksi AMDK Air-KU, produk tidak tersalurkan secara merata di masyarakat, dan Perumda dianggap lamban.

PDAM Tirta Binangun merupakan unit pelayanan, bukan unit bisnis, sehingga dalam hal pemasaran PDAM harus bekerja sama dengan Perumda dan pengusaha serta membuka agen dan distributor resmi untuk mendistribusikan Air Minum Dalam Kemasan tersebut.

Tujuan berbisnis menurut islam dan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. ialah untuk menegaskan, mengenalkan dan bahkan memperluas aktivitas dakwah dan penyebaran syariat islam.<sup>2</sup> Sesuai sabda Nabi Muhammad sebagai berikut:

أَطْيَبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Ahmad, Al-Bazzar, Ath-Thabrani).

Seperti yang telah diterangkan dalam al-qur’an surah Muhammad ayat 22-23:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطَّعُوا أَرْحَامَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ

<sup>2</sup> Althaf Aulia Chisty. *Peranan Silaturahmi dalam Komunikasi Bisnis Pada Kesuksesan Pengusaha Batik Jetis Sidoarjo*. Universitas Airlangga. JESTT Vol. 1 No. 10 Oktober 2014. Hal 705

Artinya:

22. *Maka Apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?*
23. *Mereka Itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.*

Dalam dunia bisnis memiliki konsep yang tidak semata-mata hanya hubungan antara manusia dengan manusia, tetapi juga harus ada upaya mensinergikan keseimbangan antara hubungan duniawi dan ukhrowi sebagai salah satu manifest ibadah.<sup>2</sup> Dalam dunia usaha tidak lepas dari hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, hal ini tergambar dari konsep ibadah silaturahmi. Berhubungan dengan mitra bisnis bisa dilakukan dengan mengutamakan rasa ikatan persaudaraan. Sedangkan pengertian mitra bisnis adalah partner kerja sama bisnis yang paling menguntungkan antar pelaku bisnis.<sup>2</sup>

### 3. Promosi

Dalam era bisnis yang kompetitif saat ini, sangat tidak mudah menjual sesuatu tanpa adanya promosi. Pembeli tidak hanya membeli produk/jasa, tetapi juga ingin mendapatkan manfaat yang menarik dan unik dari produk/jasa yang ditawarkan.<sup>2</sup> Sama halnya dengan PDAM Tirta Binangun dalam melakukan promosi juga

<sup>2</sup> Siti Inayah Faizah. *Kewirausahaan Dalam Perspektif Agama dan Budaya (Study Fenomenologi Konstruktif Wirausahawan Etnis Tionghoa Muslim)*. (Surabaya: Universitas Airlangga. 2009) Hal 36

<sup>2</sup> Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Pegawai Tinggi Negeri. Cetakan Pertama* (Bogor: Ghalua Indonesia. 2011)

<sup>2</sup> Muhammad Khalilur Rahman, dkk. "Ethical<sup>0</sup>Implications of Sales Promotion in Malaysia: Islamic Perspective", *Journal of Business Law and Ethics*, Vol. 2, No. 1, pp. 13-27

mengalami kesulitan, dikarenakan masyarakat sudah memiliki produk langganan, disbanding dengan AMDK Air-KU yang sifatnya masih baru.

Pemerintah Daerah dalam hal ini berperan langsung untuk mempromosikan produk PDAM Tirta Binangun, promosi Bupati dilakukan pada saat kunjungan ke universitas, pertemuan dengan PERPAMSI seluruh Indonesia dan sosialisasi langsung ke masyarakat Kulon Progo.

### 3. Perumda dan Pengusaha

#### a) Faktor pendukung

Perumda merupakan unit bisnis, sehingga ketika menjalin kerja sama dengan PDAM Tirta Binangun dalam mendistribusikan AMDK Air-KU tujuan utamanya adalah mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya, dengan alasan bahwa Perumda terdapat target harus setor ke Pendapatan Asli Daerah (PAD), sama halnya dengan pengusaha ketika menjalin kerja sama tujuan utamanya adalah mencari keuntungan. Alasan kedua adalah mendukung program pemerintah demi mengangkat ekonomi rakyat dan kesejahteraan masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan.

#### b) Faktor penghambat

Dalam menjalin kerja sama dengan PDAM Tirta Binangun Perumda dan pengusaha harus menyediakan alat transportasi sendiri untuk mengambil stok produk AMDK, agar stok yang ada tidak habis agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya syarat tersebut

distributor dan agen resmi Sebagian menggunakan kendaraan pribadi, dan sebagian lainnya bergantung pada pemasok (PDAM).

#### 4. Sumber Daya Manusia

Pemerintah Daerah mendorong PDAM Tirta Binangun untuk mengembangka usahanya dalam hal pelayanan kepada masyarakat. Hal ini disimpulkan penulis dari hasil wawancara dengan Bupati Kulon Progo dan Direktur PDAM Tirta Biangun bahwa Kabuapten Kulon Progo memiliki jumlah penduduk yang banyak kurang lebih setengah juta jiwa. Dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari masih bergantung pada produk luar daerah, terutama air minum dalam kemasan. Untuk itu Pemda mendorong PDAM Tirta Binangun untuk memanfaatkan potensi sumber daya daerah terutama air.

PDAM Tirta Binangun mampu bertahan dan berkembang dikarenakan bukan karena pendirinya mempunyai modal besar pada saat memulai usaha, penyebab suksesnya suatu perusahaan karena dikelola oleh karyawan yang mengetahui apa yang harus dikerjakan. Sumber daya manusia baik di perusahaan maupun masyarakat mempunyai kemauan dan kemampuan, memiliki tekad yang kuat dan kerja keras<sup>2</sup> untuk di ajak maju bersama demi terwujudnya keberhasilan program Bela Beli Kulon Progo yang telah di rencanakan.

---

<sup>2</sup> Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Edisi Keempat)*. (Jakarta: Salemba Empat. 2011) Hal 44

## 5. Sumber Daya Alam

Dengan melihat kondisi geografi dan demografi yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo maka kemudian Pemerintah Daerah Kulon Progo memberikan sumbangsih berupa inisiatif kepada PDAM Tirta Binangun untuk memproduksi air minum dalam kemasan. Inovasi dari Pemerintah Daerah sebagai visi untuk menciptakan suatu gagasan yang lebih baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi. Inovasi yang dilakukan mempunyai tujuan untuk pengembangan usaha, yang dihasilkan dari analisis, sistem dan kerja keras, kesemuanya telah dianalisis dan didiskusikan secara matang kemudian di praktekan sebagai praktek inovasi.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah sangat cepat dalam merespons berbagai peluang dan tantangan akibat perubahan yang sangat cepat.

Dengan melihat potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Kulon Progo mendorong PDAM Tirta Binangun untuk memanfaatkan peluang tersebut dengan membuat produk baru yang diharapkan dapat didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kulon Progo. Tidak hanya dalam hal pemenuhan kebutuhan saja, melainkan dapat dipasarkan ke Tomira (Toko Milik Rakyat), Perum aneka usaha, Restoran atau tempat makan dan setiap event kegiatan masyarakat harus menggunakan air minum dalam kemasan produksi PDAM Tirta Binangun.

---

<sup>2</sup> Peter F. Drucker. *Inovasi dan kewiraswastaan Praktek dan Dasar-dasar*.(Jakarta: Penerbit Erlangga. 1996) Hal 148

Hal ini sejalan dengan model inovasi *triple helix* dimana masyarakat menjadi aktor utama dalam tujuan inovasi. Masyarakat merupakan penikmat akhir dari suatu inovasi yang dilakukan oleh perusahaan atau pemerintah. Masyarakat juga bertugas untuk selalu mendukung program pemerintah daerah dalam hal program Bela Beli Kulon Progo.

#### 6. Universitas

Universitas disini bertugas untuk mengembangkan riset, banyak mahasiswa dari berbagai Universitas telah melakukan penelitian di Kabupaten Kulon Progo, yang mana rata-rata meneliti tentang kebijakan Pemerintah terkait dengan program Bela Beli Kulon Progo.

#### b. Aktor Sekunder

Pemerintah Daerah disini bertugas sebagai penyedian regulasi berupa kebijakan perlindungan produk lokal dan memberikan insentif untuk PDAM Tirta Binangun dalam mengembangkan usahanya.

### **C. Transformasi Air Minum Dalam Kemasan PDAM dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Kulon Progo**

Program Bela Beli Kulon Progo yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah melalui model *triple helix* maka transformasi yang dihasilkan Air Minum Dalam Kemasan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan hasil penelitian *empiris* dilapangan dapat dilihat sebagai berikut:

## 1. Visi

### a) Menciptakan produk pemenuhan kebutuhan masyarakat terkait AMDK

#### Air-KU

Dalam hal jalinan kerja sama ini tugas Pemerintah Daerah pertama-tama adalah sebagai penyedia insentif pajak bagi industri atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).<sup>2</sup> Namun berdasarkan hasil penelitian<sup>0</sup> pemerintah daerah tidak memberikan insentif pajak kepada BUMD, melainkan memberikan inisiatif kepada BUMD terutama PDAM Tirta Binangun untuk melakukan diversifikasi usaha atau mengembangkan usahanya dengan cara mendayagunakan potensi ekonomi daerah.

Pemerintah Daerah dalam memberikan inisiatif kepada PDAM Tirta Binangun senada dengan peran Pemerintah Indonesia dalam mendorong produktivitas komoditas kelapa sawit Indonesia yang belum berdaya saing tinggi. Kemudian pemerintah daerah dalam hal ini berperan sebagai regulator sekaligus pemegang *resources* yang besar, dapat mengambil peran vital. Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui pencanangan kluster industri kelapa sawit guna menarik para investor untuk mengembangkan usahanya. Pemerintah daerah juga berperan dalam menciptakan payung hukum guna memberikan kepastian bisnis kepada investor yang akan melakukan bisnis di wahana tersebut<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Zuhail. *Gelombang Ekonomi Inovasi Kesiapan Indonesia Berselancar di Era Ekonomi Baru*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013) Hal 62

<sup>2</sup> <http://Lppm.ipb.ac.id/Akselerasi-Inovasi-Industri-Kelapa-Sawit-untuk-Meningkatkan-Daya-Saing-Global-2/>. Diakses pada 13 januari 2019

PDAM Tirta Binangun telah melakukan diversifikasi usaha melalui produk air minum dalam kemasan Air-ku, kemudian pemerintah juga telah membuat peraturan daerah mengenai perlindungan produk lokal. Dimana seluruh masyarakat dihimbau untuk membeli dan membela produk lokal. PDAM juga telah bekerja sama dengan TOMIRA, PT POS, POKDARWIS, desa wisata dan pengusaha selain Perum Aneka Usaha sebagai agen pemasaran baru AMDK Air-KU.

b) Bukan menjual produk AMDK melainkan menjual ideologi

Berdasarkan hasil penelitian, Bupati Hasto menyebutkan bahwa pemerintah bangga. Bangga dalam arti yang dulunya tidak mempunyai produk, kemudian sekarang sudah bisa produksi dan distribusi sendiri. Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah yang “terisolir” kini dikenal dengan daerah yang mandiri dan lebih mementingkan ekonomi rakyatnya. Melalui PDAM Tirta Binangun banyak dari PDAM luar yang tergabung dalam PERPAMSI melakukan kunjungan untuk mengetahui proses awal penetapan merk, sertifikasi produk penggunaan tanda SNI, sertifikasi BPOM cup, gelas, botol dan galon.

2. Tujuan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo merupakan PDAM yang fokus utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat perihal air bersih. Sama dengan PDAM di seluruh Indonesia, PDAM Tirta Binangun dalam hal pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan fasilitas berupa saluran air dan jaringan perpipaan, yang

mana nantinya air dari PDAM akan dengan mudah tersalurkan ke seluruh masyarakat Kabupaten Kulon Progo secara merata.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa terdapat persepsi masyarakat yang berada di daerah pegunungan bahwa program PDAM berupa saluran air dan jaringan perpipaan hanya bisa dijangkau oleh masyarakat yang berada di daerah dataran rendah atau landau, sedangkan untuk daerah pegunungan belum bisa menjangkaunya, dengan alasan kondisi geografis.

Setelah adanya program pemerintah Bela Beli Kulon Progo dan PDAM melakukan pengembangan usaha melalui produk Air Minum Dalam Kemasan Air-KU, masyarakat yang berada di daerah pegunungan sudah familier dengan program tersebut dan turut berpartisipasi mendukung program tersebut. Didukung pula dengan peraturan daerah tentang perlindungan produk lokal yang menyebutkan bahwa seluruh masyarakat ketika ada *event* atau kegiatan besar diwajibkan menggunakan AMDK Air-KU.

Perjalanan program PDAM sebagai layanan masyarakat berupa saluran air bersih dan jaringan perpipaan sebenarnya tidak ada hubungannya dengan program AMDK Air-KU, namun dengan keuntungan yang di reinfest oleh pemerintah daerah maka keuntungan tersebut digunakan oleh PDAM untuk membuat saluran air bersih dan jaringan perpipaan untk daerah-daerah yang sebelumnya belum terjangkau air bersih. Daerah pegunungan kini bisa terjangkau air bersih walaupun tidak selama 24 jam bisa terlayani. Dengan

alasan ketika daerah datar menyalakan semua kran air secara bersamaan, maka air tidak mengalir ke atas. Sehingga harus menunggu giliran.

### 3. Produk

Air Minum Dalam Kemasan Air-KU muncul akibat inisiatif dari Bupati Kulon Progo, proses membuat produk tersebut dimulai pada pertengahan tahun 2012. Dengan alur menentukan nama merek yang berulang kali gagal, namun di awal tahun 2013 merek Air-KU lolos, kemudian PDAM mengurus surat perijinan dan sertifikat-sertifikat BPOM, SNI dan lain-lain. Sehingga produk Air-KU dapat terwujud dan dapat didistribusikan kepada masyarakat.

### 4. Layanan

Lembaga pelayanan berperan dalam mensejahterakan masyarakat, hal tersebut merupakan tujuan akhir dari kegiatan pelayanan. Produk air minum dalam kemasan produksi PDAM Tirta Binangun telah berdampak pada keterserapan tenaga kerja lokal daerah, pabrik AMDK Air-KU berada di Clereng tepatnya di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, yang mana mempekerjakan dua belas orang pegawai yang semuanya merupakan warga Desa Sendangsari, sehingga kehadiran pabrik Air-KU juga bermanfaat secara langsung bagi warga setempat.

PDAM Tirta Binangun merupakan perusahaan layanan masyarakat bukan perusahaan bisnis, sehingga dalam mendistribusikan Air Minum Dalam Kemasan Air-KU tidak dijalankan sendiri, melainkan bekerja sama dengan Perum Aneka Usaha sebagai agen tunggal Air-KU. Seiring berjalannya waktu pemasaran tidak sesuai antara stok terus ada dan pemasaran oleh Perumda

tidak berjalan sesuai harapan PDAM. Untuk itu PDAM bekerja sama dengan membuka agen dengan TOMIRA, PT POS, POKDARWIS, desa wisata dan pengusaha. Dengan adanya jalinan kerja sama tersebut maka produk Air-KU bisa berjalan normal, hal ini bisa meningkatkan pendapatan agen dan kesejahteraan juga akan tercapai.

Layanan yang tak kalah penting adalah layanan pada Bandar udara baru yang telah di bangun di Kabupaten Kulon Progo. Sehingga dengan adanya bandara tersebut diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat Kulon Progo dengan memanfaatkan potensi ekonomi daerah yang ada. Terutama dalam hal penyediaan air bersih dan air minum dalam kemasan PDAM Tirta Binangun harus berperan penting dalam menyediakan kebutuhan air di bandara baru.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang peneliti kelompokkan sesuai dengan bukti empiris pencapaian fokus penelitian dilapangan bahwa MODEL INOVASI AIR MINUM DALAM KEMASAN KABUPATEN KULON PROGO DALAM MENDAYAGUNAKAN POTENSI EKONOMI DAERAH PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PDAM Tirta Binangun merupakan Badan Umum Milik Daerah (BUMD) yang berperan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal pemenuhan saluran air bersih dan saluran jaringan perpipaan. Dalam hal ini Pemerintah Daerah telah menguasai sumber daya air yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo, kemudian hak Pemda dalam mengelola dan mengolah sumber daya air tersebut telah diserahkan kepada perusahaan daerah, yaitu PDAM Tirta Binangun merupakan langkah yang tepat guna pemenuhan kebutuhan masyarakat mengenai air bersih. Layanan PDAM tidak hanya sekedar memberikan pelayanan saluran air bersih dan jaringan perpipaan, namun sama halnya dengan PDAM di seluruh Indonesia yakni melakukan pendaftaran, cek rekening, cek tagihan air dan lain-lain. Perbedaan dengan PDAM yang lainnya adalah dalam penentuan tarif yang ditetapkan dari adanya PDAM sampai sekarang tidak mengalami

peningkatan, hal ini disebabkan adanya peraturan Pemda untuk tidak meningkatkan tarif PDAM.

2. Faktor-faktor dalam pelaksanaan inovasi air minum dalam kemasan tidak semudah seperti membalikkan tangan, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kemudian penulis juga telah menjelaskan solusi untuk mengatasi faktor penghambatnya. Faktor pendukung *yang pertama* adalah adanya program 100 hari kerja Bupati Kulon Progo atau yang lebih dikenal dengan program Bela Beli Kulon Progo, dimana program tersebut dibuat bertujuan untuk mendayagunakan potensi daerah yang dimiliki di daerah Kabupaten Kulon Progo dengan tujuan akhir untuk mengangkat perekonomian masyarakat agar mandiri. *Yang kedua* merupakan adanya keprihatinan Bupati atas perilaku ketergantungan masyarakat atas produk luar atau asing. Kemudian *yang ketiga* merupakan adanya pengembangan usaha oleh PDAM Tirta Binangun. *Yang keempat* adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mendukung dan menjalankan program tersebut, SDM tersebut yang menjalankan pengelolaan dan pemanfaatan hasil produksi yang memanfaatkan potensi sumber daya alam. Adapun kendala *yang pertama* dalam proses inovasi adalah modal. Modal 100% diambil dari PDAM Tirta Binangun, Pemerintah Daerah tidak memberikan intensif atau bantuan dana dengan alasan PDAM tidak di kenakan setor ke Pendapatan Asli Daerah (PAD). Laba atau keuntungan yang didapat direinvest kembali ke PDAM untuk

mengembangkan usaha dan digunakan untuk subsidi masyarakat dalam penetapan tarif air bersih. Dari awal adanya PDAM tarif yang dikenakan tidak pernah mengalami peningkatan. Kemudian kendala *yang kedua* adalah promosi. PDAM Tirta Binangun kemudin dibantu oleh Bupati Kulon Progo dalam hal promosi. Bupati promosi melalui sosialisasi langsung ke masyarakat, kunjungan ke Universitas dan pertemuan PERPAMSI di seluruh Indonesia. *Yang ketiga* adalah merubah *mindset* masyarakat maupun karyawan yang sudah berada di zona nyaman dengan loyalitasnya memilih produk asing. Hal ini kemudian lambat laun masyarakat akan *open minded* untuk menggunakan produk lokal, dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah tentang perlindungan lokal.

3. Transformasi Air Minum Dalam Kemasan dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah adalah adanya visi untuk menciptakan produk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pemerintah daerah tidak menjual produk melainkan menjual ideologi terkait proses pembuatan AMDK Air-KU. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan adanya produk Air-KU, masyarakat dapat menjalin kerja sama dengan membentuk agen dan distributor resmi, kemudian lambat laun kesejahteraan masyarakat meningkat. Jika kesejahteraan sudah terwujud maka Pemerintah telah berhasil dalam mewujudkan kemandirian ekonomi daerah, tidak lagi bergantung pada produk asing. Proses ini dimuali dengan penetapan merk Air Minum Dalam Kemasan yang membutuhkan proses panjang, pada awal tahun 2012 mengusulkan nama “sehat” tidak lolos ,

kemudian pertengahan tahun 2012 merek kedua “proqua” juga tidak lolos. Ketiga atas usulan Bupati akhirnya lolos pada awal tahun 2013 dengan merek Air-KU (Air Kulon Progo).

Penyediaan air minum dalam kemasan untuk kebutuhan lokal, PDAM Tirta Binangun telah meluncurkan produk industri air mineral kemasan, “Air Ku”. Selanjutnya PDAM mengurus sertifikasi produk, agar masyarakat percaya dan tidak berfikir dua kali untuk mengkonsumsi ADMK Air-KU tersebut. PDAM Tirta Binangun mengurus sertifikasi antara lain: lolos sertifikasi SNI: 01-3553-2006, standar mutu ISO 9001:2008, BPOM RI MD 265212001006 (gelas), BPOM RI MD 265212002006 (galon), BPOM RI MD 265212003006 (botol) dan Halal MUI No 12160004751216

Setelah produk telah siap untuk didistribusikan, PDAM Tirta Binangun menggandeng Perumda, PT POS, TOMIRA, desa wisata dan pengusaha, dengan alasan PDAM merupakan unit pelayanan bukan unit bisnis. Hasil kerja sama tersebut kemudian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam agen-agen dan distributor resmi tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian ekonomi dan kesejahteraan telah tercapai. Kemudian jika Bandar udara telah rampung PDAM Tirta Binangun telah bekerja sama dengan angkasa pura untuk memasok air bersih maupun air minum dalam kemasan, agar masyarakat tidak menjadi penonton saja melainkan mempunyai peran dalam perekonomian yang berlangsung.

## **B. Implikasi**

Implikasi model inovasi BUMD dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah studi kasus AMDK PDAM Tirta Binangun di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat dari beberapa dampak positif. Dampak positif telah terjalin kerja sama dengan PDAM Tirta Binangun baik pemerintah daerah, BUMD Perumda, Dinas Koperasi melalui Tomira, PT POS, POKDARWIS, dan akademisi atau lembaga penelitian dalam bentuk penelitian, pelatihan, kunjungan kampus sehingga model inovasi yang dijalankan dapat memberikan contoh kepada PDAM di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan PDAM Tirta Binangun telah sukses membuat produk sendiri dan memiliki nilai jual, serta berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar. Dampak lain yaitu terjadi perluasan distribusi pemasaran yang merata di seluruh daerah Kabupaten Kulon Progo akibat kerja sama dengan Perumda, PT POS, TOMIRA, desa wisata dan pengusaha, untuk pemasaran ke luar daerah belum mendapat izin dari Bupati, dengan alasan karena Pemda tidak jual air melainkan menjual ideologi.

## **C. Saran**

Dalam melakukan proses atau tahapan pelaksanaan suatu program mendayagunaka potensi ekonomi daerah, ditemukan beberapa kendala dan hambatan dalam implementasinya. Sehingga diperlukan langkah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program, guna melakukan evaluasi pencapaian target program yang telah

direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai model inovasi BUMD dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah studi kasus AMDK PDAM Tirta Binangun di Kabupaten Kulon Progo, Maka penulis sekaligus sebagai peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam menjalin kerja sama dengan BUMD setempat, agen dan distributor resmi perlu adanya kerja sama dan sinergitas agar ketika mendistribusikan produk AMDK Air-ku tidak akan bertabrakan dengan agen atau distributor lain yang mengakibatkan penumpukan stok, dalam artian agen atau distributor tersebut membentuk pembagian wilayah pemasaran.
2. Hendaknya terdapat komitmen tertulis antara PDAM Tirta Binangun dengan BUMD setempat, agen dan distributor resmi. Saat ini hanya komitmen bekerja sama dalam mendistribusikan Air Minum Dalam Kemasan Air-KU.
3. Hendaknya terdapat penataan proses distribusi. PDAM Tirta Binangun hanya memiliki satu armada untuk mendistribusikan produknya, sehingga pemasarannya sangat lambat, Tomira yang bekerja sama dengan PDAM sering kehabisan stok produk AMDK Air-KU. Seharusnya Agen atau distributor resmi tersebut berinisiatif untuk memiliki armada sendiri sehingga bisa mengambil produk langsung dari pabrik, hal ini akan mengurangi beban PDAM juga dapat meningkatkan laba distributor.
4. Hendaknya pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap pengelolaan potensi lokal daerah yang dikembangkan oleh PDAM Tirta

Binangun, misal dengan memberikan izin perluasan pemasaran ke luar daerah Kabupaten Kulon Progo.

5. Bupati Kulon Progo sudah menjabat selama dua periode, sehingga diharapkan ketika terjadi pergantian jabatan program Bela Beli Kulon Progo tersebut dapat berjalan sesuai dengan memfokuskan diri untuk meningkatkan ekonomi rakyat dan mensejahterakannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: PT Sinar Baru)
- Akbar, Ali. *Konsep Kepemilikan dalam Islam*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 2, Juli 2011 ISSN : 1412-0909. E-ISSN : 2407-8247. Diambil dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/704/65>
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2008. *Ad-Din wa As-Siyasah, Terjemah Khoirul Amru Harahap, Meluruskan Dikotomi Agama dan Politik*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar)
- Arkunto, Suharimi Suhardjono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara)
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. 2008. *Our Economics*. Terj. Yudi (Jakarta: Zahra)
- Avanti Fontana. 2009. *Innovate We Can! Manajemen inovasi dan Penciptaan Nilai*. ( Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Bratakusumah, Deddy Supriyadi dan Dadang Solihin. 2004. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Carayannis, Elias G.,David F.J. Cample. 2009. *Mode 3 and Quadrupel Helix: Toward 21<sup>st</sup> Century Fractal Innovation Ecosystem*. (International Journal Technology Management)
- Carayannis, Elias G.,David F.J. Cample. 2010. *Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and how do knowledge, Innovation and the environment relate to each other? A Proposed Framework for a trans-diciplinary analysis of*

- sustainable development and social ecology*. (International Journal of Social Ecology and sustainable development)
- Creswell, J. W. 2012. *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*; Cetakan ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- , 2010. *Research design:pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta:PT Pustaka Pelajar)
- Dengan Mengutip Pendapat Anderson and Cleveland Ramadhany Imanda, Siti Inayatul Faizah, 2015. *Motivasi Pengusaha Dalam Pengembangan Inovasi Produk*. JESTT Vol. 2 No. (5 Mei)
- Djakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis; Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus)
- Djalaludin. Ahmad, 2008. *Siyasah Iqtishadiyah Fi Dzawil Maslahatil Al-Syar'iyati*, (Malang: UIN Maliki Press)
- Djunaidi, M. Ghony & Fauzan Almanshur, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Dwiwinarno, Titop. dkk. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Air Minum Dalam Kemasan PDAM Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi
- Elson G. Budi Susilo. 2017. *Kajian Implementasi “Bela-Beli Kulon Progo” (Kasus: Air-Ku, Batik Geblek Renteng, Dan Tomira)*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada)
- Fontana, Avanti. 2009. *Innovate We Can! Manajemen inovasi dan Penciptaan Nilai*. ( Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia)

Freddy R. Saragih dan Sri Bagus Guritno. *Waspada Krisis Air*. (Jakarta: Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal)

<http://beliindonesia.com> diakses pada 13 Januari 2019

<http://kulonprogokab.go.id>. Diakses pada 30 Maret 2019

<http://Lppm.ipb.ac.id/Akselerasi-Inovasi-Industri-Kelapa-Sawit-untuk-Meningkatkan-Daya-Saing-Global-2/>.

<https://bisnis.tempo.co/read/176756/penggunaan-produk-dalam-negeri-akan-diatur-undang-undang/full&view=ok>. Diakses pada 2 Januari 2018 pukul 06.15.

Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:Erlangga)

Jusmaliani dkk. 2005. *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*. (Yogyakarta: Kreasi Wacana)

Kamaluddin. *Peran Dan Pemberdayaan BUMD Dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Daerah*. (Majalah Perencanaan Pembangunan, edisi 23 tahun)

Kotler, Philip dan Gary Armstrong, 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi ke-12*, (Jakarta: Erlangga)

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2013. *Marketing Management” : Fourteenth Edition*. (New Jersey: Prentice-Hall Inc)

Lovelock, Christopher H. dan Lauren K. Wright. 2005. *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Indeks)

Lubis, Suhrawardi K. dan Farid Wajdi, 2012. *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika)

Lundvall, Bengt-Ake. 1992. *National System Of Innovation Toward a Theory Of Innovation and Interactive Learning* (London: Pinter)

Lundvall, Bengt-Ake. 2010. *National System Of Innovation Toward a Theory Of Innovation and Interactive Learning* (London: Anthem Press)

Machfudz, Masyhuri. 2014. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Malang: Genius Media)

Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)

Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

-----, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

-----, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)

Mujahidin, Akhmad. 2014. *Ekonomi Islam; Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Press)

Nasir, Mohamad. 2003. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Nawawi, Hadi dan Mimi Martiwi. 2002. *Penelitian Terapan*. (Jakarta: PT. Renika Cipta)

- Nawawi, Hadi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:GajahMada University Press)
- Nawawi, Ismail. 2012. *Fiqh Muamalah; Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia,)
- Nawawi, Ismail. 2012. *Strategi Inovasi Produksi dan Kompetitif Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jurnal Al-Tahrir, Vol. 12, No.1 (Mei)
- Neuman,W.L, 2003. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches. Fifth Edition*.(Boston: Pearson Education)
- Ngadi dan Ali Yansyah Abdurahim. 2009. *Perspektif Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Daerah*. (Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. IV, No. 2)
- Nick, Devas. dkk. 1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia* (Jakarta: UI Press)
- Oliingo, Fachrudin Zain. 2017. *Potensi Investasi di Provinsi Gorontalo* (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Payaman, Simanunjak J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.)
- Peter F. Drucker. 1996. *Inovasi dan kewiraswastaan Praktek dan Dasar-dasar*.(Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media)

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2014. *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2014. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press)

Qardhawi, Yusuf, 1997. *Daurl Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami*, terj: Zainal Arifin, (Jakarta: Gema Insani Press)

Rahman, Muhammad Khalilur dkk. "Ethical Implications of Sales Promotion in Malaysia: Isamic Perspective", *Journal of Business Law and Ethics*, Vol. 2, No. 1, pp.

Saggaf, Said dan Haedar Akib. 2018. *Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang* (Makassar: CV Sah Media)

Sahrani, Sohari dan Ruf'ah Abdullah, 2011. *Fiqih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia,)

Santoso, Dwi Budi. 2011. *Kebijakan Optimalisasi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Jawa Timur* (Jurnal Aplikasi Manajemen)

Semiawan, Conny R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik dan keunggulannya)*. (Jakarta: Grasindo.)

Shulha, Salma. 2005. *La Tahzan for Muslim* (Bandung : Al-Bayan)

- Siswadi, Edi. 2012. *Reengineering BUMD, Mengoptimalkan Kualitas Pelayanan yang Unggul*. (Bandung: Mutiara Press)
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)
- Soeria, Arifin P Atmadja. 2010. *Keuangan Publik dalam Perspektif Hukum (Teori, Praktik dan Kritik)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: PT. Sinar Baru)
- Sugiono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif. Cet III*, (Bandung: Alfabeta)
- , 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta)
- , 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .(Bandung: Alfabeta)
- Suharyadi, Arisetyanto Nugruho, Purwanto S.K, dan Maman Faturohman. 2007. *Kewirausahaan Membentuk Usia Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat)
- Sunardi dan Anita Primastiwi. 2015. *Pengantar Bisnis: Konsep, Strategi, dan Kasus*, (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service)
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: ANDI)

- Supriyanto, Achmad Sani dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Malang: UIN Maliki Press)
- Susanto, A.B dan Himawan Wijanarko. 2010. *Reinventing The Government, Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah (Bagaimana Membangun Kesejahteraan Daerah)*. (Esensi Erlangga Group)
- Susanto, A.B dan Himawan Wijanarko. 2010. *Reinventing The Government, Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah (Bagaimana Membangun Kesejahteraan Daerah)*. (Esensi Erlangga Group)
- Susilo, Elson G. Budi dan Rijanta. 2018. *Kajian Implementasi “Bela Beli Kulon Progo (Kasus Air-KU, Batik, Geblek Renteng dan Tomira)*. (Jurnal INKOM. UGM. Yogyakarta. 2017) diakses pada 6 September
- Susilo, Elson G. Budi. 2017. *Kajian Implementasi “Bela-Beli Kulon Progo” (Kasus: Air-Ku, Batik Geblek Renteng, Dan Tomira)*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada)
- Suyanto, M. 2008. *Muhammad Business Strategy and Ethics* (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Syarah Tanqih Al-Fushul Karya Al-Qarrafi. dalam Khoirul Amru Harahap. 2008. *Meluruskan Dikotomi Agama dan Politik* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar)
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras)
- Taqyudin An-Nabhani, 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam*, terj. Moh. Maghfur Wahid, (Surabaya: Risalah Gusti)

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, 2000. *Prinsip dan Dinamika Pemasaran*, (Yogyakarta: J & J Learning)

Utami,Ulfa. 2008. *konservasi Sumber Daya Alam; Perspektif Islam dan sains*, (Malang: UIN Malang Press)

Wibisono, Zam Basir Angga. 2017. *Strategi Kampanye Public Relations Humas Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo Dalam Program “Bela Beli Kulon Progo” (Studi Deskriptif Kualitatif Kampanye Program “Bela Beli Kulon Progo” Periode 2013-2016)*. UMY

[www.pdamkulonprogo.ac.id](http://www.pdamkulonprogo.ac.id) . diakses 5 November 2018

Yahya, Al-Imam bin Syarafi An-Nawawi. 1998. *Al-Arba'in Al-Nawawiyah* (Semarang : Pustaka Al-'Alawiyah)

Yuana, Anik Gita. 2018. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendekatan One Village One Product (OVOP) di Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. Tesis MA: UIN Malang)

Yudho Taruno Muryanto. 2017. *Tata Kelola BUMD Konsep, Kebijakan dan Penerapan*. (Malang: Intrans Publishing)

Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, 2002. *Mengagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani)

Zuhal. 2010. *Knowledge Platform Kekuatan Daya Saing dan Innovation* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)

----- . 2013. *Gelombang Ekonomi Inovasi (Kesiapan Indonesia Berselancar di Era Ekonomi Baru)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)

**LAMPIRAN 1**  
**PERATURAN DAERAH KABUPATEN KULON PROGO**



**LEMBARAN DAERAH**

**KABUPATEN KULON PROGO**

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN KULON PROGO**

**NOMOR 5**

**TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PERLINDUNGAN PRODUK LOKAL**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**BUPATI KULON PROGO,**

- Menimbang :
- a. bahwa sebagai daerah yang memiliki beragam produk, Kabupaten Kulon Progo berpotensi memiliki produk lokal yang dapat dikembangkan dan didayagunakan untuk kemajuan dan kesejahteraan warga masyarakat;
  - b. bahwa produk lokal yang beredar di Kulon Progo agar mempunyai daya saing pangsa pasar lokal, nasional dan internasional, perlu kebijakan Pemerintah Daerah yang memberi dukungan mulai dari bahan baku, pengembangan usaha, pemasaran, tenaga kerja, kepemilikan hak atas kekayaan intelektual, sertifikasi dan standardisasi serta keterlibatan masyarakat dan dunia usaha dalam memajukan usaha produk lokal;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perlindungan Produk Lokal;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1951 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1950 Republik Indonesia untuk Penggabungan Daerah Daerah Kabupaten Kulon Progo dan Adikarta dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta menjadi satu Kabupaten dengan nama Kulon Progo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1951 Nomor 101);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang Penetapan Mulai Berlakunya Undang-Undang 1950 Nomor 12, 13, 14 dan 15 dari Hal Pembentukan Daerah Daerah Kabupaten di Djawa Timur/Tengah/Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 59);

5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah;

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH  
KABUPATEN KULON PROGO  
dan  
BUPATI KULON PROGO

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERLINDUNGAN  
PRODUK LOKAL

## **BAB I**

### **KETENTUAN UMUM**

#### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Kulon Progo.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Kulon Progo.
4. Produk Lokal yang berciri khas Daerah yang selanjutnya disebut produk lokal adalah hasil produksi barang, jasa atau hasil karya budaya Daerah yang mempunyai unsur nilai budaya, adat istiadat, tradisi dan/atau kebiasaan turun temurun yang hidup dan berkembang di masyarakat.

5. Usaha Produk Lokal adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok, berbadan hukum atau tidak berbadan hukum yang menghasilkan produk lokal.
6. Bahan Baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi.

#### **Pasal 2**

- (1) Maksud disusunnya Peraturan Daerah ini yaitu sebagai pedoman Pemerintah Daerah dalam rangka memberikan perlindungan terhadap produk lokal agar keberlangsungannya tetap terjaga.
- (2) Tujuan disusunnya Peraturan Daerah ini yaitu terwujudnya kebijakan perlindungan produk lokal yang bersinergi dengan kebutuhan pelaku usaha dan pangsa pasar.

#### **BAB II**

#### **BENTUK DAN PROGRAM PERLINDUNGAN**

#### **Pasal 3**

Pemerintah Daerah memberikan perlindungan kepada usaha produk lokal dalam bentuk :

- a. pemberian insentif dan kemudahan dalam penanaman modal;
- b. fasilitasi perizinan, pembinaan dan peningkatan pertumbuhan usaha;
- c. fasilitasi ketersediaan dan kesinambungan bahan baku;
- d. fasilitasi keterlibatan tenaga kerja lokal;

- e. fasilitasi kepemilikan hak atas kekayaan intelektual dan sertifikasi;
- f. fasilitasi pemasaran produk lokal; dan
- g. fasilitasi sarana dan prasarana kerja.

#### **Pasal 4**

Bentuk dan program perlindungan produk lokal dilaksanakan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat.

### **BAB III**

## **USAHA PRODUK LOKAL**

#### **Pasal 5**

- (1) Pemerintah Daerah memberikan insentif dan kemudahan bagi :
  - a. kegiatan usaha produk lokal; dan
  - b. penanaman modal bagi investasi usaha produk lokal.
- (2) Bentuk insentif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa pemberian keringanan atas pemenuhan kewajiban pembayaran pajak daerah, retribusi daerah, pemberian kemudahan dalam pelayanan pemberian perizinan, dan/atau pemberian penghargaan.

#### **Pasal 6**

- (1) Penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri luar Daerah yang menanamkan modalnya di bidang usaha produk lokal, berkewajiban menjalin kemitraan atau kerjasama dengan pengusaha produk lokal di Daerah.

- (2) Penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri luar Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diutamakan yang melibatkan kepemilikan modalnya dengan koperasi atau pengusaha lokal.
- (3) Bentuk kemitraan atau kerjasama sebagaimana dimaksud pada (1) diwujudkan dalam bentuk antara lain :
- a. pemberian bimbingan teknis produksi dan manajemen usaha;
  - b. pendampingan dalam rangka alih teknologi yang membutuhkan spesifikasi keahlian tertentu yang dibutuhkan;
  - c. penyediaan bahan baku proses produksi berkelanjutan;
  - d. pemasaran produk lokal; dan
  - e. pemberian bantuan yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas serta wawasan usaha.

#### **Pasal 7**

- (1) Organisasi Perangkat Daerah yang terkait dengan usaha produk lokal melakukan pendataan jenis usaha produk lokal dengan memperhatikan unsur sebagai berikut :
- a. berbahan baku lokal;
  - b. menggunakan tenaga kerja lokal; dan/atau
  - c. merupakan usaha lokal.
- (2) Pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipergunakan untuk menentukan kebutuhan advokasinya.
- (3) Hasil pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menjadi dasar penyusunan program dan kegiatan perlindungan terhadap usaha produk lokal.

- (4) Identifikasi jenis produk lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.

## **BAB IV**

### **TENAGA KERJA**

#### **Pasal 8**

- (1) Perusahaan produk lokal di Daerah berkewajiban mengutamakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja warga Daerah sesuai kompetensinya.
- (2) Pemerintah Daerah memfasilitasi kebutuhan tenaga kerja antara perusahaan produk lokal dengan tenaga kerja warga Daerah.
- (3) Bentuk fasilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berupa :
- a. kesepakatan bersama antara Pemerintah Daerah dan perusahaan produk lokal dalam mengutamakan penggunaan tenaga kerja warga Daerah; dan/atau
  - b. pembinaan dalam bentuk bimbingan dan pelatihan bidang :
    1. manajemen perusahaan produk lokal;
    2. keahlian dan keterampilan tenaga kerja; dan
    3. kewirausahaan.

#### **Pasal 9**

- (1) Pemerintah Daerah memberikan perlindungan kepada tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan produk lokal.

- (2) Perlindungan tenaga kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan dalam bentuk :
- a. pelatihan teknis untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kerja;
  - b. fasilitasi keikutsertaan dalam program jaminan ketenagakerjaan dan program jaminan kesehatan; dan
  - c. pemberian bantuan peralatan kerja yang mendukung keselamatan dan kesehatan tenaga kerja.

#### **Pasal 10**

Dalam rangka penyusunan program dan kebijakan pembinaan tenaga kerja pada usaha produk lokal dilakukan pendataan oleh Organisasi Perangkat Daerah yang membidangi.

### **BAB V**

#### **BAHAN BAKU**

#### **Pasal 11**

- (1) Dalam proses produksi produk lokal, Pemerintah Daerah memfasilitasi ketersediaan dan kesinambungan bahan bakunya.
- (2) Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dan inovasi bahan baku lokal yang berkualitas.
- (3) Pemerintah Daerah mendorong penggunaan bahan baku lokal yang berkualitas untuk pembuatan produk lokal.

## **BAB VI**

### **PEMASARAN DAN DISTRIBUSI**

#### **Pasal 12**

- (1) Pemerintah Daerah memfasilitasi strategi pemasaran untuk menyalurkan dan mengirim produk lokal yang berupa barang dari unit usaha sampai ke konsumen.
- (2) Dalam hal produk lokal berupa barang, terhadap penyaluran dan pengirimannya, pelaku usaha distribusi berkewajiban menjaga kualitas, keamanan, kesesuaian jumlah dan waktu pasok produksi.

#### **Pasal 13**

- (1) Pemerintah Daerah memfasilitasi kegiatan pemasaran produk lokal.
- (2) Fasilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup :
  - a. menjaga keseimbangan pasokan dan kebutuhan produk lokal;
  - b. membangun sistem pasar yang efektif dan efisien melalui pasar Daerah berkala di lokasi strategis, pasar lelang, pasar maya, bursa komoditi, temu usaha dan kemitraan; dan
  - c. menyediakan fasilitas pemasaran di pasar rakyat.
- (3) Usaha pemasaran dilakukan melalui promosi dan penyebarluasan informasi pasar di tingkat Daerah, nasional dan/atau internasional.

#### **Pasal 14**

Pemerintah Daerah bersama pengusaha produk lokal melakukan promosi untuk meningkatkan :

- a. kepedulian masyarakat pada produk lokal;
- b. konsumsi dan penggunaan produk lokal;
- c. minat para investor; dan
- d. pengembangan pangsa pasar.

#### **Pasal 15**

- (1) Pemerintah Daerah memfasilitasi usaha distribusi produk lokal.
- (2) Fasilitasi distribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup :
  - a. kemudahan perizinan tempat penampungan;
  - b. kemudahan izin perjalanan;
  - c. penyediaan informasi mengenai produk lokal, harga, pasar dan sebaran lokasi produksi;
  - d. penertiban pungutan yang tidak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
  - e. kemudahan tersedianya sarana angkutan dari sentra produksi produk lokal sampai konsumen.

#### **Pasal 16**

- (1) Produk lokal diperdagangkan di pasar secara langsung dan tidak langsung.
- (2) Pasar secara langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup :
  - a. pasar rakyat;
  - b. pasar lelang;
  - c. temu usaha;

- d. toko modern;
  - e. pasar ekspor; dan
  - f. pasar penggelaran produk.
- (3) Pasar secara tidak langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara transparan, berkeadilan, dan dalam bentuk perjanjian tertulis mencakup :
- a. bursa komoditi; dan
  - b. kemitraan.

#### **Pasal 17**

- (1) Dalam hal produk lokal dapat diekspor, maka Pemerintah Daerah berkewajiban mempertimbangkan kebutuhan konsumsi Daerah dan Nasional.
- (2) Pemerintah Daerah mendorong dan memfasilitasi ekspor produk lokal melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produk lokal serta promosi ke luar negeri.

#### **Pasal 18**

Pemerintah Daerah meningkatkan konsumsi produk lokal melalui kegiatan :

- a. penetapan dan sosialisasi produk lokal;
- b. mendorong penggunaan produk lokal bagi masyarakat;
- c. membuat gerakan ideologis untuk membeli produk lokal;
- d. mengedukasi gerakan kemandirian untuk meminimalisir gaya hidup konsumerisme;
- e. memberikan penghargaan kepada usaha produk lokal;
- f. mendorong pelaku usaha pariwisata menyajikan/menggunakan produk lokal untuk konsumsi pariwisata; dan
- g. mendorong pedagang retail untuk menjual produk lokal.

## **BAB VII**

### **PERLINDUNGAN KARYA BUDAYA DAERAH**

#### **Pasal 19**

- (1) Pemerintah Daerah memberikan perlindungan terhadap karya budaya Daerah, hak cipta dan penciptanya.
- (2) Perwujudan karya budaya Daerah harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
- (3) Pemerintah Daerah menggali, melestarikan, membina mengembangkan, menjaga dan memanfaatkan karya budaya Daerah.
- (4) Pemerintah Daerah memfasilitasi kepemilikan hak cipta atas karya budaya yang berciri khas Daerah.
- (5) Karya budaya yang sudah melekat dan turun temurun di masyarakat yang tidak diketahui penciptanya dilindungi oleh Pemerintah Daerah.

## **BAB VIII**

### **HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL**

#### **Pasal 20**

- (1) Pemerintah Daerah memfasilitasi kepemilikan hak atas kekayaan intelektual, sertifikasi dan standardisasi bagi usaha produk lokal.
- (2) Hak atas kekayaan intelektual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan hak eksklusif berdasarkan ketentuan peraturan perundang-

undangan yang diberikan kepada badan hukum, perseorangan, kelompok orang atas karya ciptanya yang diwujudkan dalam bentuk :

- a. hak cipta;
- b. paten;
- c. merk;
- d. indikasi geografis;
- e. desain industri;
- f. rahasia dagang; dan/atau
- g. desain tata letak sirkuit terpadu.

(3) Sertifikasi dan standardisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mendasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **BAB IX**

### **KOORDINASI**

#### **Pasal 21**

- (1) Perlindungan produk lokal dilakukan oleh Pemerintah Daerah secara terkoordinasi.
- (2) Koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan antar beberapa Organisasi Perangkat Daerah pengampu, pengusaha produk lokal, pelaku usaha terkait lainnya, organisasi non pemerintah serta masyarakat pemerhati dalam wadah forum koordinasi.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan koordinasi perlindungan produk lokal diatur dengan Peraturan Bupati.

## **BAB X**

### **PERAN SERTA MASYARAKAT**

#### **Pasal 22**

- (1) Masyarakat diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam program perlindungan produk lokal yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.
- (2) Keterlibatan masyarakat dalam program perlindungan produk lokal mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi.
- (3) Keterlibatan dan peran masyarakat mendukung program perlindungan produk lokal yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah harus sinergis.

#### **Pasal 23**

Dalam rangka perlindungan produk lokal, semua pelaku usaha di Daerah mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk penyediaan dana dan/atau barang/jasa untuk memajukan pengembangan produk lokal.

## **BAB XI**

### **KETENTUAN PENUTUP**

#### **Pasal 24**

Peraturan pelaksanaan dari Peraturan Daerah ini harus ditetapkan paling lama 1 (satu) tahun terhitung sejak Peraturan Daerah ini diundangkan.

**Pasal 25**

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Kulon Progo.

Ditetapkan di Wates

pada tanggal 5 April 2016

**BUPATI KULON PROGO,**

Cap/ttd

**HASTO WARDOYO**

Diundangkan di Wates

pada tanggal 26 April 2016

**SEKRETARIS DAERAH**

**KABUPATEN KULON PROGO,**

Cap/ttd

**ASTUNGKORO**

**LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KULON PROGO**

**TAHUN 2016 NOMOR 5**

**NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN KULON PROGO**

**DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA : 7/2016**

**PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN KULON PROGO  
NOMOR 5 TAHUN 2016**

**TENTANG  
PERLINDUNGAN PRODUK LOKAL**

**I. UMUM**

Kabupaten Kulon Progo memiliki beragam produk lokal yang dapat dikembangkan dan didayagunakan untuk kemajuan dan kesejahteraan warga masyarakat. Agar produk lokal yang beredar di Kulon Progo mempunyai daya saing pangsa pasar lokal, nasional dan internasional, perlu kebijakan Pemerintah Daerah, mulai dari bahan baku, pemasaran, tenaga kerja, kepemilikan hak atas kekayaan intelektual dan sertifikasi serta keterlibatan masyarakat dan dunia usaha dalam memajukan usaha produk lokal.

Pentingnya perlindungan terhadap produk lokal, memerlukan landasan hukum yang mendasari program perlindungan produk lokal.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, perlu menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo tentang Perlindungan Produk Lokal.

**II. PASAL DEMI PASAL**

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas.

Pasal 12

Cukup jelas.

Pasal 13

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Bentuk promosi dan penyebarluasan informasi antara lain dapat melalui media cetak, media elektronik, media online dan sebagainya.

Pasal 14

Cukup jelas.

Pasal 15

Cukup jelas.

Pasal 16

Cukup jelas.

Pasal 17

Cukup jelas.

Pasal 18

Cukup jelas.

Pasal 19

Cukup jelas.

Pasal 20

Ayat (1)

Cukup jelas.

## Ayat (2)

### Huruf a

Yang dimaksud dengan “hak cipta” adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Huruf b

Yang dimaksud dengan “paten” adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atau hasil invensinya dibidang teknologi, yang untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri invensinya tersebut atau memberikan persetujuannya kepada pihak lain untuk melaksanakannya.

### Huruf c

Yang dimaksud dengan “merk” adalah tanda berupa gambar, nama, kata, huruf, angka, susunan warna atau kombinasi susunan unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan dipergunakan dalam kegiatan perdagangan barang/jasa.

### Huruf d

Yang dimaksud dengan “indikasi geografis” adalah suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang, yang karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut, memberikan ciri dan kualitas tertentu pada barang yang dihasilkan

### Huruf e

Yang dimaksud dengan “desain industri” adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi atau komposisi garis atau warna, atau garis dan warna atau gabungan daripadanya yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat diwujudkan dalam pola tiga

dimensi atau dua dimensi serta dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri atau kerajinan tangan.

**Huruf f**

Yang dimaksud dengan “rahasia dagang” adalah informasi yang tidak diketahui oleh umum di bidang teknologi dan/atau bisnis, mempunyai nilai ekonomi karena berguna dalam kegiatan usaha, dan dijaga kerahasiaannya oleh pemilik rahasia dagang.

**Huruf g**

Yang dimaksud dengan “desain tata letak” adalah kreasi berupa rancangan peletakan tiga dimensi dari berbagai elemen, sekurang-kurangnya satu dari elemen tersebut adalah elemen aktif, serta sebagian atau semua interkoneksi dalam suatu sirkuit terpadu dan peletakan tiga dimensi tersebut dimaksudkan untuk persiapan pembuatan sirkuit terpadu.

Yang dimaksud dengan “sirkuit terpadu” adalah suatu produk dalam bentuk jadi atau setengah jadi, yang di dalamnya terdapat berbagai elemen dan sekurang-kurangnya satu dari elemen tersebut adalah elemen aktif, yang sebagian atau seluruhnya saling berkaitan serta dibentuk secara terpadu di dalam sebuah bahan semikonduktor yang dimaksudkan untuk menghasilkan fungsi elektronik.

**Ayat (3)**

Cukup jelas.

**Pasal 21**

Cukup jelas.

**Pasal 22**

Cukup jelas.

**Pasal 23**

Cukup jelas.

Pasal 24  
Cukup jelas.  
Pasal 25  
Cukup jelas.

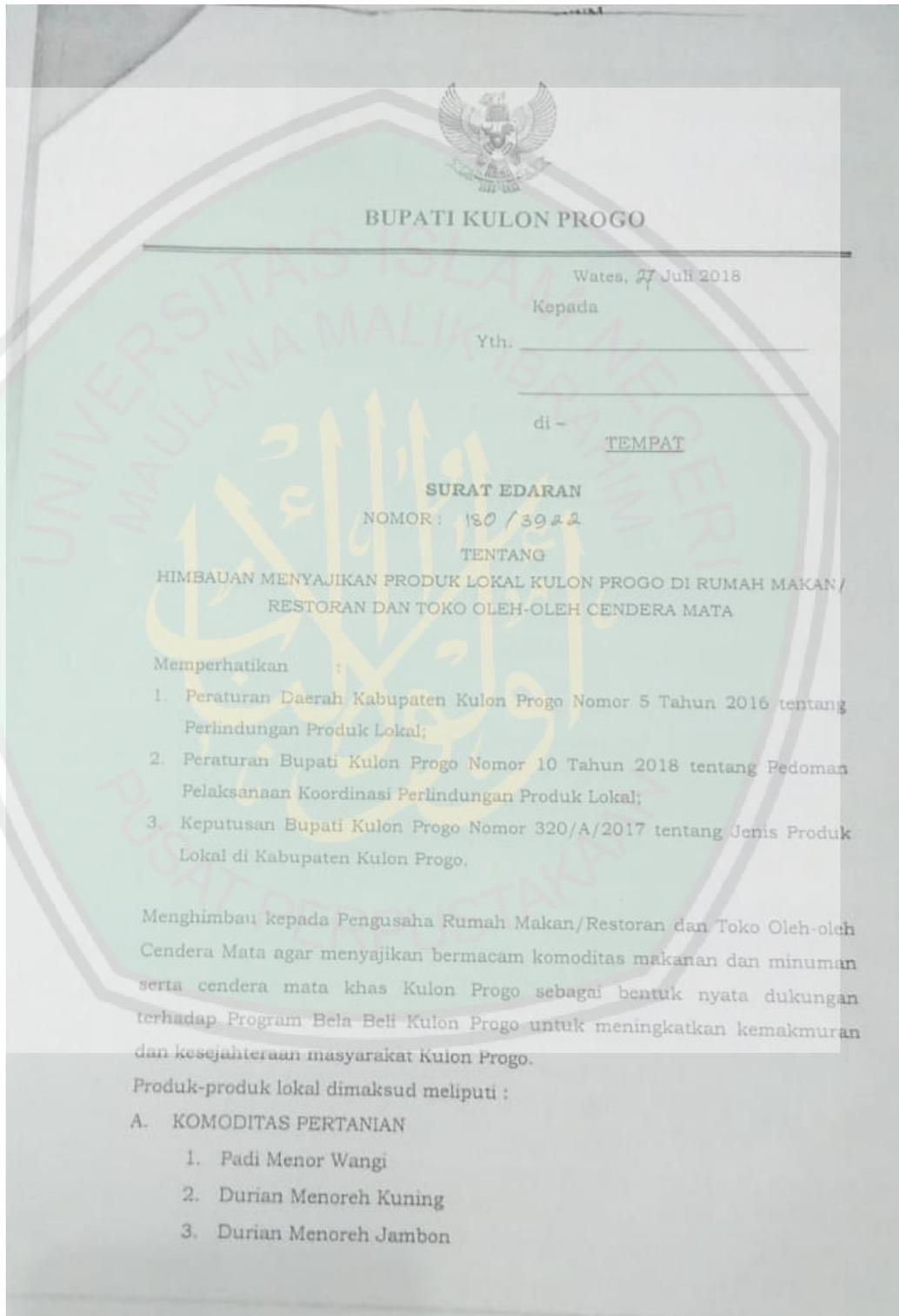
ooo000ooo



**TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN KULON PROGO  
NOMOR 41**

## LAMPIRAN 2

### DOKUMEN PERATURAN PERLINDUNGAN PRODUK LOKAL



5. Kopi Menoreh
6. Kelapa Organik
7. Kelapa Dalam Bejong Bulat
8. Kambing Peranakan Etawa

B. PRODUK OLAHAN PANGAN

1. Gula Semut
2. Kopi
3. Teh
4. Gebleg
5. Growol
6. Coidat Pegagan
7. Keripik Pegagan
8. Kecap Benguk
9. Jenang Madu Sirat
10. Slondok
11. Wingko
12. Susu Kambing PE
13. Lele Asap
14. Krispi Red Devil
15. Sengek Tempe Benguk

C. PRODUK LAIN NON PANGAN

1. Batik Gebleg Renteng
2. Biola Samigaluh
3. Jam Kayu
4. Kacamata Kayu
5. Kerajinan Serat Tumbuhan
6. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Air KU

Demikian himbauan kami untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



### LAMPIRAN 3

## PROSES PENENTUAN MEREK AMDK

### Merek

#### SEHAT

- Awal Tahun 2012, merek pertama "SEHAT"
- Tidak Lolos



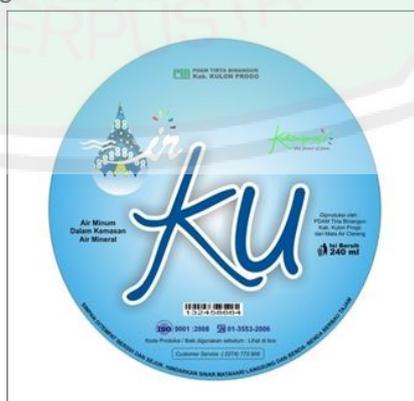
#### PROQUA

- Pertengahan tahun 2012 merek kedua "PROQUA"
- Tidak Lolos



airKU

- Awal tahun 2013, merek ketiga "KU"
- Lolos tanggal 03 Juli 2013



LAMPIRAN 4  
 PROSES PRODUKSI AMDK AIR-KU



## LAMPIRAN 5

## PERIJINAN

### 1. Pendaftaran Merek

<u>PERMINTAAN PENDAFTARAN MEREK</u>		Lembar : IV
Tgl. Masuk : 09 Juli 2013	* Untuk Permohonan Merek : DAGANG	
No. Agenda : D14.2013.00136	* Tgl. Penerimaan Permohonan :	
Nama, Kewarganegaraan dan Alamat Pemilik Merek	: PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) "TIRTA BINANGUN" DATI II KULON PROGO Jl. Masjid Agung No. 1 Wates, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.	
Nama dan Alamat Kuasa	: -	
Alamat yang dipilih di Indonesia (Diisi untuk pemilik Merek yang tidak bertempat tinggal di Indonesia)	: -	
Nama Negara dan Tanggal Permohonan Pendaftaran merek yang pertama kali (Diisi untuk Permohonan Pendaftaran yang diajukan dengan hak prioritas)	: -	
Warna-warna etiket : Biru, putih, kuning, hijau		
Arti bahasa/huruf/angka Asing dan cara pengucapan :		
<b>Ku+logo</b> Hanya suatu penamaan		
Kelas Barang/ Jasa : 32		
Spesies barang/Jasa :	Air Minum dalam Kemasan, Air Mineral	
* Diisi oleh kantor merek		Yogyakarta, 09 Juli 2013 Pemilik/kuasa
a.n. Kepala Divisi Pelayanan Hukum dan HAM Kanwil Kementerian Hukum dan HAM D I Y Kepala Bidang Pelayanan Hukum u.b. Kepala Sub Bidang Pelayanan Hukum Umum		
 RIYANTO, S.H. NIP. 19610609 199403 1 001		Tanda Tangan: ----- Nama lengkap : <b>JUMANTORO</b>

## 2. Sertifikat ISO : 9001-2015

LEMBAGA SERTIFIKASI SISTEM MANAJEMEN MUTU  
BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK - YOQA

 **Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

# Sertifikat

No. Ref : 13/228 Sertifikasi awal : 14 April 2014

**YQ 005 172**

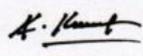
Kami menyatakan bahwa :

**PDAM TIRTA BINANGUN**  
Dusun Mrunggi. Desa Sendangsari,  
Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo - 55652,  
D.I. Yogyakarta – INDONESIA

telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu sesuai dengan

## SNI ISO 9001:2015

**Ruang lingkup** : [03] Produk makanan, minuman dan produk tembakau  
**Komoditas** : Air mineral  
**Kode NACE** : C.11.07 Produksi air mineral dan air dalam kemasan lainnya  
**Tanggal terbit** : 24 Maret 2017  
**Tanggal perubahan** : 21 September 2018  
**Berlaku hingga** : 23 Maret 2020

  
Kepala BBKPP

  
Komite Akreditasi Nasional  
Lembaga Sertifikasi Sistem  
Manajemen Mutu  
LSSM - 005 - IDN

Jl. Sokonandi No. 9 Yogyakarta 55166 - INDONESIA  
Tel. (+62274) 547967 / Fax. (+62274) 558160  
surel : lssm\_yoqa@yahoo.com



### 3. Sertifikat SNI

 **LSPro-BBIA**

**LSPro BALAI BESAR INDUSTRI AGRO  
CENTER FOR AGRO BASED INDUSTRY  
PRODUCT CERTIFICATION SERVICES  
(ABI-Pro)**

 **KAN**  
Komite Akreditasi Nasional  
Lembaga Sertifikasi Produk  
LSPR-010-JDN

Jl. Ir. H. Juanda 11 Bogor 16122 Phone (0251) 8324068;  
Faks (0251) 8323339 E-mail : cabi@bbia.go.id

### SERTIFIKAT PRODUK PENGGUNAAN TANDA SNI

Dengan ini dinyatakan bahwa:

**PDAM TIRTA BINANGUN**  
Jl. Masjid Agung No. 1 Wates, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55611

Dengan lokasi pabrik/produksi di:  
Mrunggi, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55611

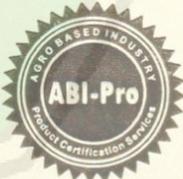
telah disetujui oleh LSPro-BBIA untuk memperoleh:  
**Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI (SPPT-SNI)**

untuk  
**Air Minum Dalam Kemasan  
SNI 01-3553-2006**

Rincian lengkap Sertifikat Produk diuraikan pada lampiran sertifikat.

No. Sertifikat : 350/BBIA/LSPro-BBIA  
Masa berlaku sertifikat 4 tahun  
Penerbitan yang berlaku : 02 Januari 2018 sampai dengan 01 Januari 2022

Ketua  
  
Ir. Umar Habson, M/IA



Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI berlaku selama  
Perusahaan tetap memelihara kesesuaian Sistem Manajemen  
Mutunya dan kesesuaian produk terhadap SNI

## 4. Sertifikat SNI dan BPOM Kemasan Cup



**BALAI BESAR INDUSTRI AGRO**  
**AGRO-BASED INDUSTRY**  
**PRODUCT CERTIFICATION SERVICES**  
**(ABI-Pro)**  
 Jl. Ir. H. Juanda No. 11 Bogor (0251) 832-4088 Fax: (0251) 832-3339  
 E-mail: [abi@bbia.go.id](mailto:abi@bbia.go.id)



**Y KAN**  
 Kemitraan Antar Lembaga Nasional  
 Lembaga Sertifikasi Produk  
 LSPN-001-104



**BADAN POM RI**  
**PERSETUJUAN PENDAFTARAN PANGAN OLAHAN**  
 NO. PN.06.07.51.11.14.5775.PKPE/MD/0014

Lampiran Sertifikat No.350/BBIA/ABI-Pro

**SERTIFIKAT PRODUK PENGGUNAAN TANDA SNI**

Berdasarkan hasil evaluasi Sistem Manajemen Mutu dan Pengujian Mutu Produk, Lembaga Sertifikasi Produk ABI-Pro menyatakan bahwa:

Perusahaan	: PDAM TIRTA BINANGUN
Alamat Perusahaan	: Jl. Masjid Agung No. 1 Wates, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55811
Lokasi Pabrik	: Mrunggi, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55811
Komoditi	: Air Minum Dalam Kemasan
Tipe / Jenis	: Air Mineral
Jenis Kemasan	: Cup 240 ml
Merek	: KU
Standar Sistem Manajemen Mutu	: SNI ISO 9001:2008 / ISO 9001:2008
Sistem Sertifikasi	: Tipe 5 (ima)

memenuhi persyaratan untuk memperoleh hak menggunakan Tanda Standar Nasional Indonesia (Tanda SNI) untuk Air Minum Dalam Kemasan (SNI 01-3553-2008). Penggunaan Tanda SNI oleh Perusahaan mengikuti ketentuan yang diberlakukan oleh Lembaga Sertifikasi Produk ABI-Pro.

Sertifikat Penggunaan Tanda SNI ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sampai dengan 05 Oktober 2017, dengan syarat perusahaan konsisten mengikuti aturan sertifikasi yang berlaku dan mutu produknya sesuai dengan persyaratan Standar Nasional Indonesia tersebut diatas.



Lembaga Sertifikasi Produk  
**ABI-Pro**  
 Bobhimi Widjiantari  
 Ketua Dewan Pimpinan



a.n. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
 Direktur Pembinaan Keamanan Pangan  
 Dja. Elin Hertina, Apt., MP.  
 NIP.19670418 199203 2 001

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. HK.03.1.5.12.11.09955 tahun 2011 tentang Pendaftaran Pangan Olahan dan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. HK.03.1.5.12.11.09956 tahun 2011 tentang Tatalaksana Pendaftaran Pangan Olahan, dengan ini diberikan persetujuan pendaftaran pangan olahan:

1. Nama Jenis Pangan	: Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral)
2. Nama Dagang	: KU
3. Jenis Kemasan	: Gelas Plastik (240 ml)
4. a. Nama Produsen	: PDAM TIRTA BINANGUN KABUPATEN KULON PROGO
b. Alamat Produsen	: JL. MASJID AGUNG NO. 1 WATES Kab. Kulon Progo, DI Yogyakarta

Nomor Pendaftaran Pangan: BPOM RI MD 265212001006

Dengan persyaratan:

- Pangan Olahan yang diedarkan wajib memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Pangan Olahan yang diedarkan harus menggunakan label sesuai dengan rancangan label yang disetujui sebagaimana terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Persetujuan Pendaftaran ini.
- Pangan Olahan yang beredar harus sesuai dengan data yang disetujui pada waktu pendaftaran.
- Badan POM tidak bertanggung jawab atas hak kekayaan intelektual terkait dengan penerbitan Surat Persetujuan Pendaftaran untuk Pangan Olahan ini.

Dikeluarkan : di JAKARTA  
 Tanggal : 01 November 2014  
 Masa berlaku s/d : 01 November 2019

Surat Persetujuan Pendaftaran ini dapat dicabut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 5. Sertifikat SNI dan BPOM Botol



**LSPRO BALAI BESAR INDUSTRI AGRO  
CENTER FOR AGRO BASED INDUSTRY  
PRODUCT CERTIFICATION SERVICES  
(ABI-Pro)**

LSPRO-BBIA Jl. Ir. H. Juanda 11 Bogor 16122 Phone (0251) 8324068;  
Faks (0251) 8323339 E-mail : cabi@bbia.go.id



**KAN**  
Komisi Nasional  
Lembaga Sertifikasi Produk  
LSP-013-IDN

Lampiran Sertifikat No.350/BBIA/LSPRO-BBIA (Penambahan Kemasan tgl. 27 Oktober 2015)

### SERTIFIKAT PRODUK PENGGUNAAN TANDA SNI

Berdasarkan hasil evaluasi Sistem Manajemen Mutu dan Pengujian Mutu Produk, Lembaga Sertifikasi Produk BBIA (LSPRO-BBIA) menyatakan bahwa:

Perusahaan	: PDAM TIRTA BINANGUN
Alamat Perusahaan	: Jl. Masjid Agung No. 1 Wates, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55611
Lokasi Pabrik	: Mrunggi, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55611
Komoditi	: Air Minum Dalam Kemasan
Tipe / Jenis	: Air Mineral
Jenis Kemasan	: Cup 120 ml, Botol 330 ml, 600 ml, 1500 ml
Merek	: KU
Standar Sistem Manajemen Mutu	: SNI ISO 9001:2008 / ISO 9001:2008
Sistem Sertifikasi	: Tipe 5 (lima)

memenuhi persyaratan untuk memperoleh hak menggunakan Tanda Standar Nasional Indonesia (Tanda SNI) untuk Air Minum Dalam Kemasan (SNI 01-3553-2006). Penggunaan Tanda SNI oleh Perusahaan mengikuti ketentuan yang diberlakukan oleh Lembaga Sertifikasi Produk BBIA (LSPRO-BBIA).

Sertifikat Penggunaan Tanda SNI ini berlaku sesuai dengan masa berlaku sertifikat SPPT-SNI No.350/BBIA/LSPRO-BBIA sampai dengan 05 Oktober 2017, dengan syarat perusahaan konsisten mengikuti aturan sertifikasi yang berlaku dan mutu produknya sesuai dengan persyaratan Standar Nasional Indonesia tersebut diatas.



LSPRO-BBIA  
**Ir. Rochmi Widjajanti, M.Eng.**  
Ketua

FAP-38a



**BADAN POM RI**

### PERSETUJUAN PENDAFTARAN PANGAN OLAHAN

NO. PN.06.07.51.02.16.6413.PKPE/MD/0299

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.5.12.11.09955 tahun 2011 tentang Pendaftaran Pangan Olahan, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK.03.1.5.12.11.09956 tahun 2011 tentang Tata laksana Pendaftaran Pangan Olahan, dan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penerapan Pendaftaran Pangan Olahan Secara Elektronik (e-Registration Pangan Olahan) dengan ini diberikan persetujuan pendaftaran pangan olahan :

1. Nama Jenis Pangan	: Air Minum Dalam kemasan ( Air Mineral)
2. Nama Dagang	: KU
3. Jenis Kemasan	: Botol Plastik ( 330ml, 600ml, 1500ml)
4. a. Nama Produsen	: PDAM TIRTA BINANGUN
b. Alamat Produsen	: Mrunggi, Sendangsari, Pengasih Kab. Kulon Progo, DI Yogyakarta

Nomor Pendaftaran Pangan: \_\_\_\_\_

**BPOM RI MD 265212003006**

Dengan persyaratan:

- Pangan Olahan yang didaftarkan wajib memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Pangan Olahan yang didaftarkan harus menggunakan label sesuai dengan rancangan label yang disetujui sebagaimana terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Persetujuan Pendaftaran ini.
- Pangan Olahan yang beredar harus sesuai dengan data yang disetujui pada waktu pendaftaran.
- Badan POM tidak bertanggung jawab atas hak kekayaan intelektual terkait dengan penerbitan Surat Persetujuan Pendaftaran untuk Pangan Olahan ini.

Dikeluarkan	: di JAKARTA
Tanggal	: 29 Februari 2016
Masa berlaku s/d	: 28 Februari 2021

Surat Persetujuan Pendaftaran ini dapat dicabut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

a.n. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
Direktur Jenderal Keamanan Pangan



**Dja. Elm Herlina, Apt., MP.**  
NIP.19670418 199203 2 001

## 6. Sertifikat SNI dan BPOM Kemasan Galon



**BALAI BESAR INDUSTRI AGRO  
AGRO-BASED INDUSTRY  
PRODUCT CERTIFICATION SERVICES  
(ABI-Pro)**

Jl. Ir. H. Juanda No. 11 Bogor 16122 Phone (0251) 8324066 Fax. (0251) 8323339  
E-mail : cabi@bbia.go.id

Lampiran Sertifikat No.350/BBIA/ABI-Pro (Penambahan Kemasan tgl. 06 Januari 2015)

**SERTIFIKAT PRODUK PENGGUNAAN TANDA SNI**

Berdasarkan hasil evaluasi Sistem Manajemen Mutu dan Pengujian Mutu Produk, Lembaga Sertifikasi Produk ABI-Pro menyatakan bahwa:

Perusahaan : PDAM TIRTA BINANGUN  
 Alamat Perusahaan : Jl. Masjid Agung No. 1 Wates, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55611  
 Lokasi Pabrik : Mrunggi, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta 55611  
 Komoditi : Air Minum Dalam Kemasan  
 Tipe / Jenis : Air Mineral  
 Jenis Kemasan : Gallon 19 Lt  
 Merek : KU  
 Standar Sistem Manajemen Mutu : SNI ISO 9001:2008 / ISO 9001:2008  
 Sistem Sertifikasi : Tipe 5 (lima)

memenuhi persyaratan untuk memperoleh hak menggunakan Tanda Standar Nasional Indonesia (Tanda SNI) untuk Air Minum Dalam Kemasan (SNI 01-3553-2006). Penggunaan Tanda SNI oleh Perusahaan mengikuti ketentuan yang diberlakukan oleh Lembaga Sertifikasi Produk ABI-Pro.

Sertifikat Penggunaan Tanda SNI ini berlaku sesuai dengan masa berlaku sertifikat SPPT-SNI No.350/BBIA/ABI-Pro sampai dengan 05 Oktober 2017, dengan syarat perusahaan konsisten mengikuti aturan sertifikasi yang berlaku dan mutu produknya sesuai dengan persyaratan Standar Nasional Indonesia tersebut diatas.

Lembaga Sertifikasi Produk  
ABI-Pro

Rochmi Widajanti  
Ketua Dewan Pimpinan

FAP-38a

**BADAN POM RI**

**PERSETUJUAN PENDAFTARAN PANGAN OLAHAN**  
NO. PN.06.07.51.03.15.2418.PKPE/MD/0179

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. HK.03.1.5.12.11.09955 tahun 2011 tentang Pendaftaran Pangan Olahan dan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. HK.03.1.5.12.11.09956 tahun 2011 tentang Tataaksana Pendaftaran Pangan Olahan, dengan ini diberikan persetujuan pendaftaran pangan olahan:

1. Nama Jenis Pangan	: Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral)
2. Nama Dagang	: KU
3. Jenis Kemasan	: Gallon Plastik (19 liter)
4. a. Nama Produsen	: PDAM TIRTA BINANGUN
b. Alamat Produsen	: Mrunggi, Sendangsari, Pengasih Kab. Kulon Progo, DI Yogyakarta

Nomor Pendaftaran Pangan: \_\_\_\_\_  
**BPOM RI MD 265212002006**

Dengan persyaratan:

- Pangan Olahan yang diedarkan wajib memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Pangan Olahan yang diedarkan harus menggunakan label sesuai dengan rancangan label yang disetujui sebagaimana terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Persetujuan Pendaftaran ini.
- Pangan Olahan yang beredar harus sesuai dengan data yang disetujui pada waktu pendaftaran.
- Badan POM tidak bertanggung jawab atas hak kekayaan intelektual terkait dengan penerbitan Surat Persetujuan Pendaftaran untuk Pangan Olahan ini.

Dikeluarkan : di JAKARTA  
 Tanggal : 30 Maret 2015  
 Masa berlaku s/d : 30 Maret 2020

Surat Persetujuan Pendaftaran ini dapat dicabut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

a.n. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
 Direktur Jenderal Keamanan Pangan

Dra. Pipi Herlina Apt., MP.  
 NIP.19670418 199203 2 001

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

## 7. Sertifikat HALAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
مَجْلِسُ الْإِسْلَامِ الْإِنْدُونِيسِيِّ

**MAJELIS ULAMA INDONESIA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA - INDONESIA**  
**THE INDONESIAN COUNCIL OF ULAMA SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA - INDONESIA**

**شهادة حلال**

**SERTIFIKAT HALAL - HALAL CERTIFICATE**  
**No. : 12160004751216** الرقم

قرر مجلس العلماء الإندونيسي بعد الاختبارات والبحوث بأن المنتجات الغذائية والأدوية ومستحضرات التجميل المبين اسمها ادناه حلال حسب متطلبات الشريعة الإسلامية

Majelis Ulama Indonesia (MUI), setelah melakukan pengkajian dan pembahasan, menetapkan bahwa produk pangan, obat-obatan atau kosmetika yang disebutkan namanya di bawah ini adalah **HALAL** menurut syariat Islam  
The Indonesian Council of Ulama, after examining and auditing the ingredients, has declare that the undermentioned food, drug or cosmetic products as **HALAL** according to the Islamic law

Jenis produk Type of product	<b>Air Minum Dalam Kemasan</b>	نوع المنتجات
Nama produk Name of products	<b>KU</b>	اسم المنتجات
Nama perusahaan Name of company	<b>PDAM Tirta Binangun</b>	اسم الشركة
Alamat perusahaan Company's address	<b>Jl. Masjid Agung No. 1 Wates, Kulon Progo</b>	عنوان الشركة
Dikeluarkan di Yogyakarta pada Issued in Yogyakarta on	<b>10 Desember 2016</b>	صدرت هذه الشهادة بجوكجاكرتا
Berlaku sampai dengan Valid until	<b>10 Desember 2018</b>	وصالحة إلى

مادامت تركيبات المواد المشار إليها و عملية إنتاجها مطابقة على الشكل الذي قرره قسم الإفتاء بمجلس العلماء الإندونيسي جوكجاكرتا

Selama bahan-bahan dan proses produksinya masih sesuai dengan persetujuan Komis Fatwa MUI Daerah Istimewa Yogyakarta - Indonesia  
As long as the ingredients and productions processes are in conformity with the approval of Fatwa Commission of the Indonesian Council of Ulama, Special Region of Yogyakarta - Indonesia

رئيس قسم الإفتاء بالمجلس      مدير لجنة البحوث في الأطعمة والأدوية ومستحضرات التجميل بالمجلس

<b>KETUA KOMISI FATWA MUI DIY</b> <b>CHIEF OF FATWA COMMISSION OF MUI DIY</b>	<b>DIREKTUR LEMBAGA PENKAJIAN PANGAN, OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA</b> <b>DIRECTOR OF THE ASSESSMENT INSTITUTE FOR FOODS, DRUGS AND COSMETICS</b> <b>LPPOM MUI DIY</b>
 (Dr. H. Fuad, M.A.)	 (Prof. Dr. Ir. H. Tridjoko W. Murti, DEA.)

  
**KETUA ULAMA MUI DIY**  
**CHIEF OF MUI DIY**  
(Dr. H. M. Huda Abdurrahman)

## LAMPIRAN 6 (Memorandum Of Understanding) MOU

### MOU dengan POKDARWIS

**PERJANJIAN KERJASAMA**  
**ANTARA**  
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA BINANGUN**  
**KABUPATEN KULON PROGO**  
**DENGAN**  
**KELOMPOK SADAR WISATA HARGOREJO**  
**TENTANG**  
**KERJA SAMA PENGGUNAAN DAN PENYEDIAAN**  
**AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) "KU"**

Pada hari ini Senin, tanggal Dua puluh empat bulan Juli tahun Dua Ribu Tujuh Belas (24-07-2017), yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : JUMANTORO, SE  
Jabatan : Direktur  
Instansi : PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo  
Alamat : Jalan Masjid Agung No. 1 Wates, Kulon Progo

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama yang karena jabatannya sah mewakili Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. Selanjutnya disebut PIHAK KESATU.

2. Nama : ANDO SUGIARTO  
Jabatan : Ketua  
Nama Pokdarwis : Pokdarwis Hargorejo  
Alamat : Hargorejo, Kokap

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama yang karena jabatannya sah mewakili Kelompok Sadar Wisata Hargorejo. Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK.

PARA PIHAK telah sepakat untuk mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Kerjasama Penggunaan dan Penyediaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) "KU" yang selanjutnya di atur dalam ketentuan sebagai berikut :

1. PIHAK KESATU menyediakan Produk AMDK "KU" dalam kemasan Galon, Botol dan Gelas melalui jalur Distribusi yang telah ditentukan.
2. PIHAK KEDUA bersedia menggunakan dan menyediakan AMDK "KU" di lingkungan wisata dan dalam setiap kegiatan keparwisataan.

Perjanjian Kerjasama ini dibuat dan ditanda tangani oleh PARA PIHAK dan akan diperbaharui sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

 **JUMANTORO, S.E.**  
Direktur

 **ANDO SUGIARTO**  
Ketua



## MOU dengan Toko Milik Rakyat (TOMIRA)



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PRIGO**  
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM**  
**TIRTA BINANGUN**  
Jl. Masjid Agung No. 1 Wana, Kulon Progo, Kabupaten Kulon Progo, Jawa Tengah 50191  
Email: gubandair@pdam-tirtabinangun.go.id

**PERANTARAN KERJA SAMA**

ANTARA  
**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA BINANGUN**  
 KABUPATEN KULON PRIGO

DENGAN  
**KOPRAH UNIT DESA (KUD) GANBAR**  
 (DUMBA NONGOL)

Nomor: **05/PK/PPDAM/KP/2021**  
 Nomor: **02/P/180/1474/2021/dm/7**

TENTANG  
**KERJA SAMA PENJUALAN**  
**AIR MINUM DALAM KEMASAN (AMDK) "KE"**

Pada hari ini telah terdapat para pihak Agreement dalam dua (dua) halah sebagai berikut, ini (di) buat dan ditandatangani di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo yang berwujud sebagai berikut:

1. **BUMANTORO, SE** (Ketua Perencanaan Daerah Air Minum / PDAM) / Tim Manajemen Kabupaten Kulon Progo yang berwujud di **Jl. Masjid Agung No. 1 Wana, Kulon Progo**. Dengan hal ini berwujud untuk dan atas nama yang berwujud sebagai wakil mewakili Perencanaan Daerah Air Minum (PDAM) / Tim Manajemen Kabupaten Kulon Progo selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**;
2. **SUPON NETHINDO** Ketua Koprahs Unit Desa (KUD) GANBAR (DUMBA NONGOL) yang berwujud di Perumahan, Surodiko, Kabupaten Kulon Progo. Dengan hal ini berwujud untuk dan atas nama yang berwujud sebagai wakil mewakili Koprahs Unit Desa (KUD) GANBAR (DUMBA NONGOL) selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**;

**PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA** untuk selanjutnya secara bersama - sama disebut **PARA PIHAK**;

**PARA PIHAK** telah sepakat untuk mengadakan oleh dalam suatu Perjanjian Kerjasama Perjanjian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) "KE" yang selanjutnya disebut dalam ketentuan selanjutnya disebut dalam pasal - pasal di bawah ini :

**Pasal 1**  
**MAKSUD DAN TUJUAN**

1. Maksud Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk:
  - a. Memenuhi kebutuhan air minum dalam kemasan bagi masyarakat Kulon Progo dan sekitarnya;
  - b. Mendukung program pemerintah Kabupaten Kulon Progo melalui program Desa Baku Kulon Progo;
2. Tujuan Perjanjian Kerjasama ini adalah untuk kelancaran distribusi dan sale perantara Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) "KE" ke seluruh wilayah Kabupaten Kulon Progo melalui toko kelenteng "TOMIRA" dengan harga terjangkau.

**Pasal 2**  
**OBJEK PERJANJIAN**

Yang menjadi objek Perjanjian Kerjasama ini adalah Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) "KE" yang penyalurannya / penjualan ke seluruh wilayah Kabupaten Kulon Progo.

**Pasal 3**  
**PELAKSANAAN**

PIHAK PIHAK sepakat bahwa pelaksanaan Perjanjian Kerjasama ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. **PIHAK KEDUA** melakukan permohonan kepada **PIHAK KESATU** selanjutnya selanjutnya untuk melakukan penanaman program produk AMDK "KE";
2. Penanaman program ini jika perlu sudah dilaksanakan oleh **PIHAK KEDUA**;
3. **PIHAK KESATU** melakukan pengujian produk AMDK "KE" melalui hasil pengujian yang diminta terlampir dan diteliti serta jika ada program yang diteliti.

**Pasal 4**  
**BAGI-BAGI CARA PEMBAYARAN**

1. Harga dari Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) "KE" berdasarkan Surat Keputusan Direktur Manajng Harga AMDK "KE" yang berlaku pada saat penanaman dan harga untuk minimal Rp10.000 per liter (10.000);
2. **PIHAK KEDUA** melakukan pembelian melalui pengisian Perjanjian AMDK "KE" secara tunai kepada **PIHAK KESATU**;
3. Pembayaran dilakukan melalui pengisian AMDK "KE" melalui rekening bank oleh **PIHAK KEDUA** atau secara tunai dari **PIHAK KESATU**;

**Pasal 5**  
**JANGKA WAKTU**

Perjanjian Kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu sebagaimana Perjanjian ini untuk akan diperbaharui setiap 1 (satu) tahun sekali.

**Pasal 6**  
**PENYELESAIAN PERSELISIHAN**

Apabila terjadi perselisihan selanjut Perjanjian Kerjasama ini maka Para Pihak sepakat menyelesaikan perselisihan dengan cara musyawarah / mediasi.

**Pasal 7**  
**PESEUTUP**

1. Hal ini yang telah terdapat dalam Perjanjian Kerjasama (selanjutnya) yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini;
2. Perjanjian Kerjasama ini dibuat dan ditandatangani oleh Para Pihak dalam bentuk terlampir setiap dalam rangkai 2 (dua) dan masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

**PIHAK KEDUA**  
 KOPRAH UNIT DESA (KUD) GANBAR  
 (DUMBA NONGOL)

**PIHAK KESATU**  
 PDAM TIRTA BINANGUN  
 KABUPATEN KULON PRIGO

**SUPON NETHINDO**  
 Ketua

**MAULANA MALIK IBRAHIM**  
 Direktur

**LAMPIRAN 7**  
**Daftar Responden masyarakat dan instansi**

No	Masyarakat	Instansi
1	Bapak Sardjono	Pemerintah Daerah Kulon Progo
2	Bapak Dalduri	PDAM Tirta Binangun
3	Bapak Suparman	Perum Aneka Usaha
4	Bapak Umar	KUD Harapan Jaya
5	Ibu Titin	
6	Mas Karisma	
7	Pedagang kaki lima	
8	Ibu Susi	
9		
10		

## LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI



*Dengan Bapak Hasto Wardoyo, Bupati Kulon Progo*



*Dengan Bapak Jumantoro, Direktur PDAM Tirta Binangung Kulon Progo*



*Dengan distributor Joko Sendang AMDK Air-KU, Mas Karisma*



*Dengan Bapak Taufiq Amrullah, Bagian Keuangan dan Aset Daerah Kulon Progo sekaligus pengawas PDAM Tirta Binangun*



*Bagian keuangan PDAM Tirta Binangun, Ibu Sri mulati*



*Bapak Waryadi, selaku Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan PDAM Tirta Binangun*

## LAMPIRAN 9

### Daftar Pertanyaan untuk Narasumber

Wawancara Bupati dan Direktur PDAM Tirta Binangun Kulon Progo

1. Bagaimana kondisi geografis dan demografis kulon progo sehingga memutuskan untuk membuat inovasi terkait AMDK Air-KU?
2. Apakah tujuan dikeluarkannya program bela beli kulon progo?
3. Apakah yang melatarbelakangi munculnya program bela beli dalam hal pemanfaatan sumber air dengan menciptakan AMDK?
4. Bagaimanakah kebijakan pengelolaan sumber air yang ada sebelum dan sesudah ada program bela beli Kulon Progo (AMDK)?
5. Apa sajakah factor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan revitalisasi AMDK?
6. Seberapa besar kontribusi masyarakat/instansi dalam pelaksanaan program tersebut?
7. Siapakah yang melakukan sosialisasi terkait kebijakan program Bela Beli Kulon Progo, khususnya AMDK Air-KU? Dan bagaimanakah bentuk sosialisasinya?
8. Bagaimanakah pendistribusian AMDK, apakah sudah merata?
9. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap program tersebut? (air-ku)
  - a. Melihat fenomena dalam masyarakat sendiri, (PKL, Warung makan, dll) belum menggunakan produk local Air-ku. Bagaimana pendapat bapak?

- b. Banyak masyarakat yang sudah terbiasa mengonsumsi produk luar, sehingga akan mencari/mengonsumsi produk tersebut.
10. Bagaimanakah transformasi AMDK dalam membangun kemandirian potensi ekonomi daerah?
11. Harapan bapak ke depan untuk AMDK Air-KU mengingat masa jabatan bapak akan berakhir?

#### Wawancara Penanggung Jawab AMDK Air-KU

1. Bagaimana proses penentuan merek air minum dalam kemasan?
2. Terkait dengan produk bentuk produk, apakah mempunyai bentuk variasi khusus?
3. Bagaimana dengan ukuran kemasan?
4. Terkait kualitas Air-KU, bagaimana membuat masyarakat yakin bahwa Air-KU berkualitas baik?
5. Bagaimana dengan proses produksi dan peralatan yang digunakan apakah sudah memadai?
6. Bagaimana pemeliharaan aset (mesin) perusahaan?
7. Dimanakah lokasi produksi AMDK Air-KU? Apakah lokasi tersebut terjangkau oleh distributor?
8. Berapakah kendaraan yang digunakan untuk memasarkan AMDK Air-KU?
9. Siapakah yang berperan dalam melaksanakan proses produksi?
10. Kapan proses produksi dilakukan?

#### Wawancara Distributor atau agen AMDK Air-KU

1. Bagaimanakah kebijakan PDAM sebelum ada AMDK Air-KU? Sejauh mana pelayanannya dan apa sajakah programnya?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui kebijakan Pemerintah Daerah terkait perlindungan produk lokal, khususnya produk AMDK Air-KU?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung PDAM Tirta Binangun dalam berinovasi membuat produk AMDK Air-KU?
4. Siapakah yang berperan dalam pelaksanaan inovasi produk AMDK Air-KU?
5. Bagaimana transformasi AMDK Air-KU dalam mendayagunakan potensi ekonomi daerah?
6. Apakah terdapat kendala dalam memasarkan AMDK Air-KU?
7. (PERUMDA) seberapa besar keuntungan yang disetor ke PAD?
8. Harapan bapak/ibu ke depan untuk AMDK Air-KU?

#### Wawancara masyarakat Kabupaten Kulon Progo

1. Bagaimana pengetahuan bapak/ibu mengenai kebijakan Bela Beli Kulon Progo?
2. Mengapa kebijakan Bela Beli Kulon Progo harus dilaksanakan dan harus ada di Kulon Progo?
3. Siapakah yang melakukan sosialisasi terkait kebijakan Bela Beli Kulon Progo, khususnya penggunaan AMDK Air-KU?
4. Apakah terdapat kendala untuk mendapatkan produk AMDK Air-KU?
5. Dimanakah masyarakat bisa mendapatkan produk AMDK Air-KU?

6. Kapan masyarakat paling sering menggunakan/mengonsumsi AMDK Air-KU?
7. Apakah harapan bapak/ibu untuk produk AMDK Air-KU ke depan?



**LAMPIRAN 10**  
**Dokumen Perijinan Penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65223, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-138/Ps/HM.01/09/2018  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 September 2018

Kepada  
Yth. Kepala BAKESBANGPOL Kulon Progo  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Thina Mashlukhi  
NIM : 16801023  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Mashuri, M.A.P.  
2. Dr. H. Achmad Djalaluddin, M.A.  
Judul Tesis : Revitalisasi Peran Bumd Dalam Membangun Kemandirian  
Potensi Daerah  
(Studi Kasus Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kulon  
Progo)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
Jl. Perwalian No. 1, Wates, Wates, Kulon Progo Telp./Fax 0274-774402, 0274-775208  
Website: [dpmpt.kulonprogo.kab.go.id](http://dpmpt.kulonprogo.kab.go.id) Email : [dpmpt@kulonprogo.kab.go.id](mailto:dpmpt@kulonprogo.kab.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IZIN**  
Nomor : 070.2 /00839/X/2018

Memperhatikan : Surat dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG NOMOR B-138/P/HM.01/09/2018 TANGGAL 25 SEPTEMBER 2018, PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu.

Dititinkan kepada : **THINA MASHLUKHI**  
NIM / NIP : 16801023  
PT/Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Keperluan : IZIN PENELITIAN  
Judul/Tema : REVITALISASI PERAN BUMI DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN POTENSI EKONOMI DAERAH ( STUDI KASUS PADA AIR MINUM DALAM KEMASAN PDAM KABUPATEN KULON PROGO )

Lokasi : PDAM KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 10 Oktober 2018 s/d 31 Desember 2018

1. Terlebih dahulu menormasi/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan harus dipertukan untuk kepentingan ilmiah
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan

Ditetapkan di : Wates  
Pada Tanggal : 10 Oktober 2018

**KEPALA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU**  
  
**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si**  
Pembina Utama Muda IV/c  
NIP:196808051996031005

Terbunsa kepada Yth :

1. Bupati Kulon Progo ( sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala PDAM Kabupaten Kulon Progo
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
TIRTA BINANGUN**

Jl. Masjid Agung No. 1 Wates Kulon Progo, Kode Pos 55611 Telp./Fax. ( 0274 ) 773 908  
Email : pdamkulonprogo@yahoo.co.id



Wates, 20 Oktober 2018

Nomor : 800/ 446 /PDAM KP/X/2018

Lamp. : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu  
Kab. Kulon Progo  
Di - Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Keterangan dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Nomor : 070.2/00839/X/2018 Tanggal 10 Oktober 2018 Perihal Izin Penelitian.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melaksanakan Penelitian di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo.

Adapun mahasiswa yang akan melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : Thina Mashlukhi  
NIM : 16801023  
Judul Tesis : Model Inovasi BUMD dalam Mendayagunakan Potensi Ekonomi Daerah ( Studi Kasus pada Air Minum Dalam Kemasan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo )

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Yang bersangkutan;
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

BERITA ACARA WAWANCARA

REVITALISASI PERAN BUMD DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN POTENSI  
EKONOMI DAERAH

(Studi Pada Air Minum Dalam Kemasan PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo,  
Yogyakarta)

Nama Responden : HASTO WAKSOYO  
Pekerjaan : Bupati Kulon Progo  
Usia : 54 tahun  
Alamat : Jalan Adipati Nomor 1  
Tempat Wawancara : Rumah Dinas  
Tanggal Wawancara : 20 OKTOBER 2018  
Waktu Wawancara : 10:30

Terimakasih kepada bapak/ibu/saudara/saudari atas waktu yang diberikan untuk  
peneliti.

Yogyakarta, 20 - 10 - 2018

Pewawancara

Thina Muliati

Informan

Dr. Hasto Waksoyo (Sp. CC (k))



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pascasarjana.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

BERITA ACARA WAWANCARA

MODEL INOVASI BUMD DALAM MENDAYAGUNAKAN POTENSI  
EKONOMI DAERAH

(Studi Pada Air Minum Dalam Kemasan PDAM Tirta Binangun Kabupaten

Kulon Progo, Yogyakarta)

Nama Informan : Jumanjoro  
Pekerjaan : Direktur PDAM Tirta Binangun  
Usia : 53 tahun  
Alamat : Jl Masjid Agung No. 1 Wates  
Tempat Wawancara : Kantor PDAM Tirta Binangun  
Tanggal Wawancara : 12 Oktober 2018  
Waktu Wawancara : 9:21

Terimakasih kepada bapak/ibu/saudara/saudari atas waktu yang diberikan  
untuk peneliti.

Yogyakarta, - - 2018

Pewawancara

Informan

  
Thina Moshliki

  
Jumanjoro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65123, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

BERITA ACARA WAWANCARA

MODEL INOVASI BUMD DALAM MENDAYAGUNAKAN POTENSI  
EKONOMI DAERAH

(Studi Pada Air Minum Dalam Kemasan PDAM Tirta Binangun Kabupaten

Kulon Progo, Yogyakarta)

Nama Informan : Taufiq Amullah  
Pekerjaan : PNS  
Usia : 48 th  
Alamat : Jl. Perwalian No 1 Wates  
Tempat Wawancara : BEAD Kulon KP  
Tanggal Wawancara : 6 Nov 2018  
Waktu Wawancara : 12.00

Terimakasih kepada bapak/ibu/saudara/saudari atas waktu yang diberikan  
untuk peneliti.

Yogyakarta, 6 - 11 - 2018

Pewawancara

Purno Nugroho

Informan

Taufiq A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

BERITA ACARA WAWANCARA

MODEL INOVASI BUMD DALAM MENDAYAGUNAKAN POTENSI  
EKONOMI DAERAH

(Studi Pada Air Minum Dalam Kemasan PDAM Tirta Binangun Kabupaten

Kulon Progo, Yogyakarta)

Nama Informan : MEIRITANTO  
Pekerjaan : Penanggungjawab Unit AMDK "KU"  
Usia : 34  
Alamat : Jl. Masjid Agung No 1. Wates  
Tempat Wawancara : PDAM TIRTA BINANGUN KP  
Tanggal Wawancara : 09 November 2018  
Waktu Wawancara : 13.00

Terimakasih kepada bapak/ibu/saudara/saudari atas waktu yang diberikan  
untuk peneliti.

Yogyakarta, - - 2018

Pewawancara

Thno Mofidokh

Informan

MEIRITANTO